

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM  
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA  
KELAS VII SMP N 10 MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



**Oleh:  
ERVINA  
11207241024**

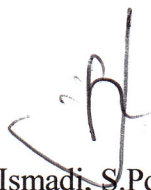
**PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas VII SMP N 10 Magelang ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 13 Juli 2015  
Dosen Pembimbing



Ismadi, S.Pd.M.A  
NIP: 19770626 200501 1 003




## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas VII SMP N 10 Magelang ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya., M.Sn.	Ketua Penguji		13 Agustus 2015
Drs. Iswahyudi., M.Hum.	Sekretaris		13 Agustus 2015
Muhajirin, S. Sn., M.Pd.	Penguji Utama		13 Agustus 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji Pendamping		13 Agustus 2015

Yogyakarta, 14 Agustus 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,  
  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ervina  
NIM : 11207241024  
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas VII SMP N 10 Magelang

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 13 Juli 2015



Ervina

NIM. 11207241024

## MOTTO

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan  
(QS.AL-Mujadillah: 11)*

*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesungguhannya. Ia mendapat pahala yang diusahakannya dan ia mendapat siksa yang dikerjakannya.  
(QS. Al-Baqoroh : 286)*

*Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka bekerja keraslah (dalam urusan lain )  
(QS Al-Ansyirrah ayat 7)*

*Dan barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat nya pula. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihatnya pula.  
(QS. Az-Zalzalah : 7-8)*

*Barang siapa menginginkan dunia hendaklah ia berilmu, barang siapa menginginkan akhirat hendaklah ia berilmu dan barang siapa menginginkan keduanya hendaklah ia berilmu  
(Hadist Nabi)*

*Hanya satu motivasi yang ada, yaitu Allah SWT. Adapun motivasi lainnya harus dalam rangka “karena dan/atau untuk” Allah SWT. (Hamba Allah)*

*Berusahalah untuk selalu memperbaiki diri untuk kehidupan yang lebih berarti  
(Aa' Gym)*

*“Jangan ingin hanya menjadi orang yang sukses, jadilah orang yang berhasil  
(Albert Einstein)*

*Jangan takut bermimpi, mimpilah yang terbaik”*

*“Jangan pernah menyerah terhadap suatu kegagalan karena kegagalan merupakan suatu titik awal untuk mencapai keberhasilan”*

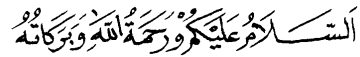
*“Ilmu yang bermanfaat jauh lebih bermakna dibandingkan dengan tumpukan harta ”*

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya kecil ini untuk:*

- ❖ *Ibuku Srinatin (alm) dan Bapakku Toiman Ibunda dan Bapakku tercinta, yang tidak pernah kenal lelah untuk selalu mengingatkan dan mendoakan anakmu ini untuk keberhasilan dalam mencapai jalan kehidupan.*
- ❖ *Orang tua keduaku Bapak Hemi dan Ibu Kun Aminah, yang telah memberikan dukungan moril, materiil, inspirasi dan motivasi demi kelanjutan studiku.*
- ❖ *Almamaterku Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Jurusan pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Karunia dan Rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Ismadi, S.Pd., M.A. atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab., M.Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan
5. Ismadi S.Pd, M.A selaku pembimbing yang dengan kesabarannya selalu memberikan saran, kritik serta masukan yang dapat mendukung terselesainya tugas akhir skripsi ini.
6. Muh. Farhan S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
7. Seluruh Guru dan Karyawan khususnya SMP N 10 Magelang yang telah mendukung dan membantu selama proses pelaksanaan penelitian ini.
8. Siswa Kelas VII D yang telah membantu dan ikut mendukung selama pelaksanaan penelitian ini.


9. Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberi dukungan dan mendoakanku.
10. Kakung, Uti, Pakde, Bude serta keluarga besar yang ada di Pacitan
11. Mas Joko seseorang yang telah memberikan motivasi dan inspirasi.
12. Mas Ribut sahabatku yang telah berbaik hati meminjamkan laptopnya demi kelancaran skripsiku.
13. Sahabat terbaikku Aida, Dhomaz, Ria, Dhini, Ani, & Ms lutfi. Terimakasih atas dorongan semangatnya.
14. Rizki purnama, ms farihin, nurul, desi, dan
15. Rekan-rekan kelas A angkatan 2011 Pendidikan Seni Kerajinan yang rela berbagi ilmu dan informasinya serta memberikan semangat dan motivasi demi terselesaikannya laporan proyek akhir ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Yang terakhir, harapan dari penulis semoga laporan yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan terutama sebagai bekal pengalaman bagi penulis.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 13 Juli 2015

Penulis



Ervina



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	7
1. Tinjauan Belajar .....	7
2. Tinjauan Hasil Belajar.....	9
3. Tinjauan Mata Pelajaran Seni Budaya .....	16
4. Tinjauan Metode Pembelajaran Kooperatif .....	24

5. Tinjauan Penelitian Tindakan Kelas .....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir.....	40

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Subjek dan Obyek Penelitian .....	49
D. Prosedur Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Validitas dan Analisis Butir Soal .....	61
1. Validitas Instrumen .....	61
2. Analisis Butir Soal .....	64
3. Analisis Data Unjuk Kerja .....	66
H. Interpretasi Data .....	67

### **BAB IV. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	69
B. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	72
1. Penyusunan Rancangan Penelitian.....	72
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	77
C. Hasil Belajar Seni Budaya Kompetensi Membuat Ragam Hias .....	95
D. Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Metode Pembelajaran STAD pada Siswa Kelas 10 SMP N 10 Magelang .....	108

### **BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	113

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII Semester 2 .....	19
Tabel 2 : Standar Kompetensi Mengekspresikan diri melalui Karya Seni Rupa .....	22
Tabel 3 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	53
Tabel 4 : Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Ganda .....	57
Tabel 5 : Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja .....	58
Tabel 6 : Lembar Rekapitulasi Kelompok .....	60
Tabel 7 : Lembar Penilaian Kemajuan STAD .....	60
Tabel 8 : Interpretasi Kriteria Ketuntasan Minimal.....	67
Tabel 9 : Data Hasil Belajar Membuat Ragam Hias Pada Pra Siklus Berdasarkan KKM.....	97
Tabel 10 : Data Hasil Belajar Membuat Ragam Hias Pada Pra Siklus dan Siklus I .....	99
Tabel 11 : Data Hasil Belajar Membuat Ragam Hias pada Pra Siklus, Siklus 1, dan siklus 2.....	101
Tabel 12 : Perolehan Hasil Belajar Kelompok pada PBM Siklus I .....	105
Tabel 13 : Perolehan Hasil Belajar Kelompok pada PBM Siklus II .....	105
Tabel 14 : Kemajuan Kelompok pada Tiap Siklus .....	106

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Alur PTK.....	46
Gambar 2 : Ruang Kelas VII D.....	71
Gambar 3 : Proses Pembelajaran pada Pra Siklus .....	79
Gambar 4 : Pembagian Kelompok STAD.....	83
Gambar 5 : Proses Pembelajaran Kelompok .....	84
Gambar 6 : Aktivitas Diskusi dalam Pembuatan Desain .....	90
Gambar 7 : Kerjasama Baik dalam Kelompok STAD .....	91
Gambar 8 : Guru Berkeliling Kelas Mengecek Hasil Kerja Siswa.....	92
Gambar 9 : Karya Ragam Hias dengan Nilai 95.....	92
Gambar 10 : Pelaksanaan Tes Kognitif .....	93
Gambar 11 : Saling Membantu Teman dalam Kelompok .....	94
Gambar 12 : Grafik Hasil Belajar Siswa pada pra Siklus .....	97
Gambar 13 : Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	99
Gambar 14 : Grafik Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan II .....	101
Gambar 15 : Perolehan Hasil Belajar Kelompok pada PBM siklus I.....	104
Gambar 16 : Presentase Hasil Belajar Kelompok pada PBM Siklus II .....	106
Gambar 17 : Penyerahan Penghargaan kepada Perwakilan Kelompok .....	107

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Rekomendasi Izin Penelitian
2. Rekomendasi Penelitian
3. Surat Rekomendasi Survey/Riset
4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di Sekolah
5. Surat Keterangan Penelitian di Kelas
6. Surat Permohonan Validasi
7. Surat Keterangan Validasi
8. Kriteria Penilaian Observasi
9. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
10. Pengukuran Instrumen Observasi pada Pra Siklus
11. Pengukuran Instrumen Observasi pada Siklus I
12. Pengukuran Instrumen Observasi pada Siklus II
13. Panduan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe STAD
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
15. Catatan Lapangan 1
16. Catatan Lapangan 2
17. Catatan Lapangan 3
18. Catatan Lapangan 4
19. Catatan Lapangan 5
20. Catatan Lapangan 6
21. Catatan Lapangan 7
22. Kisi-Kisi Tes Pilihan Ganda
23. Instrumen Soal Pilihan Ganda
24. Hasil angket motivasi siswa kelas XI TMO 1
25. Nilai Kognitif Siswa pada Pra Siklus
26. Nilai Kognitif Siswa pada Siklus 1
27. Nilai Kognitif Siswa pada Siklus 2
28. Rekapitulasi Nilai Kognitif Siswa



29. Lembar Observasi Ranah Afektif pada Pra Siklus
30. Lembar Observasi Ranah Afektif pada Siklus 1
31. Lembar Observasi Ranah Afektif pada Siklus 2
32. Nilai Afektif Siswa pada Pra Siklus
33. Nilai Afektif Siswa pada Siklus 1
34. Nilai Afektif Siswa pada Siklus 2
35. Lembar Rekapitulasi Observasi Ranah Afektif pada Pra Siklus
36. Lembar Rekapitulasi Observasi Ranah Afektif pada Siklus 1
37. Lembar Rekapitulasi Observasi Ranah Afektif pada Siklus 2
38. Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa
39. Rekapitulasi Nilai Psikomotorik Siswa
40. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus
41. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1
42. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2
43. Presentase Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus
44. Presentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1
45. Presentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2
46. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
47. Rekapitulasi Nilai Kelompok Belajar Siswa pada Pra siklus
48. Rekapitulasi Nilai Kelompok Belajar Siswa pada Siklus 1
49. Rekapitulasi Nilai Kelompok Belajar Siswa pada Siklus 2
50. Perbandingan Hasil Karya Siswa dengan Nilai Tinggi Pada Siklus 1 dan Siklus 2

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISON* (STAD) PADA SISWA  
KELAS VII SMP N 10 MAGELANG**

**Oleh :  
Ervina  
11207241024**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa kelas VII SMP N 10 Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP N 10 Magelang yang berjumlah 31 siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 sampai 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, tes kognitif, tes unjuk kerja, pencatatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara, soal, lembar instrumen unjuk kerja, dan catatan lapangan. Aspek yang diteliti meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli materi dan ahli metode yaitu bapak Drs. Martono M. Pd dan bapak Muh. Farhan S.Pd. Tindakan yang diberikan oleh guru sebagai indikator keterlaksanaan dan peningkatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divison* (STAD) berupa evaluasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, paparan data dan penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus 1 telah dilakukan tindakan. Terlihat adanya peningkatan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi dalam siklus 1 ini hasil yang dicapai kurang maksimal. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 namun masih ada beberapa siswa yang kurang memahami alur pembelajaran dan belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pada siklus 2 sudah tercipta situasi pembelajaran menyenangkan yang mengarah pada model pembelajaran STAD. Selain itu semua siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. (2) Hasil belajar siswa dari siklus ke siklus secara keseluruhan mengalami peningkatan dari rata-rata kelas sebelumnya adalah 70,7. Pada siklus I, meningkat menjadi 78 dan pada siklus II naik menjadi 83,19. Secara keseluruhan proses kemajuan kelompok dapat dilihat peningkatannya sebesar 8,6 % yaitu dari 74,5 pada siklus I naik menjadi 84,1 pada siklus II.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah dari suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup generasi penerusnya selaku warga masyarakat, bangsa, dan negara secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depannya yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan dinamika budaya, bangsa, negara, dan hubungan internasionalnya (Rukiyati, 2008:2). Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan tonggak penting bagi perubahan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas pula. Generasi penerus yang berkualitas akan membawa suatu bangsa yang terpuruk maju dan bangkit dalam upaya mensejahterakan rakyatnya.

Terwujudnya tujuan pendidikan bukanlah hal yang mudah. Banyak hal yang perlu dipersiapkan kaitannya dengan sistem pendidikan, kurikulum, serta sistem pengajaran. Masih banyak pula kendala yang harus dihadapi kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Salah satu contoh kendala yang masih ada saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP N 10 Magelang pada saat pembelajaran, masih terlihat kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat diamati dari kurangnya aktivitas mendengarkan, bertanya, serta partisipasi lain dalam pembelajaran. Masih banyak para siswa yang jarang

mengajukan pertanyaan apabila masih ada hal yang kiranya belum difahami. Di dalam hal kegiatan berkaryapun tidak jauh berbeda. Para siswa memerlukan perhatian khusus agar setidaknya tertarik untuk menggeluti suatu mata pelajaran tertentu untuk kemudian bisa aktif dan menjadi partisipan yang baik. Hal inilah salah satu yang menjadi tantangan bagi seorang pendidik saat ini untuk mewujudkan iklim pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang baik adalah keinginan dari semua peserta didik. Namun untuk mencapai hasil yang gemilang tersebut bukanlah hal yang mudah. Bahkan di SMP N 10 sendiri banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya sehingga banyak diantara siswa yang belum mencapai nilai standar KKM.

Kriteria Pencapaian Kompetensi yang ditetapkan di SMP N 10 Magelang yaitu 75 (Farhan, S.Pd, Februari 2015). Berdasarkan observasi awal dari jumlah siswa kelas VII D sebanyak 31 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 18 siswa, sedangkan 13 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Menurut standar BNSP ( Badan Nasional Standar Pendidikan) yang menentukan standar nilai 75 seluruh siswa belum mencapai tuntas, karena pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Banyak hal yang menyebabkan kondisi diatas terjadi, hal ini bisa berasal dari diri pribadi siswa maupun dari luar pribadi siswa yang kemudian dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ketika proses belajar mengajar (PBM) sedang berlangsung. Kemampuan guru menguasai materi pelajaran sangat

berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, adapun kemampuan dan pengetahuan guru tidak akan bisa ditransfer secara maksimal jika metode pelajaran yang digunakan pun kurang tepat.

Banyak hal dilakukan oleh pendidik guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai metode pembelajaran dicoba dalam rangka memilah metode apa yang cocok dalam mata pelajaran tertentu. Salah satu model pembelajaran yang mulai diterapkan dalam pembelajaran saat ini adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative teaching and learning*) (Rusman, 2011:205). Menurut Slavin (dalam Rusman, 2011:201) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.

Meskipun interaksi siswa dalam pembelajaran kooperatif dilakukan dalam bentuk kelompok, namun pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bercirikan: (1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, konsep, nilai, dan keterampilan, (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai (Suprijono, 2012: 58).

Berdasarkan beberapa keunggulan dalam pembelajaran kooperatif dimungkinkan penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif salah satunya di dalamnya adalah *Student Team Achievemen Division* (STAD) pada mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran seni budaya, pada dasarnya menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta pendidik secara

menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui pengamatan, penilaian, serta penumbuhan rasa memiliki. Hal itu dicapai melalui keterlibatan peserta didik dalam segala aktivitas berkesenian di dalam kelas maupun di luar kelas, yang disusun sebagai suatu kesatuan.

Penggunaan model pembelajaran STAD yang akan diterapkan pada pembelajaran seni budaya dengan kompetensi dasar menggambar ragam hias mengacu pada pendapat Slavin dalam Rusman (2010: 214) bahwa gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Jika siswa ingin kelompoknya memperoleh penghargaan dari guru maka mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari suatu pelajaran. Dalam hal inilah dirasa iklim pembelajaran akan menjadi lebih aktif sehingga memicu timbulnya motivasi siswa dalam belajar.

Berangkat dari paparan di atas maka peneliti akan mengidentifikasi sejauh mana model pembelajaran STAD ini dapat diterapkan pada mata pelajaran seni budaya menggambar ragam hias guna membangun peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VII di SMP N 10 Magelang.

## **B. Fokus Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah diatas agar penelitian lebih fokus maka masalah dibatasi pada implementasi dan peningkatan hasil belajar seni budaya kompetensi dasar menggambar ragam hias melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VII SMP N 10



Magelang. Aspek hasil belajar yang diamati meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimanakah mengimplementasikan model pembelajaran STAD dalam mata pelajaran seni budaya kompetensi menggambar ragam hias pada siswa kelas VII SMP N 10 Magelang?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar seni budaya kompetensi menggambar ragam hias melalui model pembelajaran STAD pada siswa kelas VII SMP N 10 Magelang?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis:

Penelitian dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Development* (STAD) diharapkan akan menambah keragaman metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam menumbuhkan iklim belajar yang kondusif.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dan pengabdian dalam rangka penerapan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan selain itu diharapkan

memberikan kontribusi pada masyarakat luas khususnya dalam bidang pendidikan.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guna meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

**BAB IV**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA PADA SISWA  
KELAS VII SMP N 10 MAGELANG**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Magelang. SMP Negeri 10 Magelang terletak di Desa Rejowinangun Utara, Kecamatan Magelang Selatan, Kabupaten Magelang atau tepatnya Jl. Soekarno-Hatta no.2 Magelang. SMP Negeri 10 Magelang merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan sekolah. Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstra telah dilakukan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sebagai pendukung utama dalam hal pembangunan.

SMP Negeri 10 Magelang merupakan sekolah yang tertata rapi dan memiliki aneka ragam bunga dan pepohonan. Selain itu SMP Negeri 10 Magelang merupakan sekolah yang peduli akan kesehatan, terbukti dengan adanya wastafel disetiap sudut kelas dan ruangan-ruangan lain. Luas tanah SMP Negeri 10 Kota Magelang adalah 11.070 m<sup>2</sup>. Seluruh lahan di SMP Negeri 10 Kota Magelang yang telah disebutkan sebelumnya, telah dimanfaatkan guna mendukung kegiatan belajar mengajar.

Ruang kelas di SMP N 10 Magelang terdiri dari 21 ruang kelas dan terbagi atas tujuh ruang tiap kelasnya. Kelas VII terdapat tujuh ruang, kelas VIII terdapat tujuh ruang serta tujuh ruang pula untuk kelas IX. Selain itu SMP Negeri 10

Magelang memiliki beberapa ruangan guna menunjang proses pembelajaran dan sosialisasi warga sekolah diantaranya adalah Kantor Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Perpustakaan, Ruang Kesenian, Ruang Bimbingan Konseling, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Komputer, Ruang Karawitan, Ruang Perpustakaan, UKS, Ruang OSIS, Mushola, Kantin dan lain sebagainya. Jumlah siswa tiap kelas rata-rata antara 30-40 siswa.

Jumlah siswa SMP Negeri 10 Magelang tahun ajaran 2014/2015 tercatat sebanyak 617 siswa yang terdiri dari 213 siswa kelas VII, 217 siswa kelas VIII, dan 187 siswa kelas IX. Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga dan sosial yang berbeda-beda, oleh sebab itu keberagaman sikap dan perilaku setiap siswa menjadi sangat istimewa. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, potensi siswa yang ada sangatlah beragam, mulai dari kegemaran siswa dalam bidang seni ada bermain karawitan, bermain musik (band), dan menari. Ada pula dibidang olahraga yaitu bola voli, sepak bola, dan lain lain. Potensi siswa lainnya ialah dibidang kesehatan ada Palang Merah Remaja (PMR), hal ini dilihat dengan ditunjuknya SMP Negeri 10 Magelang sebagai perwakilan lomba PMR ditingkat provinsi

Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang terdapat di SMP Negeri 10 Magelang antara lain : Fasilitas Lapangan Basket, Lapangan Volley, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Lompat Jauh, Ruang Kantin, Tempat Parkir Guru dan Karyawan, Ruang Koperasi, dan Mushola.

. Saat ini di SMP Negeri 10 Magelang tercatat 58 orang guru dan karyawan yang terdiri dari 50 PNS dan 2 GTT, meliputi 5 guru IPA, 4 guru Bahasa Inggris, 2

guru Pendidikan Agama, 2 guru Penjasorkes, dan sebagainya. Sebagian besar guru memiliki jenjang pendidikan S1. Beragamnya kepribadian dari para guru dan latar belakang pendidikannya, hal ini mendasari terbentuknya struktur organisasi sekolah yang kokoh.

Fasilitas dan media kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP N 10 Magelang diantaranya adalah perpustakaan, laboratorium, ruang komputer, studio musik, mushola, alat-alat olahraga, dan lapangan olahraga. Laboratorium terdiri dari laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, Laboratorium Karawitan/ seni budaya dan Laboratorium Komputer.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII D. Kelas tersebut berada di bagian belakang kawasan SMP 10 Magelang. Berikut merupakan ruangan kelas VII D tempat berlangsungnya penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: **Ruang Kelas VII D**  
(Dokumentasi Ervina, Maret 2015)

## **B. Implementasi Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

### **1. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII D dengan jumlah siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Gambaran umum proses pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan adalah guru menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media berupa power point. Selain itu penugasan diberikan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di rumah.

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan diskusi dan wawancara dengan guru mata pelajaran. Diskusi dan observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan, tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran Seni Budaya. Selain itu, untuk mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran seni di kelas serta membahas penentuan kompetensi dasar sebagai materi yang akan dikaji dalam penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Seni Budaya membuat ragam hias.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan guru mata pelajaran serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Seni Budaya khususnya di kelas VII D. beberapa permasalahan tersebut antara lain:



- a. Latar belakang siswa dengan input yang kurang bagus, misalnya siswa berasal dari sekolah yang berada di pedesaan dan kurang mendapatkan informasi sehingga membuat guru kesulitan memberikan pemahaman kepada siswa.
- b. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya di dalam kelas kurang, hal ini secara khusus disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: (1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. (3) Siswa menganggap pelajaran sulit diterima dan membingungkan sehingga membuat mereka malas atau tidak berminat untuk mengikuti pelajaran. (4) Siswa cenderung pasif dalam kegiatan tanya jawab di kelas. Umumnya siswa tidak percaya diri untuk bertanya maupun menjawab karena takut salah. (5) siswa cenderung ramai pada saat pembelajaran berlangsung. (6) hasil pekerjaan siswa kurang maksimal.

Pemilihan metode kurang bervariasi dan cenderung monoton ke arah metode ceramah dengan alasan untuk mengajar teori. Alasan ini cenderung mengakibatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang karena siswa cepat merasa jenuh. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang hanya mendengarkan saja dan masih banyak siswa yang beraktifitas sendiri. Kegiatan belajar ini cenderung hanya bersifat satu arah yaitu penyampaian ilmu dari guru ke siswa, yaitu guru bertindak sebagai penyampai informasi tunggal dengan siswa sebagai pendengar.

Berdasarkan uraian masalah-masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran selama ini adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran sehingga berakibat pada

rendahnya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Permasalahan tersebut tentunya berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran dan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar. Berdasarkan permasalahan di atas ntuk mengatasinya, peneliti beserta guru berusaha mencari pemecahan masalah. Peneliti dan guru mata pelajaran sepakat untuk mencoba metode baru yang dapat menarik minat dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang digunakan yaitu mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dari penjelasan peneliti tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini, guru memberikan tanggapan yang positif. Selanjutnya peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut di kelas VII D dengan alasan siswa pada kelas tersebut mempunyai pemahaman yang kurang, hasil belajar yang dicapai berada di bawah KKM, kebanyakan dari siswa kelas VII D lebih senang melakukan aktivitas sendiri pada saat pembelajaran teori berlangsung.

Untuk memudahkan proses pembelajaran, sebelumnya peneliti dan guru menentukan batasan materi yang akan dikaji, yaitu hanya mengambil materi membuat ragam hias. Peneliti juga melakukan *pre-test* kepada siswa sebelum tindakan dilakukan terkait dengan materi yang akan diajarkan. Nilai *pre-test* yang diperoleh

dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan anggota kelompok akan berlanjut selama tindakan berlangsung

Selama proses pembelajaran peneliti dan guru berkolaborasi secara langsung dalam membimbing siswa. Tugas peneliti selama pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan cara penggunaan metode pembelajaran STAD, menjelaskan cara pengerjaan soal-soal yang harus diselesaikan oleh setiap individu dalam kelompok, memantau efektivitas kerja kelompok secara bergiliran, mengamati keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, membimbing siswa agar memaksimalkan kerja kelompok, mencatat aktivitas praktik dan diskusi serta mengevaluasi kinerja siswa. Adapun tugas guru selama pembelajaran berlangsung adalah bekerjasama dengan peneliti dalam menyampaikan materi, memantau efektivitas kerja kelompok secara bergiliran, mengamati keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengevaluasi kinerja siswa.

Penyusunan rancangan dalam pelaksanaan suatu tindakan agar berjalan sesuai rencana, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti. Dalam hal ini rancangan yang disusun menggunakan model pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Rancangan yang disusun merupakan rancangan dengan *setting* kelompok belajar siswa sebagai upaya untuk mengoptimalkan siswa dalam pembelajaran yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar

Dalam desain pembelajaran ini peran peneliti disamping sebagai pemberi informasi, sekaligus juga sebagai fasilitator untuk memberdayakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti senantiasa mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun keaktifan siswa yang diamati meliputi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kesesuaian proses dan waktu pengerjaan, terhadap tugas yang diberikan, melaksanakan tugas sebagai anggota kelompok, dan kepedulian terhadap kesulitan yang dialami oleh sesama teman.

Berdasarkan diskusi dengan guru dan pengamatan awal yang telah dilakukan, peneliti berhasil membuat rancangan tindakan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran STAD. Rancangan tindakan yang akan dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan mengambil materi membuat ragam hias. Setiap akhir penerapan tindakan pada suatu siklus diadakan tes objektif yang berbentuk evaluasi siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan. Peneliti selalu mengkaji dan mendiskusikan hasil tindakan yang diperoleh dengan guru sebagai langkah refleksi dan sebagai wujud dari kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas yang bersangkutan.

Dari hasil refleksi yang dilakukan terhadap penerapan rancangan tindakan pada suatu siklus, kemudian dilakukan revisi rancangan sesuai dengan kebutuhan atas permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan tersebut untuk dilakukan pada siklus kedua.

## 2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setiap siklus terdiri dari dua sampai tiga kali pertemuan, yaitu pada pertemuan I diadakan *pre-test*, materi, dan dilanjutkan dengan praktik dan diakhiri dengan post test. Pada pertemuan II diawali kegiatan praktek dan setelah itu dilakukan *post-test*. Evaluasi atau *post-test* diadakan pada setiap akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan dan praktek yang telah dilaksanakan

Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan metode pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian unjuk kerja,. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

### a. Pra Siklus

Penelitian pra siklus ini dilaksanakan pada hari Senin 16 Februari 2015 dan 2 Maret 2015 dengan durasi waktu 2 x 40 menit.

Tahapan yang dilakukan pada fase pra siklus adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

- a) Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Dalam perencanaan ini, guru mengadakan kegiatan belajar menggambar ragam hias dengan metode ceramah dan contoh gambar.
- b) Peneliti menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yakni menggunakan lembar observasi untuk pengamatan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas. Penilaian pada pra siklus ini peneliti hanya mengambil nilai yang dilakukan oleh guru.

2) Tindakan(*acting*)

Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar, kemudian guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, guru memotivasi siswa agar serius selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media papan tulis. Guru menjelaskan teori tentang ragam hias, selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan kemudian menugaskan kepada siswa untuk melaksanakan praktik menggambar ragam hias. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

3) Pengamatan(*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran ragam hias dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil

observasi pada proses pembelajaran pra siklus masih banyak siswa yang belum paham secara detail tentang materi ragam hias, hal ini ditunjukkan pada saat mengerjakan soal teori masih banyak siswa yang menjawab salah, selain itu kondisi di kelas kurang kondusif karena pada saat menggambar banyak siswa yang berjalan kesana kemari dalam kelas guna menanyakan hal yang tidak diketahui kepada teman lain. Siswa juga terlihat kurang tanggap terhadap tugas yang diberikan sehingga terkesan bermalas-malasan dan kurang semangat. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang kurang mendukung aktivitas praktik belajar dikelas. Berikut gambaran proses pembelajaran pra siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3: Proses Pembelajaran pada Pra Siklus**  
(Dokumen Ervina, Maret 2015)

Hasil akhir membuat ragam hias yang dikerjakan siswa pada pra siklus setelah dievaluasi hanya sebagian siswa saja yang sudah terlihat baik. Data proses dalam

mengerjakan tugas diperoleh berdasarkan lembar observasi ranah afektif yang dilihat dari perilaku/sikap siswa selama menyelesaikan tugas, ranah kognitif dilihat berdasarkan evaluasi soal pilihan ganda, dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja. Hasil penilaian menggambar ragam hias pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari guru dan hasil pengamatan perilaku/sikap dalam menyelesaikan tugas.

Hasil pengamatan hasil belajar siswa pra siklus pada aspek kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran menggambar ragam hias di sekolah dilihat dari aspek kognitif menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 6,5% atau sejumlah 2 siswa dan siswa yang belum tuntas 93,5% atau 29 siswa dari 31 siswa yang mengikuti tes. Penjelasan ini membuktikan bahwa kompetensi siswa belum mencapai KKM yang ada di sekolah yaitu 75%.

#### 4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi dilakukan pada hasil pengamatan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Adapun refleksi dari pra siklus adalah:

- a) Siswa kurang menguasai materi menggambar ragam hias hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru. Karena hanya mendengar ceramah dari guru tanpa ada umpan balik dari guru berupa perhatian dan



bimbingan secara langsung, maka tugas menggambar ragam hias dikerjakan kurang maksimal.

b) Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan metode pembelajaran guna menimbulkan gairah belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan diatas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran STAD pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar pada kompetensi menggambar ragam hias.

#### **b. Siklus I**

Penelitian pra siklus ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan setiap hari Senin yaitu dimulai pada tanggal 22 Maret 2015, dilanjutkan pada tanggal 6 April 2015 dan tanggal 14 April 2015. Durasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit. Tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### **1) Perencanaan (*Planing*)**

a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar Seni Budaya menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning tipe STAD. Perencanaan pada siklus I adalah menggambar desain ragam hias yang akan diterapkan pada media logam.

b) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan metode pembelajaran ini harapannya siswa akan terangsang aktif

dalam proses pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan senang dan selanjutnya diharapkan terjadi perubahan pada siswa yaitu peningkatan hasil belajar siswa baik itu dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Instrumen yang digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan adalah lembar observasi dan catatan lapangan, sedangkan instrumen yang digunakan untuk menilai kognitif siswa adalah tes, hasil praktek menggambar siswa adalah lembar penilaian unjuk kerja sedangkan untuk menilai perubahan aktivitas belajar siswa digunakan lembar penilaian afektif.
- d) Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa pada materi membuat ragam hias.
- e) Penghargaan bagi kelompok yang mencapai hasil belajar tinggi.

Proses penelitian dilakukan bersama dengan guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya. Sebagai gambaran teknisnya, peneliti dan guru berkolaborasi dalam pembelajaran.

## 2) Tindakan (*Acting*)

Tindakan ini dilakukan berkolaborasi dengan guru melaksanakan pembelajaran membuat ragam hias dengan menggunakan metode pembelajaran STAD. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dimulai dengan guru

membagi siswa ke dalam 8 kelompok berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada tahapan pra siklus. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan bantuan peneliti. Kelompok siswa dibagi secara merata berdasarkan nilai pada pra siklus. Berikut proses pembagian kelompok belajar STAD dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4: **Pembagian Kelompok STAD**  
(Dokumentasi Ervina, Maret 2015)

Guru menjelaskan teori menggambar ragam hias, selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan kemudian menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman 1 kelompoknya terkait materi yang sedang dipelajari. Siswa diberi tugas untuk praktik menggambar ragam hias dan menerapkan pada media logam dengan teknik sodet.

Pada saat pengerjaan siswa dituntut untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Guru mengelilingi meja siswa untuk melihat hasil pekerjaan siswa. Guru mengingatkan siswa untuk tidak terburu-buru dalam menggambar. Guru bertanya apakah sudah selesai menggambar. Kemudian guru mengelilingi meja dan melihat satu persatu pekerjaan siswa. Setelah semua siswa selesai menggambar, guru memberikan tes untuk melihat kemampuan siswa tentang materi yang disampaikan. Berikut kondisi pada saat praktik berlangsung:



**Gambar 5: Proses Pembelajaran Kelompok**

(Dokumen Pribadi: Ervina, 6 April 2015)

Setelah selesai tugas dikumpulkan kemudian guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan secara bersama-sama. Siswa kemudian membersihkan kelas. Setelah pembelajaran berlangsung siswa duduk kembali di tempat duduknya masing-

masing. Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan pencapaian pada siklus pertama. Siswa termotivasi dan terlihat bersemangat untuk belajar lebih baik.

Sebelum menutup pembelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang belum jelas dengan materi yang disampaikan. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

### 3) Pengamatan(*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD. Pada siklus I ini siswa terlihat masih bingung karena tidak terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang baru. Guru harus selalu mengingatkan siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok sebelum bertanya kepada teman yang lain maupun pada guru. Berdasarkan catatan lapangan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa hal ini terlihat dari respon siswa dengan bertanya terkait materi yang belum jelas.

Metode pembelajaran STAD ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa, sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan. Pengetahuan siswa tidak hanya didapat dari kegiatan bertanya pada guru dan mengerjakan tugas. Akan tetapi membudayakan siswa membangun kemampuan diskusi antar teman sehingga kemampuan dalam memahami materi bisa didapatkan secara bersama-sama. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, yakni kegaduhan siswa pada saat mengerjakan tugas, sebagian ada yang tidak membawa pensil serta masih

ada kecenderungan bertanya pada teman dekat yang berlainan kelompok, sehingga proses pembelajaran memakan waktu sedikit lebih lama dari biasanya. Diperlukan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran selanjutnya lebih efektif.

#### 4) Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah diperoleh hasil observasi dari kegiatan pada siklus I. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi siklus I dengan tindakan menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan guru pada materi membuat ragam hias sudah sesuai yang diharapkan, meskipun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki karena pelaksanaannya belum maksimal sesuai dengan target yang diinginkan.

Beberapa kelemahan dan hambatan yang dihadapi pada siklus I antara lain :

- a) Waktu yang kurang di kelola dengan baik sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan.
- b) Kegaduhan siswa yang terjadi ketika mengerjakan tugas masih ada siswa yang tidak membawa salah satu peralatan dan referensi, sehingga harus bergantian/ meminjam teman yang lainnya.
- c) Siswa masih memiliki kecenderungan untuk bertanya pada teman dekat yang berlainan kelompok. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan anggota kelompok yang bukan teman dekatnya.

- d) Ada siswa yang masih terlihat bingung pada saat praktik berlangsung karena mereka tidak terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.
- e) Sebagian kelompok belajar siswa belum memahami pembelajaran kooperatif secara utuh dan menyeluruh

Untuk mengatasi masalah di atas maka dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru memberi pengertian dan arahan tentang diskusi kelompok STAD, keikutsertaan dalam kelompok dan kerjasama kelompok.
- b) Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor lebih efektif jika pembelajaran dilakukan menggunakan metode STAD.

### **c. Siklus II**

Penelitian siklus II ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 27 April 2015, 11 Mei dan 18 Mei 2015 dengan durasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan (*Planning*)**

- a) Pada pembelajaran siklus II perencanaan yang dilakukan sesuai hasil refleksi pada siklus I yaitu mengadakan kegiatan belajar membuat ragam hias dengan media dan bahan yang sama dengan pertemuan selanjutnya. Akan tetapi siswa harus membuat

desain dengan tema yang baru. Proses pembelajaran Dengan menggunakan metode pembelajaran STAD pada pertemuan sebelumnya masih mengalami hambatan karena siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran STAD dalam proses belajarnya. Pada tindakan kedua ini siswa diberi pemahaman tentang pentingnya kerjasama kelompok dalam menyelesaikan tugas. Selain itu memberikan motivasi pada kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus ke II ini siswa sudah mengondisikan diri dalam kelompoknya masing-masing. Sehingga pada saat guru masuk tidak perlu lagi ada pembagian kelompok. Selain itu guru harus lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dengan senang tetapi tetap serius.

Hal yang dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Student Team achievement Division* (STAD). Dengan penggunaan metode pembelajaran STAD ini diharapkan siswa mampu menggali potensi diri baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor melalui kelompok belajar siswa tersebut. Metode ini juga diharapkan memacu motivasi siswa melalui pemberian penghargaan bagi kelompok yang memiliki prestasi tinggi sehingga siswa akan terangsang aktif dalam proses pembelajaran. Perubahan yang ingin dilihat adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi membuat ragam hias.
- b) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Instrumen yang digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan adalah lembar



observasi dan catatan lapangan, sedangkan instrumen yang digunakan untuk menilai kognitif siswa adalah tes, hasil praktek siswa adalah lembar penilaian unjuk kerja. Selain itu instrumen pendukung lainnya adalah daftar pertanyaan wawancara guna menggali informasi baik dari guru maupun siswa terkait proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD

c) Memberikan pengakuan dan penghargaan pada kelompok yang mencapai hasil belajar tinggi.

## 2) Tindakan (*acting*)

Pada siklus II ini tindakan dilakukan guna memperbaiki proses belajar mengajar yang belum maksimal pada siklus I. Pada siklus ke II ini diawali dengan siswa memasuki ruang kelas, selanjutnya siswa mengondisikan diri dalam kelompoknya masing.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memberi apersepsi tentang materi yang akan dipraktikkan. Kemudian guru mengecek kelengkapan kelompok dan mengajak siswa untuk memulai melakukan kegiatan praktik. Guru mendorong siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui. Guru menganjurkan untuk selalu berdiskusi dengan teman sekelompok mereka dan meminta siswa untuk bertanya pada guru jika masih ada yang kurang jelas. Pada siklus ke II ini guru menganjurkan siswa untuk belajar lebih mandiri bersama kelompok masing-masing.

Berikut gambaran kerjasama antar teman dalam 1 kelompok dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 6: Aktivitas Diskusi Dalam Pembuatan Desain**  
(Dokumentasi Ervina, April 2015)

Guru memberi tugas siswa untuk menyiapkan semua alat dan bahan untuk membuat ragam hias seperti pada pertemuan minggu yang lalu. Guru memberi tugas untuk membuat desain ragam hias dan memindahkannya pada media logam yang telah disediakan. Siswa menyelesaikan tugas individu dalam kelompoknya masing-masing. Terlihat antar teman dalam kelompok sudah terkondisikan untuk berdiskusi dan membantu pekerjaan teman dalam kelompoknya. Berikut proses interaksi antar anggota kelompok dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7: **Kerjasama Baik dalam Kelompok STAD**  
(Dokumentasi Ervina, Mei 2015)

Guru sesekali mengelilingi meja untuk melihat hasil praktik siswa dan guru mengingatkan siswa untuk tidak terburu-buru dalam mengerjakan. Beberapa siswa sudah terlihat nyaman dengan kegiatan belajar mereka yang baru. Siswa terlihat bersemangat karena setiap kelompok ingin mendapatkan *reward* dari guru. Kegiatan interaksi antara guru dan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8: **Guru Berkeliling Kelas Mengecek Hasil Kerja Siswa**

(Dokumentasi Ervina, Mei 2015)

Pada saat akan berakhir guru mengelilingi meja dan melihat satu persatu hasil pekerjaan siswa. Hasil karya membuat ragam hias siswa sudah terlihat lebih baik dari sebelumnya. Beberapa gambar hasil karya siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut salah satu karya siswa atas nama Noviana Puput Safitri dari kelompok G:



Gambar 9: **Karya Ragam Hias dengan Nilai 95**

(Dokumentasi Ervina, Mei 2015)

Setelah selesai menggambar siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Selanjutnya guru memberikan tes kognitif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi pada siklus II ini. Berikut gambaran pelaksanaan tes kognitif dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10: **Pelaksanaan Tes Kognitif**  
(Dokumentasi Ervina, 11 Mei 2015)

Ketika tes selesai dilaksanakan kemudian guru menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Siswa kembali duduk di bangku masing-masing mendengarkan kelompok mana saja yang mendapatkan reward pada pembelajaran kali ini. Siswa terlihat sangat antusias. Ketika jam pelajaran berakhir guru keluar kelas dan memberi salam.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat ragam hias menggunakan metode pembelajaran STAD. Pada siklus II ini

siswa sudah menunjukkan sikap toleransi antar kelompok, saling membantu dan mendukung teman satu kelompoknya. Tercipta kompetisi antar kelompok untuk menghasilkan karya yang terbaik. Berdasarkan catatan lapangan siswa terlihat antusias dan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran membuat ragam hias dengan metode pembelajaran STAD. Hambatan –hambatan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diselesaikan, siswa sudah bisa mengondisikan diri menggunakan metode pembelajaran STAD dengan baik.



**Gambar 11: Saling Membantu Teman dalam Kelompok**  
(Dokumentasi Ervina, Mei 2015)

#### 4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi hasil belajar membuat ragam hias dengan menggunakan metode pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

- a) Dengan tindakan menggunakan metode pembelajaran STAD, guru bisa lebih efektif dengan lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan ragam hias. Hal ini karena sebelumnya mereka telah berdiskusi dalam kelompok masing-masing.
- b) Suasana pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tugas yang diberikan guru mampu dikerjakan dengan baik. Siswa dalam satu kelompok sudah menunjukkan sikap saling membantu dalam penyelesaian tugas.
- c) Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
- d) Meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan rata-rata per kelompok pada tiap siklusnya.

Dari hasil refleksi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD pada materi membuat ragam hias memacu siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan terdapat perubahan tingkah laku siswa lebih aktif dan baik dari yang sebelumnya serta perolehan hasil belajar yang tinggi maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

### **C. Hasil Belajar Seni Budaya Kompetensi Membuat Ragam Hias**

#### **1. Pra Siklus**

Penelitian pra siklus ini dilaksanakan pada hari Senin 16 Februari dan 2 Maret 2015 dengan durasi waktu 2 x 40 menit. Data hasil belajar siswa diperoleh

berdasarkan ranah kognitif yang dilihat melalui tes pilihan ganda, ranah afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan ranah psikomotor dilihat dari hasil unjuk kerja siswa. Hasil belajar kognitif nilai rata-rata kelas 63,9 aspek afektif nilai rata-rata kelas memperoleh 58,55 dan nilai aspek psikomotor hasil rata-rata kelas memperoleh 76,3. Nilai kognitif, afektif dan psikomotor kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai akhir hasil belajar dengan bobot kognitif 30%, afektif 10% dan psikomotor 60%, adapun perhitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran, yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata kompetensi siswa pada pra siklus 70,7.

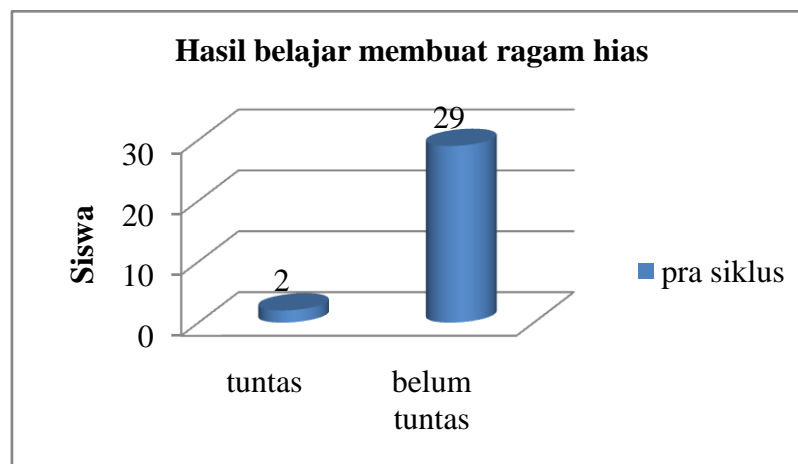
Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat ragam hias di sekolah menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,5% dan yang belum tuntas sebanyak 29 siswa atau 93,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah hal ini dikarenakan nilai rata-rata kelas 70,7 masih dibawah KKM yaitu 75. Hasil belajar membuat ragam hias pada pra siklus disajikan pada tabel di bawah ini.



**Tabel 9: Data Hasil Belajar membuat ragam hias pada pra siklus berdasarkan KKM**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	2	6,5
2	Belum tuntas	29	93,5
Jumlah		31	100%

Hasil belajar pada pra siklus untuk lebih jelasnya disajikan pada grafik dibawah ini:



**Gambar 12: Grafik Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus**

## 2. Siklus I

Penelitian pra siklus ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan setiap hari Senin yaitu dimulai pada tanggal 22 Maret 2015, dilanjutkan pada tanggal 6 April dan tanggal 14 April 2015. Durasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit. Hasil

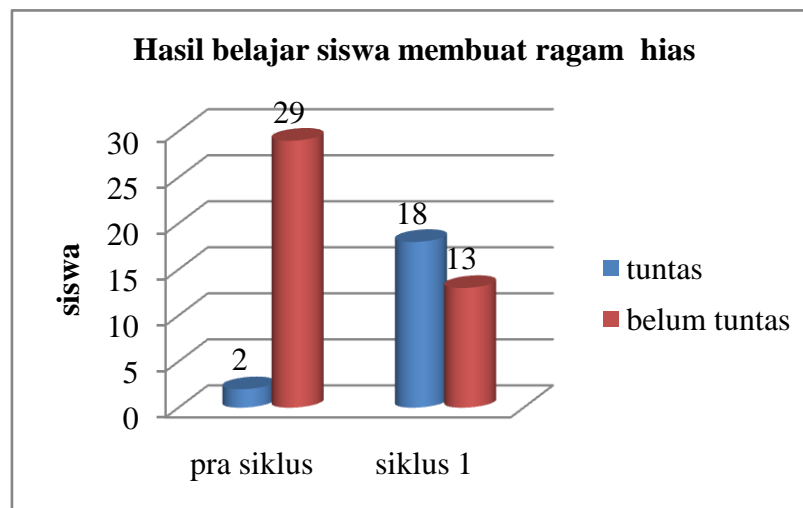
belajar pada siklus I setelah dikenai tindakan menggunakan metode pembelajaran STAD, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat ragam hias mengalami peningkatan pada aspek kognitif rata-rata kelas menjadi 72,3 aspek afektif 65,15 serta aspek psikomotor menjadi 78. Nilai kognitif, afektif dan psikomotor kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai akhir kompetensi dengan bobot kognitif 30%, afektif 10% dan psikomotor 60%, adapun perhitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran, yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata kompetensi siswa pada siklus I yaitu 78.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran setelah dikenai tindakan menggunakan metode pembelajaran STAD, siswa yang tuntas berjumlah 58% atau 18 siswa dan yang belum tuntas 42% atau 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan terlihat pada nilai rata-rata 78. Hasil belajar pada siklus I ini sudah mencapai KKM yaitu 75 tetapi belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami pembelajaran menggunakan metode STAD. Suasana pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran STAD hanya saja belum maksimal. Data hasil belajar pada siklus I disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10: Data Hasil Belajar Membuat Ragam Hias pada Pra Siklus dan Siklus I**

No	Kategori	Pra siklus	Persentase	siklus I	Persentase
1	Tuntas	2	38%	18	58%
2	belum tuntas	29	62%	13	42%
jumlah		16	100%	16	100%

Perbandingan hasil belajar membuat ragam hias pada siklus I untuk lebih jelasnya disajikan pada grafik dibawah ini:



**Gambar 13: Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

### 3. Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 27 April 2015, 11 Mei, dan 18 Mei 2015 dengan durasi waktu tiap

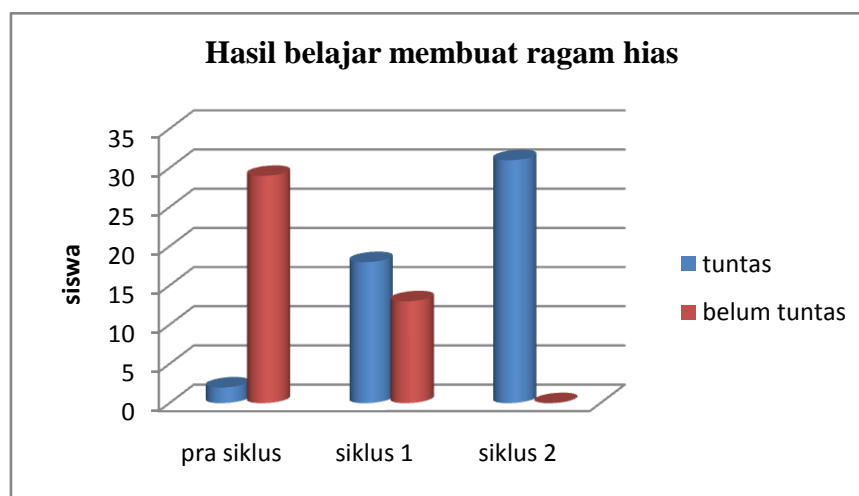
pertemuan adalah 2 x 40 menit. Hasil belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan pada masing-masing aspek baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif rata-rata kelas menjadi 85,7 aspek afektif rata-rata kelas menjadi 84,03 dan aspek psikomotor meningkat menjadi 81,81. Nilai kognitif, afektif dan psikomotor kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai akhir kompetensi dengan bobot kognitif 30%, afektif 10% dan psikomotor 60%, adapun perhitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran, yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 83,19

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran setelah dikenai tindakan menggunakan metode pembelajaran STAD, terbukti dapat meningkatkan kompetensi sesuai yang diharapkan. Seluruh siswa sejumlah 31 orang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan ini sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan belajarnya. Dengan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, maka penelitian tindakan ini dianggap berhasil. Peningkatan kompetensi belajar pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11: Data Hasil Belajar Membuat Ragam Hias pada Pra Siklus , Siklus I, dan Siklus II**

No	Kategori	Pra siklus	Persentase	siklus I	persentase	Siklus II	persentase
1	Tuntas	2	38%	18	58%	15	100%
2	Belum tuntas	29	62%	13	42%	0	
Jumlah		16	100%	16	100%	15	100%

Peningkatan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya disajikan pada grafik berikut ini:



**Gambar 14: Grafik Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Peningkatan pada siklus II, telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai 100% atau dengan kata lain semua siswa sudah memenuhi kriteria minimal

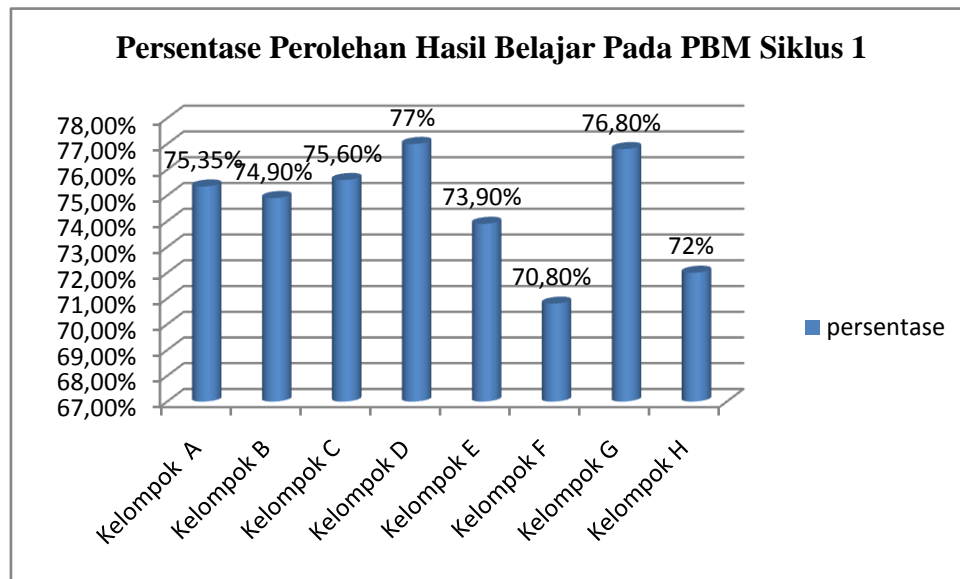
maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan metode pembelajaran STAD, selain evaluasi individu dalam kelompok, penilaian yang tidak kalah pentingnya adalah penilaian kelompok. Nilai kelompok merupakan keseluruhan nilai yang diambil dari anggota dalam kelompok tersebut. Nilai kelompok diperoleh berdasarkan perolehan nilai dari tiap individu dalam kelompok. Berdasarkan perolehan tersebut nilai tiap anggota kelompok dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Adapun data perhitungan perolehan nilai kelompok secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Setelah nilai rata-rata tiap siswa dikalkulasi maka persentase nilai kelompok. Pada siklus ini nilai tertinggi dicapai oleh kelompok D dengan perolehan skor 77 dari total skor 100. Sedangkan perolehan terendah adalah kelompok F dengan perolehan skor 70,8 dari skor maksimal 100. Untuk lebih jelasnya perolehan kelompok disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 12: Perolehan Hasil Belajar Kelompok pada PBM Siklus 1

Kelompok	Nilai perolehan	Skor maksimal	Persentase	Keterangan
Kelompok A	75,35	100	75,35%	
Kelompok B	74,9	100	74,9%	
Kelompok C	75,6	100	75,6%	
Kelompok D	77	100	77%	Tertinggi
Kelompok E	73,9	100	73,9%	
Kelompok F	70,8	100	70,8%	Terendah
Kelompok G	76,8	100	76,8%	
Kelompok H	72	100	72%	
Rata-rata				74,5

Skor perolehan kelompok pada siklus 1 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 15: Perolehan Hasil Belajar Kelompok pada PBM Siklus 1**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari delapan kelompok yang mengikuti pembelajaran STAD kelompok yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan adalah 4 kelompok. Sedangkan 4 kelompok lainnya belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75.

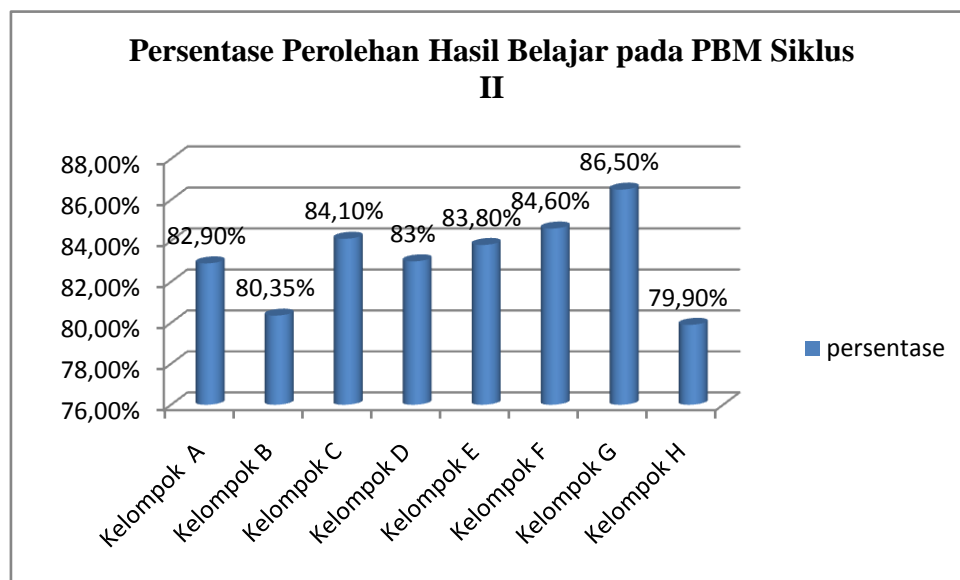
Pada siklus kedua, kerjasama kelompok sudah terbangun dengan baik. Para anggota kelompok berusaha memperbaiki hal yang masih menjadi kelemahan di siklus 1. Sudah terlihat kompetisi yang sehat antar kelompok untuk memperoleh nilai yang baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase kemajuan kelompok yang naik secara signifikan. Pada siklus II ini semua kelompok mampu memperoleh nilai di atas KKM. Tabel perolehan skor tiap individu dalam kelompok lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan presentase nilai kelompok pada siklus II:



Tabel13: **Perolehan Hasil Belajar Kelompok pada PBM Siklus II**

Kelompok	Nilai perolehan	Skor maksimal	persentase	Keterangan
Kelompok A	82,9	100	82,9%	
Kelompok B	80,35	100	80,35%	
Kelompok C	84,1	100	84,1%	
Kelompok D	83	100	83%	
Kelompok E	83,8	100	83,8%	
Kelompok F	84,6	100	84,6%	
Kelompok G	86,5	100	86,5%	Tertinggi
Kelompok H	79,9	100	79,9%	Terendah
Rata-Rata				84,1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kenaikan perolehan skor kelompok yang naik secara signifikan. Skor tertinggi dicapai oleh kelompok G dengan perolehan skor kelompok 86,5 atau 86,5% dari nilai skor total 100. Sedangkan nilai terendah didapat oleh kelompok H yaitu perolehan skor 79,9 dari skor maksimal 100. Terlihat peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berikut disajikan grafik perolehan hasil belajar pada siklus II:



Gambar 16: **Persentase Hasil Belajar Kelompok pada PBM Siklus II**

Dari data perolahan kelompok di atas dapat diketahui bersama bahwa rata-rata kelompok meningkat 8,6% yaitu dari 74,5 pada siklus I menjadi 84,1 pada siklus II. Berikut data perbandingan kenaikan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14: **Kemajuan Kelompok pada Tiap Siklus**

Kelompok	siklus 1	siklus 2	Kenaikan
Kelompok A	75,35	82,9	7,55
Kelompok B	74,9	80,35	5,45
Kelompok C	75,6	84,1	8,5
Kelompok D	77	83	6
Kelompok E	73,9	83,8	9,9
Kelompok F	70,8	84,6	13,8
Kelompok G	76,8	86,5	9,7
Kelompok H	72	79,9	7,9
	74,5	83,1	8,6

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa salah satu karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini salah satunya adalah penghargaan kelompok. Seperti yang telah disepakati di awal kelompok yang memiliki prestasi tinggi akan mendapatkan *reward*. Berikut penyerahan *reward* oleh peneliti kepada perwakilan dari kelompok yang mendapatkan nilai tinggi.



**Gambar 17: Penyerahan Penghargaan Kepada Perwakilan Kelompok**  
(Dokumentasi Ervina, Mei 2015)

**D. Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Kompetensi Membuat Ragam Hias Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VII SMP N 10 Magelang**

Pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus peneliti mengikuti pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah yaitu pembelajaran seni budaya dengan materi menggambar ragam hias. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional yang menuntut guru untuk menjelaskan materi dengan pemberian contoh dan ceramah. Pembelajaran ini masih bersifat satu arah dimana guru yang berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan kebanyakan siswa berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi. Pada saat mengerjakan tugas banyak yang terlihat malas-malasan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berbeda dengan sebelumnya. Pada siklus I ini pembelajaran dikenai tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut terlihat siswa masih bingung, dikarenakan belum terbiasa menggunakannya, guru harus selalu mengarahkan siswa untuk selalu berdiskusi dan membantu sesama anggota kelompoknya. Di sisi lain siswa terlihat antusias karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Metode pembelajaran ini sebenarnya sangat membantu guru dalam membimbing siswa, akan tetapi masih terdapat pembelajaran belum terkondisikan secara maksimal. Pada tahap evaluasi terlihat masih ada siswa yang menyontek teman di sebelahnya. Siklus I masih terdapat kelemahan yaitu dalam pengelolaan

waktu, siswa yang masih belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran serta kebingungan siswa menggunakan metode pembelajaran baru mengakibatkan waktu pelaksanaan kurang bisa dikelola dengan baik.

Siklus ke II dilakukan untuk mengadakan perbaikan dari kelemahan yang masih di temukan pada siklus I. pada siklus II ini siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STAD. Pada saattanya jawab juga terlihat lebih aktif dibanding sebelumnya. Siswa juga sudah mandiri terlihat nyaman dalam kelompok masing-masing dan tidak tergantung dengan guru. Selain itu siswa juga terlihat antusias dalam mengerjakan tugas. Kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah dapat di selesaikan.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pra siklus, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru 2 orang atau 6,5% sedangkan siswa yang belum lunas berjumlah 29 anak atau 93,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 70,7 yang masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yakni 75.

Kelemahan terletak pada siswa yang kurang menguasai materi menggambar ragam hias hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak

memperhatikan guru. Karena hanya mendengar ceramah dari guru tanpa ada umpan balik dari guru berupa perhatian dan bimbingan secara langsung, maka tugas menggambar ragam hias dikerjakan kurang maksimal. Kelebihan menunjukkan bahwa dengan kelompok belajar (STAD) mereka lebih memahami materi ragam hias.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran setelah dikenai tindakan menggunakan metode pembelajaran STAD, siswa yang tuntas berjumlah 58% atau 18 siswa dan yang belum tuntas 42% atau 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan terlihat pada nilai rata-rata 75,01 hasil belajar pada siklus I ini sudah mencapai KKM yaitu 75 tetapi belum maksimal.

Kompetensi siswa pada siklus II setelah melalui perbaikan dari masing-masing aspek mengalami peningkatan. Siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran STAD, Pada aspek kognitif rata-rata kelas menjadi 85,7 aspek afektif rata-rata kelas menjadi 84,03 dan aspek psikomotor meningkat menjadi 81,81. Nilai kognitif, afektif dan psikomotor kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai akhir kompetensi dengan bobot kognitif 30%, afektif 10% dan psikomotor 60%, adapun perhitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran, yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata kompetensi siswa pada siklus II yaitu 83,19.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran setelah dikenai tindakan

menggunakan metode pembelajaran STAD telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan yaitu seluruh siswa sejumlah 31 orang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan ini sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotornya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946, sebagaimana dikutip oleh Asmani (2011: 31). Menurut Arikunto (2011:3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Arikunto (2011: 17) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu, dijelaskan bahwa dalam PTK peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Penelitian ini merupakan pendekatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pembelajaran menggambar ragam hias pada khususnya. Hal ini terjadi karena penelitian tindakan kelas menerapkan suatu tindakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas. Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses



belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problem yang diangkat adalah problem yang dihadapi oleh guru di kelas. Penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya yang masih rendah. Penelitian tindakan kelas memiliki tiga karakteristik Asmani (2011: 46-48). antara lain:

*1. An Inkuiri on Practice From Within*

Penelitian tindakan kelas dipicu oleh munculnya permasalahan praktis yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu penelitian tindakan kelas ini bersifat *Practice Driven* dan *Action Driven*.

*2. A collaborative Effort Between School Teacher and Teacher Educators*

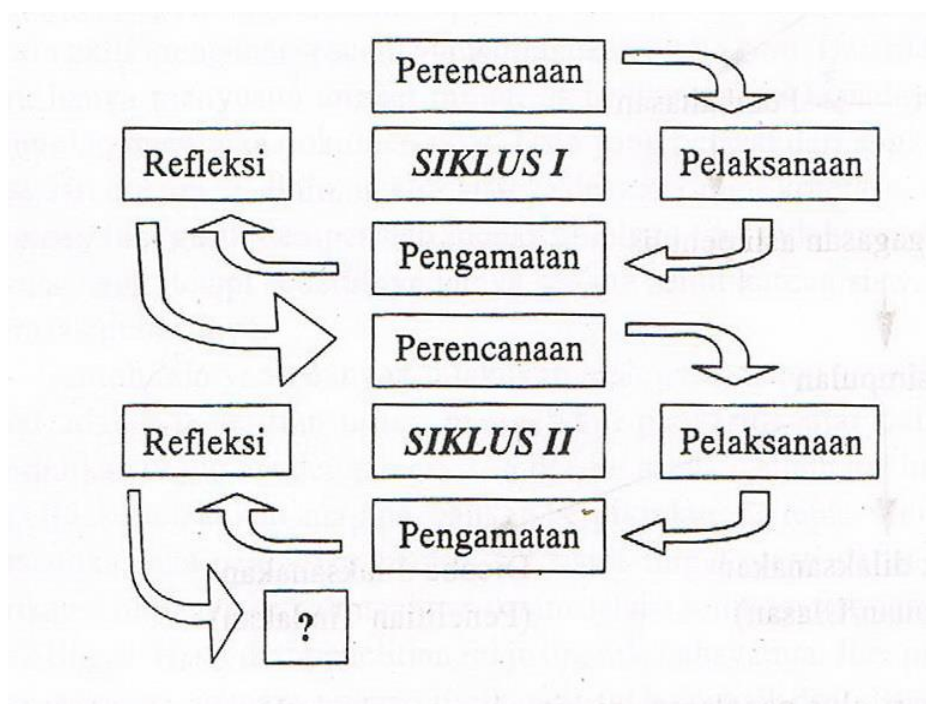
Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi secara kolaboratif dengan guru yang kelasnya menjadi obyek penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

### 3. *Reflektive Practice Made Public*

Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

Menurut Asmani (2011: 77) Penelitian tindakan kelas pada dasarnya terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Keempat tahapan di atas merupakan satu kesatuan dalam suatu penelitian tindakan, artinya bahwa keempat tahapan tersebut menunjukkan kegiatan yang berulang atau dengan kata lain berupa siklus sehingga jika divisualisasikan oleh Arikunto (2011: 16) dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas  
(Arikunto, 2011: 16)

Secara garis besar, terdapat empat langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan *planning* antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan perencanaan yang peneliti lakukan antara lain adalah merencanakan identifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, rencana penyusunan perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran siklus belajar.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

*Action* (intervensi) dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Di sini, langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan *planning*.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini yaitu: pengumpulan data, mencari sumber data, dan analisis data.

Pada langkah ini, peneliti selaku observer melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan aktivitas siswa secara berkelanjutan.

#### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dilakukan penelitian, bagaimana (*how*) melakukan penelitian, dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Di sini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Magelang yang bertempat di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah pada semester genap 2014/2015, pada mata pelajaran Seni Budaya kompetensi dasar menggambar ragam hias. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2015.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Seni Budaya sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMP N 10 Magelang pada tanggal 8 Maret sampai dengan 11 Mei 2015

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D SMP N 10 Magelang yang berjumlah 31 siswa. Alasan memilih kelas tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Seni Budaya bahwa kelas tersebut pemahaman siswa terhadap pelajaran masih sangat lemah sehingga berdampak pada nilai rata-rata beberapa siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

#### **2. Objek penelitian**

Obyek penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya pada siswa kelas VII di SMP N 10 Magelang.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus dan diawali dengan pra siklus. Pra siklus dilakukan dengan tujuan mendapatkan data awal peserta didik dan kemudian dilanjutkan ke dalam siklus penelitian. Dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi, selanjutnya prosedur setiap siklus penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran STAD.

Berikut beberapa prosedur dalam penelitian tindakan kelas:

1. Prosedur persiapan

- a) Persiapan lingkungan kelas.
- b) Membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan.
- c) Menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menggambar ragam hias.
- d) Membuat pedoman observasi.
- e) Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran STAD
- f) Merencanakan waktu pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan sebaran nilai pra siklus.
- c) Guru menyiapkan materi dalam bentuk *job sheet* sesuai dengan yang materi menggambar ragam hias dengan metode pembelajaran STAD.
- d) Memberikan waktu kepada siswa pada tiap kelompok untuk mencermati materi yang ada di *Job Sheet*
- e) Guru memberikan penjelasan terkait dengan materi yang di sajikan
- f) Guru memberi waktu ke siswa dalam kelompoknya untuk berdiskusi mengenai materi ragam hias yang telah diajarkan. Materi juga berisi beberapa

pertanyaan yang akan dibahas dalam kelompok tersebut. pastikan semua anggota dalam kelompok memahami setiap permasalahan yang diajukan.

g) Siswa menerapkan ragam hias pada media yang telah disiapkan.

### 3. Tahap penilaian

a) Peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

b) Guru memberikan kuis perseorangan kepada siswa.

c) Siswa saling bertukar kertas mengoreksi pekerjaan temannya sehingga nilai sudah diperoleh saat pelajaran berikutnya hendak dimulai.

d) Siswa menerapkan desain ragam hias pada media logam yang telah dipersiapkan oleh guru.

e) Guru melakukan penilaian terhadap hasil menggambar siswa.

### 4. Tahap Refleksi

a) Setelah kuis dievaluasi maka guru menilai kemajuan perseorangan serta kemajuan kelompok dan memberikan sertifikat atau penghargaan lain kepada kelompok sesuai dengan tingkat kemajuannya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi dan wawancara, data tentang kemajuan perseorangan peserta didik dalam kelompoknya selama proses pembelajaran dan kuis berlangsung melalui

observasi segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan menggunakan metode pembelajaran STAD

2. Tes unjuk kerja, data tentang peningkatan aspek psikomotorik yang diambil dengan penilaian unjuk kerja ragam hias siswa pada saat diterapkan pada media logam.
3. Tes kognitif, data hasil belajar setelah pelajaran berakhir yang berupa skor diambil melalui tes. Tes dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik akan materi yang dipelajari.
4. Pencatatan, catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data mengenai sejauh mana tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan materi media melalui penggunaan metode pembelajaran STAD

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136). Menurut Sugiyono (2003: 97) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dicermati. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrumen harus dibuat sebagai alat atau fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dicermati. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.



Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Menurut Kunandar (2011: 135) PTK memberikan peranan besar terhadap penelitiannya sebagai instrumen yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu dalam proses pembelajaran. Selain itu terdapat alat bantu pengumpulan data yang berupa instrumen butiran tes, instrumen unjuk kerja dan catatan lapangan, catatan lapangan yang digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar, tes digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai hasil karya siswa dalam menggambar ragam hias serta lembar skor kemajuan perseorangan yang menjadi dasar peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk membuat kisi-kisi instrumen harus berdasarkan kajian pustaka yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai teknik pengumpulan data.

**Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Aspek</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Metode Pengumpul-an data</b>
Kognitif	Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat	Menjelaskan pengertian ragam hias	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ragam hias	Tes
		Menyebutkan fungsi ragam hias	Peserta didik mampu menyebutkan fungsi ragam hias	
		Mengidentifikasi varian teknik	Siswa dapat mengidentifikasi varian	

		menggambar ragam hias	teknik menggambar bentuk	
		Mengidentifikasi teknik menggambar ragam hias	Siswa dapat mengidentifikasi teknik menggambar ragam hias	
		Menelaah fungsi ornamen pada suatu benda	Siswa dapat menelaah fungsi ornamen pada suatu benda	
		Menentukan ragam hias pada benda yang memiliki fungsi aktif	Siswa dapat menentukan ragam hias pada benda yang memiliki fungsi aktif	
		Menjelaskan pengertian isen-isen	Siswa dapat menjelaskan pengertian isen-isen	
		Mengklasifikasi bentuk-bentuk ragam hias	Siswa dapat mengklasifikasi bentuk-bentuk ragam hias	
		Menganalisis bentuk ragam hias flora	Siswa dapat menganalisis bentuk ragam hias flora	
Psikomotorik		Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan: 1. Alat sodet 2. Kain tebal 3. Desain 4. Kuningan 5. Lilin. 6. Pena mati 7. Paku 8. pensil 9. penghapus 10. penggaris	Unjuk Kerja

		Proses	11. desain  Proses pengerjaan: 1.Pembuatan desain ragam hias 2.Teknik menggambar 3.Pemakaian alat dan bahan 4.Koordinasi kelompok	
		Hasil	Hasil karya meliputi: 1.Kesesuaian hasil karya dengan desain 2. Kreativitas 3. Keluwesan bentuk. 4. Keindahan hasil jadi 5. Kerapian hasil jadi	
		Keselamatan Kerja		

### 1. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Widoyoko, 2013: 45). Dalam kegiatan pembelajaran objek bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, kompetensi, dan sebagainya. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian.

Berbagai bentuk dan teknik yang biasa digunakan dalam *assesment* kelas menurut Suprijono (2012: 138-143) diantaranya adalah:

- a) Tes tertulis, suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis ini meliputi tes pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian singkat, dan uraian.
- b) Tes praktik, biasa disebut sebagai tes kinarja. Tes ini menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan kemahirannya. Tes praktik dapat berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi dan tes petik kerja.
- c) *Project work* merupakan bagian internal dari proses pembelajaran standar, bermuatan pedagogis, dan bermakna bagi peserta didik. Fungsi tes ini adalah memberi peluang kepada peserta didik untuk mengekspresikan kompetensi yang dikuasainya secara utuh serta menghasilkan nilai penguasaan kompetensi.
- d) Tes lisan, dilaksanakan melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik dengan penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Tes ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.

Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Jenis tes yang digunakan adalah *post test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Adapun kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4: **Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Ganda**

<b>Materi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Jumlah soal</b>
1. Pengertian ragam hias	1. Menjelaskan pengertian ragam hias	1	1
2. Fungsi ragam hias	1. Menyebutkan fungsi ragam hias	2	1
3. Teknik menggambar ragam hias	1. Mengidentivikasi varian bentuk menggambar ragam hias 2. Mengidentifikasi teknik menggambar ragam hias	4, 5, 6	3
4. Fungsi ragam hias	1. Menelaah fungsi ornamen pada suatu benda 2. Menentukan ragam hias pada benda yang memiliki fungsi aktif.	7, 8 9	3
5. Pengertian isen-isen	1. Menjelaskan pengertian isen-isen	10	1
6. Bentuk ragam hias	1. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk ragam hias	11, 12	2
7. Analisis bentuk ragam hias	1. Menganalisis bentuk ragam hias	13, 14, 15	
<b>Jumlah Soal</b>			<b>15</b>

## 2. Unjuk Kerja

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau pencapaian hasil belajar (rangkaian kemampuan) siswa. Dalam penelitian ini, motivasi kompetensi siswa dalam merancang dan membuat ragam hias dinilai menggunakan lembar penilaian unjuk kerja yang sesuai. Adapun kisi-kisi instrumen unjuk kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Unjuk Kerja

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
Psikomotorik	Persiapan	Menyiap-kan alat dan bahan:  1. Pensil 2. Penghapus 3. Pensil warna 4. Penggaris 5. Kertas gambar	siswa
	Proses	Proses pengerjaan:  1. Pembuatan pola gambar 2. Teknik menggambar 3. Koordinasi kelompok	
	Hasil	Hasil karya meliputi:  1. Kreativitas gambar  2. Keluwesan bentuk.  3. Keindahan hasil jadi  4. Kerapian hasil jadi	
	Keselamatan Kerja		

### 3. Catatan Lapangan

Menurut Moleong (2008:131) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka

pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan segala yang dilihat, didengar, dirasakan dan dipikirkan selama proses pembelajaran.

Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa maupun aspek sikap lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan ini yang nantinya digunakan sebagai sumber data PTK (Kunandar, 2011: 198). Catatan lapangan merupakan salah satu alternatif observasi lain.

Pada umumnya catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan peneliti. Oleh karena itu setelah melakukan pencatatan manual, catatan lapangan harus diganti sesegera mungkin dengan cara mengetiknya kembali agar dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

#### 4. Lembar Rekapitulasi Kelompok dan Kemajuan Kelompok

Sebuah tim dalam STAD adalah kelompok siswa yang terdiri dari 4-5 orang anak yang memiliki kemampuan beragam. Pembagian kelompok ini berdasarkan nilai pre-test yang telah diberikan diawal. Siswa oleh guru dimasukkan kedalam kelompok-kelompok, bukan mereka sendiri yang memilih kelompoknya. Hal ini karena siswa cenderung akan memilih teman yang mereka sukai. Pembagian kelompok dilakukan dengan menggunakan lembar rekapitulasi kelompok. Sedangkan penghitungan kemajuan kelompok direkap dalam lembar penilaian kemajuan STAD.

Berikut merupakan lembar rekapitulasi dan kemajuan kelompok:

## a. Lembar rekapitulasi kelompok

Tabel 6: Lembar Rekapitulasi Kelompok

Nama Kelompok					
Logo					
Lembar Rekapitulasi Kelompok					
Anggota Kelompok					Jumlah
1.....					
2.....					
Jumlah Nilai Kelompok					
Rata-rata Kelompok					
Penghargaan kelompok					

Sumber: (Slavin, 1986 dalam Sharan, 2009: 13)

## b. Lembar Penilaian Kemajuan STAD

Tabel 7: Lembar Penilaian Kemajuan STAD

Kelompok	siklus 1	siklus 2	Kenaikan
Kelompok A			
Kelompok B			
Kelompok C			
Kelompok D			
Kelompok E			
Kelompok F			
Kelompok G			
Kelompok H			



## **G. Validitas dan Analisis Butir Soal**

### **1. Validitas Instrumen**

Menurut Sugiyono (2009: 173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas adalah suatu konsep yang berhubungan dengan isi tes. Tes dinilai valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Daniel Muijs, 2008:364).

Validitas instrumen dibedakan menjadi 3 yaitu validitas konstruk (*Construct Validity*), validitas isi (*Content Validity*) Dan validitas eksternal (Sugiyono, 2009: 177-183).

#### **a) Validitas konstruk (*Construct Validity*)**

Instrument yang memiliki validitas konstruk adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang di identifikasikan, untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

#### **b) Validitas isi (*Content Validity*)**

Validitas isi adalah dimana derajat sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin di ukur, instrument yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen tes yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektifitas pelaksanaan program dan tujuan.

### c) Validitas eksternal

Validitas instrumen yang di uji dengan membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara criteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Dalam pandangan Borg dan Gal, 2003 dalam Kunandar (2011: 104) terdapat lima tahap kriteria validasi yaitu sebagai berikut:

#### a. Validitas hasil

Validitas hasil mengacu pada sejauh mana keberhasilan dapat dicapai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh para praktisi, perhatian tidak hanya ditujukan pada penyelesaian permasalahan semata. Melainkan juga bagaimana menyusun kerangka pemikiran dalam menyajikan masalah yang kompleks yang mampu memicu masalah yang baru.

#### b. Validitas proses

Validitas proses memeriksa kelayakan proses yang dikembangkan dalam beberapa fase penelitian tindakan.

#### c. Validasi demokratis

Merujuk pada sejauh mana PTK berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti dengan perspektif yang beragam terhadap bahan yang dikaji.

#### d. Validitas katalistik

Validitas katalistik yaitu sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan mengorientasikan, memfokuskan, dan memberi semangat untuk membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi praktik mengajar.

#### e. Validitas dialog

validitas ini merujuk kepada dialog yang dilakukan dengan sebaya mitra peneliti dalam menyusun dan mereview hasil penelitian serta penafsirannya.

Dalam penelitian tindakan kelas dikenal konsep yang dinamakan *practical validity/reliability* , artinya sepanjang anggota kelompok peneliti memutuskan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka itu dapat digunakan (Arikunto, dkk, 2011: 128)

Menurut Connole, 1994 dalam Arikunto (2011: 128) dijelaskan strategi untuk meningkatkan validitas dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) *Face Validity* (validitas muka) yaitu peneliti bersama anggota kolaboratornya saling mengecek, menilai, dan memutuskan validitas suatu instrumen dan data.
- 2) *Triangulation* (triangulasi), menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penelitian.
- 3) *Critical Reflection* (refleksi kritis), setiap tahap siklus penelitian dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman. Apabila pada setiap tahap siklus mutu refleksi dipertahankan, mutu pengambilan keputusan akan dapat dijamin.
- 4) *Catalytic validity* (validitas pengetahuan) yang dihasilkan oleh penelitian tindakan bergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong pada adanya perubahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tindakan ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) dan validitas isi (*Content Validity*). Butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen

pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment experts*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli di minta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan kemudian instrument diujicobakan .

*Judgment expert* dalam penelitian ini adalah ahli dalam bidang materi dan ahli dalam bidang metode pembelajaran. Tenaga ahli tersebut yaitu bapak Drs. Martono, M.Pd selaku dosen Pembelajaran Seni, dan bapak Muh. Farhan, S.Pd selaku guru Seni Budaya di SMP Negeri 10 Magelang.

## **2. Analisis Butir Soal**

Menurut Hasibuan (2013:2) analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulisnya. Analisis butir soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis butir soal dapat diperoleh informasi tentang ketepatan dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran sebuah soal.

Analisis butir soal menentukan soal-soal yang baik, kurang baik, dan tidak baik. Soal-soal dinyatakan baik apabila tidak terlalu mudah dan tidak terlalu susah (Widodo, 2010: 60).

Soal-soal yang terlalu mudah tidak menantang atau merangsang siswa untuk berusaha dengan serius memberikan jawaban. Sebaliknya soal-soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa kehilangan semangat untuk berusaha memecahkannya karena diluar jangkauan kemampuannya. Dalam menganalisis

butir soalsoal tes dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: pertama, menentukan tingkat kesukaran soal; kedua, menentukan daya pembeda soal.

a) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal tes menunjukkan seberapa sulit atau mudahnya butir-butir soal tes dan tes secara keseluruhan yang telah diselenggarakan (Djiwandono, 1996:140) dalam Santos (2012: 7).

Analisis tingkat kesukaran menunjukkan apakah butir soal tes itu tergolong terlalu sulit, sulit, sedang, mudah, atau terlalu mudah. Melalui kajian dan analisis tingkat kesukaran terhadap tes tes yang diujikan, akan dapat diungkapkan kelayakan soal tes, baik masing-masing butir soal tes maupun keseluruhan soal tes. Melalui kajian dan analisis tingkat kesukaran terhadap tes tes yang diujikan, akan dapat diungkapkan kelayakan soal tes, baik masing-masing butir soal tes maupun keseluruhan soal tes.

Indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya soal dengan indeks kesukaran 1,00 menunjukkan soal tersebut terlalu mudah (Widodo, 2010: 61).

Berikut rentang kesukaran yang digolongkan ke dalam lima kelompok dengan kategori sebagai berikut:

Soal dengan rentang 0,00-0,19 adalah soal sangat sukar

Soal dengan rentang 0,20-0,39 adalah soal sukar

Soal dengan rentang 0,40-0,59 adalah soal sedang

Soal dengan rentang 0,60-0,79 adalah soal mudah

Soal dengan rentang 0,80-1,00 adalah soal sangat mudah

Dalam hal ini analisis tingkat kesukaran butir soal telah dianalisis oleh Bapak Drs. Martono, M.Pd dan bapak Farhan, S.Pd. Berdasarkan hasil analisis. Instrumen telah layak digunakan dalam proses penelitian.

### 3. Analisis Data Unjuk Kerja

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siswa, data diolah dan disajikan kedalam bentuk tabel yang meliputi data keseluruhan unjuk kerja siswa yang diolah menghasilkan rata-rata (mean)

Mean (Me) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut. Rumus perhitungan yang diambil dari Sugiyono (2010: 54) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum f_i$  = Jumlah data atau sampel

$f_i x_i$  = Jumlah perkalian antara  $f_i$  pada interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ).

Hasil unjuk kerja dikatakan meningkat jika 80% siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya adalah 75. Apabila siswa sudah mencapai nilai 75 dan diatas 75, maka dinyatakan sudah tuntas dan mengalami peningkatan.

Agar lebih mudah untuk memahami data hasil belajar siswa KKM disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut ini adalah tabel kategori penilaian membuat ragam hias berdasarkan KKM dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 8 . Interpretasi Kriteria Ketuntasan Minimal**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$<75$	Belum tuntas
$\geq 75$	Tuntas

(Wawancara dengan Farhan, S.Pd, Mei 2015)

Berdasarkan kategori tabel diatas jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka siswa dikatakan belum tuntas dan jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75 maka siswa dikatakan tuntas.

## **H. Interpretasi Data**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus disuatu kelas dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendiskripsikan data yang terkumpul. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup:

1. Implementasi berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus.

2. Data tentang peningkatan hasil belajar dan kemajuan siswa pada mata pelajaran seni budaya kompetensi menggambar ragam hias melalui penggunaan model pembelajaran STAD juga disajikan dalam setiap siklus.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Belajar**

###### **a. Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Rusman, 2011: 1)

Belajar bukan hanya suatu proses untuk memperoleh pengetahuan semata. Perolehan atau penambahan pengetahuan hanyalah satu dari bagian kecil dari kegiatan belajar untuk terbentuknya kepribadian peserta didik yang seutuhnya. Suprijono (2012: 4) menjelaskan ada tiga prinsip belajar yang sebenarnya yaitu pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku; kedua, belajar merupakan proses yang terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman yang merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar dalam perubahan tingkah laku dari tingkatan yang paling sederhana sampai pada perubahan yang sifatnya kompleks, yang terjadi karena hasil pengalaman-pengalaman baru sehingga menambah pengetahuan yang ada di dalam diri seseorang.

Dalam dunia pendidikan peserta didik yang melakukan proses belajar tidak melakukannya secara individu. Ada beberapa komponen yang terlibat di dalamnya seperti pendidik, media pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum maupun sumber belajar. Dari kata belajar itulah kemudian lahir dengan apa yang dinamakan proses pembelajaran (Khanifullah, 2013: 14)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik suatu kesamaan tentang suatu proses pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik, peserta didik, sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar sedangkan siswa memiliki perilaku belajar. Perilaku mengajar dan belajar terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru dan siswa serta bahan ajar yang digunakan bersifat dinamis dan kompleks. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen untuk menunjang yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan evaluasi. Masing-masing komponen yang telah disebutkan tersebut saling terkait dan menunjang proses pembelajaran yang berkualitas.

Dalam interaksi pembelajaran di kelas guru memiliki peranan yang sangat penting. Pendidik membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya dan memilih strategi belajar apa yang bisa mengefektifkan sistem pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran memiliki kaitan erat dengan bagaimana mempersiapkan materi, metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran yang baik hendaknya memperhatikan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang efektif. Beberapa hal tersebut menurut Dick dan Carey dalam Khanifullah (2013: 16) adalah a) kegiatan pembelajaran pendahuluan, b) penyampaian informasi, c) partisipasi siswa, d) tes, dan e) kegiatan lanjutan.

## **2. Tinjauan Hasil Belajar**

### **a. Hakikat Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2013:7) adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa.

Menurut Reigeluth dalam Suprihatiningrum (2013: 7) menyebutkan bahwa hasil pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda.

Hasil belajar siswa tidak hanya ditunjang dengan satu aspek saja, akan tetapi berbagai aspek pendukung turut menentukan tingkat keberhasilan dalam

pembelajaran. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek proses

Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Selain itu pertimbangan strategi pembelajaran yang digunakan akan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang efektif. Beberapa hal yang dimaksud sebagaimana yang dikatakan Dick & Carey dalam Khanifullah (2014: 16-18) terdapat lima komponen strategi pembelajaran yaitu:

1) Kegiatan pembelajaran

Langkah untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu mengurutkan kegiatan pembelajaran, bagaimana ia memulainya, dan menutup pelajaran.

2) Penyampaian informasi

Dalam kaitannya dengan pembelajaran penyampaian informasi yang dimaksud adalah penyampaian berupa materi pelajaran. Penyampaian materi tidak akan direspon baik oleh siswa tanpa diawali dengan pendahuluan yang menarik. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penyampaian materi adalah urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan dan jenis materi. Lingkup dan jenis materi sudah dijabarkan dalam silabus maupun RPP.

### 3) Partisipasi siswa

Berdasarkan prinsip dari *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan pembelajaran. Prinsip yang menekankan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### 4) Tes

Dalam pembelajaran tes digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum serta mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik.

### 5) Kegiatan lanjutan

Merupakan kegiatan *follow up* yang dilakukan dalam bentuk remidi, pengayaan maupun pemberian tugas.

#### b. Aspek hasil

Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara hierarkis. Para ahli yang mendalami ranah-ranah tersebut adalah Bloom, Krathwohl dan Simpson dalam Yamin (2007: 31-47) masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Ranah Kognitif

Tujuan kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir secara intelektual dari tingkatan yang lebih sederhana sampai pada tingkatan yang lebih tinggi. Ranah kognitif mengungkapkan tentang kegiatan mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi (Yamin, 2007: 31).

Kawasan kognitif terdiri dari 6 tingkatan dengan aspek yang berbeda. Keenam aspek tersebut adalah:

- a) Tingkat pengetahuan, menuntut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya misalnya fakta, terminologi, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya.
- b) Tingkat pemahaman, berhubungan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diperoleh dengan kata-kata sendiri. siswa diharapkan dapat menerjemahkan, menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-katanya sendiri
- c) Tingkat penerapan, merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Tingkat analisis, merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa, atau kesimpulan. Dalam hal ini siswa diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar prinsip atau proses yang telah dipelajari.

- e) Tahap sintesis, kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi pola baru yang lebih kompleks.
- f) Tingkat evaluasi, merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang suatu gagasan, metode, maupun produk menggunakan kriteria tertentu.

Keenam jenis perilaku di atas bersifat hierarkis, artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Perilaku terendah sebaiknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki perilaku yang lebih tinggi. Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, dimana siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan yang lebih tinggi melalui proses belajar yang dilakukan.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, dan sistem nilai, dengan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu (Yamin, 2007: 34) hal yang berhubungan dengan ranah afektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tingkat menerima, merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku dengan membangkitkan kesadaran tertentu yang mengandung estetika.
- b) Tingkat tanggapan, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- c) Tingkat menilai, mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- d) Tingkat organisasi, mencakup kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai serta menentukan hubungan antar nilai. Menerima bahwa suatu nilai itu lebih dominan dibandingkan nilai yang lain.
- e) Tingkat karakterisasi, perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterima, sehingga sikap tersebut seolah-olah telah menjadi ciri-ciri pelakunya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ranah *afektif* yang diterapkan di sekolah saat ini adalah penanaman nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Fungsi dari penerapan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Penerapan nilai-nilai karakter bangsa dipilih sesuai dengan mata pelajaran.

### 3). Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (Bloom, Krathwohl dan Simpson dalam Yamin (2007: 31-47). Deskripsi kawasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Persepsi, mencakup memilih-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu.



- b) Kesiapan, mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan.
- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan yang dilakukan dengan meniru.
- d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
- f) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Ranah *psikomotor* yang diharapkan pada mata pelajaran Seni Budaya siswa mampu menggambar dan menyelesaikan pembuatan gambar ragam hias dan penerapannya. Penilaian untuk *psikomotor* siswa dapat dilihat dari hasil produk kerja dengan menggunakan acuan kriteria atau penilaian unjuk kerja.

c. Aspek sarana penunjang

Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran serta buku-buku penunjang.

### **3. Tinjauan Mata Pelajaran Seni Budaya**

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni” (Permendiknas No 22 Tahun 2006: 10). Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmoni unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan

kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara (Permendiknas No 22 Tahun 2006: 452). Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logika matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Bidang seni rupa, musik, tari, dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Berikut merupakan tujuan dan ruang lingkup serta SK KD mata pelajaran sesuai dengan Permendiknas no 22. Tahun 2006 tentang Standar Isi.

#### **a. Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya**

Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya

- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

#### **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Seni Budaya**

Dalam Permendiknas no. 22 (2006: 453) disebutkan bahwa mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
- 4) Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia misalnya seni rupa saja. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya.

**c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Seni Budaya**

Berikut merupakan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran Seni Budaya pada kelas VII

**Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII Semester II**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Seni Rupa</b> 9. Mengapresiasi karya seni rupa	9.1 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan daerah setempat 9.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan daerah setempat
10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	10.1 Menggambar bentuk dengan objek karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah setempat 10.2 Membuat karya seni kriya dengan teknik dan corak daerah setempat 10.3 Menyiapkan karya seni rupa hasil buatan sendiri untuk pameran kelas atau sekolah 10.4 Menata karya seni rupa hasil buatan sendiri dalam bentuk pameran kelas atau sekolah
<b>Seni Musik</b> 11. Mengapresiasi karya	11.1 Mengidentifikasi ragam

<b>Standar Kompetensi</b>		<b>Kompetensi Dasar</b>	
seni musik		11.2	musik daerah setempat Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni musik daerah setempat
12.	Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	12.1	Mengaransir secara sederhana lagu daerah setempat
		12.2	Menyajikan karya seni musik daerah setempat secara perseorangan dan berkelompok di kelas
<b>Seni Tari</b>		13.1	Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/kelompok daerah setempat
13.	Mengapresiasi karya seni tari	13.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari berpasangan/ kelompok daerah setempat
14.	Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	14.1	Mengeksplorasi pola lantai gerak tari berpasangan/ kelompok daerah setempat

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	14.2      Memeragakan tari tunggal dan berpasangan/ kelompok daerah setempat
<b>Seni Teater</b>  15.      Mengapresiasi karya seni teater	15.1      Mengidentifikasi jenis karya seni teater daerah setempat  15.2      Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah setempat
16.      Mengekspresikan diri melalui karya seni teater	16.1      Mengeksplorasi teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara  16.2      Merancang pertunjukan teater daerah setempat 16.3      Menerapkan prinsip kerjasama dalam berteater  16.4      Menyiapkan pertunjukan teater daerah setempat di sekolah  16.5      Menggelar pertunjukan teater daerah setempat di sekolah

Sumber: Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran seni budaya dapat diterapkan pada siswa minimal satu bidang seni. Seni Rupa pada mata pelajaran seni budaya pada tingkat SMP biasanya lebih berorientasi pada kegiatan praktek. Berikut merupakan silabus mata pelajaran seni rupa pada tingkat SMP kelas VII semester II:

**Tabel 2. Standar Kompetensi: Mengekspresikan Diri melalui Karya Seni Rupa**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>MATERI PEMBELAJARAN</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
2.1 Menggambar bentuk dengan objek karya seni rupa terapan tiga dimensi dari daerah setempat	Menggambar bentuk: a. Pengertian gambar bentuk b. Bentuk dasar benda c. Teknik menggambar bentuk	a. Mendiskusikan definisi gambar bentuk b. Menentukan teknik dan media c. Menggambar bentuk kubistis dan silindris seni rupa setempat
3.2. Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat	Merancang karya seni kriya: a. Pengertian karya seni kriya b. Teknik dan corak ragam hias seni kriya c. Proses dan teknik pembuatan karya seni kriya.	a. Membaca referensi b. Melihat karya jadi seni kriya c. Membuat gambar seni kriya menggunakan teknik dan ragam hias daerah setempat.

**d. Kompetensi Menggambar ragam hias dalam seni kriya**

Upaya pembuatan karya seni kriya biasanya dilakukan dengan berbagai teknik dan penerapan hiasan tertentu agar hasilnya memiliki nilai estetika yang tinggi. Salah satunya adalah penerapan ragam hias atau ornamen. Ragam menurut



*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berarti “*pola*” atau “*corak*”, sedangkan corak berarti bunga atau gambar – gambar (Hasan Shadly. 1980: 593). Pengertian yang hampir serupa dengan ragam hias adalah ragam hiasan dan ornamen. Ragam hiasan adalah suatu pola atau corak hiasan yang terungkap sebagai ungkapan ekspresi jiwa manusia terhadap keindahan atau pemenuhan kebutuhan lain yang bersifat budaya (Sunarman, 2010: 44).

Ragam Hias merupakan suatu bentuk tambahan pada suatu bangunan dengan lebih mementingkan estetika dan tanpa mempengaruhi fungsi, Namun kepercayaan jaman dulu ragam hias memiliki fungsi filosofis, seperti sebagai penunjuk derajat dari sang pemilik (Danu Iswanto. 2008: 91).

Selain itu ragam hias atau ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata ornare yang artinya hiasan atau perhiasan (Soepratno, 1987: 11). Ragam hias atau ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hiasi. Ragam hias atau ornamen dimaksudkan untuk menghias suatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah (Sila dan Budhayani, 2013: 160).

Berdasarkan uraian pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ornamen adalah bentuk-bentuk yang diambil dari stilisasi bentuk bunga, hewan, serta, makhluk hidup lainnya yang digunakan sebagai hiasan pada suatu permukaan benda.

Ragam hias pada suatu masyarakat merupakan media ungkap dalam rangka mewujudkan ekspresi visualnya dari bentuk-bentuk yang dapat dilihat pada dalam kehidupan kesehariannya.

Dalam penggunaannya secara umum ragam hias memiliki fungsi yaitu hiasan. Ragam hias difungsikan sebagai hiasan untuk menambah nilai keindahan. Selain fungsi keindahan ragam hias juga memiliki fungsi sakral. Secara garis besar ragam hias dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu ragam hias yang berfungsi sekuler (estetis) dan ragam hias dengan fungsi sakral. Fungsi sakral ragam hias mencakup fungsi magis dan fungsi simbolis sedangkan fungsi sekuler mencakup elemen estetik dan artistik (Budiwiyanto, 2007: 74)

#### **4. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Model Pembelajaran Kooperatif**

Kooperatif berasal dari akar kata “kooperasi” yang berarti bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Johnson dkk, 2010: 4). Dalam kegiatan kooperatif setiap anak berusaha mencapai hasil yang menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan semua anggota kelompoknya. Teori yang melandasi munculnya pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme.

Menurut Slavin (2007) dalam Rusman (2011: 201) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dalam model pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa itu sendiri.

Sedangkan menurut Rusman (2011: 202) dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Berdasarkan uraian pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran siswa yang dilakukan secara berkelompok guna memaksimalkan pembelajaran antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif secara benar memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Suprijono ( 2012: 58) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan pembelajaran efektif yang bercirikan:

- 1) Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.
- 2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompetensi menilai.

Tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Agar kerja kooperatif dapat berjalan dengan baik guru harus menyusun lima komponen esensial yang terdapat dalam masing-masing pelajaran. Lima komponen tersebut diungkapkan oleh Jhonshon dkk (2010: 8-10) terdiri dari:

a) *Positive interdependence* (Saling ketergantungan positif)

Interdependensi positif akan dapat terstruktur dengan baik apabila setiap anggota kelompok memandang bahwa mereka terhubung antara satu sama lain, sehingga seseorang tidak akan bisa berhasil kecuali jika semua orang berhasil. Siswa harus menyadari bahwa usaha dari setiap anggota akan sangat bermanfaat bukan hanya bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi semua anggota kelompok. Interdependensi positif adalah inti dari pembelajaran kooperatif.

b) *Personal responsibility* (Tanggung jawab perseorangan)

Begitu guru mampu membangun interdependensi positif, maka mereka perlu melanjutkan dengan memaksimalkan kesempatan bagi siswa untuk saling mendorong satu sama lain untuk mencapai sukses dengan saling membantu, mendukung, menyemangati dan menghargai usaha satu sama lain untuk belajar.

c) *Face to face promotive interact* (Interaksi Promotif)

Tujuan dari kelompok belajar kooperatif adalah agar masing-masing anggota kelompok menjadi seorang individu yang lebih kuat. Siswa belajar bersama-sama supaya selanjutnya mereka dapat menunjukkan performa yang lebih baik sebagai individu. Tanggung jawab individual akan lahir ketika kinerja dari masing-masing anggota kelompok dinilai dari hasil penilaian tersebut dikembalikan lagi.

d) *Interpersonal skill* (Komunikasi antar anggota)

Dalam kelompok pembelajar kooperatif siswa dituntut untuk mempelajari pelajaran (tugas) akademik dan juga skil-skil interpersonal dan

kelompok kecil yang dibutuhkan agar dapat berfungsi sebagai bagian dari sebuah tim (kerja tim)

e) *Group processing* (Pemrosesan kelompok)

Pemrosesan kelompok terjadi ketika anggota kelompok berdiskusi mengenai seberapa baik mereka telah memelihara hubungan kerja yang efektif. Kelompok perlu menggambarkan tindakan anggota yang manakah yang telah sangat membantu dan tidak membantu dalam pengambilan keputusan serta sikap mana saja yang perlu diubah atau dilanjutkan.

**b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Penelitian tentang metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh Slavin telah menunjukkan bahwa penghargaan kelompok dan tanggung jawab perseorangan merupakan unsur mendasar bagi pengaruh kerjasama berdasarkan pada pencapaian keterampilan (Sharan, 2009: 4).

Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD adalah bentuk kerja kelompok yang terdiri dari empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan suku (Rusman, 2010: 213).

Sedangkan menurut Sharan (2009: 6) STAD merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode komprehensif untuk subjek tertentu. Dalam hal ini kegiatan diawali dengan pemberian materi oleh guru dan pada akhirnya mereka akan menjalani tes perseorangan. Meskipun dalam kelompok pada saat tes antar siswa dilarang membantu satu sama lain. Nilai hasil

kuis siswa dibandingkan dengan rata-rata mereka sebelumnya. Nilai-nilai tersebut akan diberi hadiah sesuai dengan tinggi peningkatan yang bisa mereka capai. Penentuan nilai kemajuan kelompok diperoleh dari hasil penjumlahan dan rata-rata nilai anggota kelompoknya.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa STAD merupakan metode pengaturan kelas dalam bentuk kelompok yang secara heterogen terdiri dari empat orang atau lebih dengan memperhatikan kemajuan pembelajaran perseorangan dalam kelompok tersebut.

Dalam STAD siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari empat sampai lima anggota. Setelah pengelompokan dilakukan terdapat empat tahap yang harus dilakukan. Keempat tahapan tersebut dikemukakan oleh Huda (2013: 202) yakni pengajaran, tim studi, tes, dan rekognisi.

1) Tahap pengajaran

Pada tahap pengajaran guru menyajikan materi pelajaran. Biasanya dengan format ceramah atau diskusi. Pada tahap ini siswa diajarkan tentang apa yang mereka pelajari dan mengapa itu penting.

2) Tahap tim studi

Pada tahap ini para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang diberikan oleh guru.

3) Tahap tes

Pada tahap ujian setiap siswa secara individu menyelesaikan kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada

pertemuan sebelumnya. Hasil tes individu akan diakumulasikan untuk skor mereka.

#### 4) Tahap rekognisi

Setiap tim memperoleh penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif model STAD ini adalah mempercepat pemahaman semua siswa (Sharan, 2009: 6). Metode STAD memiliki pengaruh positif pada banyak hasil penting selain pencapaian kemampuan. Salah satunya adalah hubungan antar siswa. Selain itu penelitian STAD telah mencatat tentang tambahan signifikan dalam penghargaan diri, menyukai kelas, kehadiran, dan perilaku siswa (Slavin dalam Sharan, 2009: 7)

Lebih jauh Slavin menjelaskan bahwa :”Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru ”. jika siswa ingin kelompoknya mendapatkan hadiah mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok mereka untuk melakukan yang terbaik. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi tersebut (Rusman, 2010: 214).

Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Sharan (2009: 3-7) adalah sebagai berikut:

1. STAD menekankan penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok yang hanya bisa dicapai ketika semua anggota kelompok itu mempelajari objek yang sedang diajarkan.
2. STAD memiliki konsep tanggung jawab perseorangan yang berarti bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada pembelajaran perseorangan dari semua anggota kelompok.
3. STAD memiliki konsep kesempatan yang sama untuk berhasil yang berarti bahwa apa yang disumbangkan siswa untuk kelompok mereka atas kemampuan mereka sendiri yang sebelumnya.
4. Pada STAD penghargaan kelompok dan tanggung jawab perseorangan merupakan unsur mendasar bagi pengaruh kerja sama berdasarkan pada pencapaian keterampilan.
5. Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang sedang diajarkan.

Sedangkan menurut Majid (2013: 174), kelebihan dan kekurangan STAD adalah sebagai berikut:

**Kelebihan STAD:**

1. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lain.
2. Mampu menguasai pelajaran yang disampaikan.
3. Dalam pembelajaran siswa memiliki ketergantungan positif
4. Saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangannya adalah:

1. Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.



2. Siswa yang pandai pada awalnya cenderung enggan disatukan dengan siswa yang kurang pandai walaupun lama kelamaan sikap itu akan hilang dengan sendirinya

Menurut Rusman (2010: 215-216) langkah pembelajaran kooperatif STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis (evaluasi), dan penghargaan prestasi tim.

a) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b) Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras, atau etnik.

c) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Presentasi pada STAD berbeda dengan pengajaran biasa karena mereka harus benar-benar fokus pada unit STAD. Dengan cara ini siswa menyadari bahwa selama proses presentasi kelas berlangsung mereka harus memperhatikan dengan seksama agar mereka dapat menjalani kuis dengan baik.

d) Kegiatan belajar dalam tim.

Fungsi utama dari kelompok adalah untuk menyiapkan para anggotanya untuk menjalani kuis dengan baik. Kelompok merupakan hal yang paling penting

dalam STAD. Nilai yang ditekankan adalah apa yang dilakukan anggota kelompok untuk kelompok mereka dan apa yang dilakukan kelompok untuk membantu anggotanya.

e) Kuis (evaluasi)

Setelah presentasi guru dan praktik kelompok para siswa menjalani kuis perseorangan. Siswa-siswa tidak diizinkan saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap siswa secara perseorangan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh.

f) Penghargaan prestasi tim.

Kelompok bisa saja memperoleh sertifikat atau penghargaan lain jika nilai rata-rata mereka melampaui kriteria tertentu. Skor kelompok siswa bisa juga digunakan untuk menentukan tambahan perolehan nilai mereka. Sertifikat untuk kelompok yang mencapai standar prestasi tinggi, pengakuan laporan berkala, pemasangan pada papan buletin, pengakuan khusus, hadiah kecil-kecilan atau penghargaan lain yang menegaskan gagasan bahwa bekerja baik secara kelompok adalah penting.

## **5. Tinjauan Penelitian Tindakan Kelas**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut Arikunto (2011: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Asmani (2011: 32) menjelaskan bahwa penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang

berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti. Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pembelajaran menggambarkan ragam hias pada khususnya. Hal ini terjadi karena penelitian tindakan kelas menerapkan suatu tindakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar.

Menurut Asmani (2011: 77) Penelitian tindakan kelas pada dasarnya terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Secara garis besar, terdapat empat langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan *planning* meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan perencanaan yang peneliti lakukan antara lain adalah merencanakan identifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa

selama proses pembelajaran, rencana penyusunan perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran siklus.

## 2) Pelaksanaan (*Acting*)

*Action* (intervensi) dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah dan langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan *planning*.

## 3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan meliputi pengumpulan data, mencari sumber data, dan analisis data. Pada langkah ini, peneliti selaku observer bersama guru melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan aktivitas siswa secara berkelanjutan.

## 4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dilakukan penelitian, bagaimana (*how*) melakukan penelitian, dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan

perubahan secara signifikan. Peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

## **b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Seperti penelitian yang lainnya, penelitian tindakan kelas juga memiliki karakteristik dan sifatnya sendiri. Seperti yang telah di jelas oleh Asmani (2011: 47-49) dibawah ini:

### *1) An Inkuiri on Practice From Within*

Penelitian tindakan kelas dipicu oleh munculnya permasalahan praktis yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu penelitian tindakan kelas ini bersifat *Practice Driven* dan *Action Driven*.

### *2) A collaborative Effort Between School Teacher and Teacher Educators*

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi secara kolaboratif dengan guru yang kelasnya menjadi obyek penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

### *3) Reflektive Practice Made Public*

Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian

### **c. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan kelas memiliki prinsip-prinsip seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (1993:57-61) yang dikutip oleh Asmani (2011: 52-54), prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas tersebut adalah:

- 1) Tugas utama seorang guru adalah mengajar, pelaksanaan penelitian tindakan kelas seyogyanya tidak mengganggu pekerjaan utamanya sebagai pengajar.
- 2) Sedapat mungkin hendaknya dapat diupayakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri, dimana guru bias tetap aktif sebagaimana biasanya.

Teknik pengumpulan data di upayakan sesederhana mungkin asal mampu mengumpulkan informasi yang signifikan dan dapat dipercaya secara metodologi.

- 3) Metodologi yang digunakan hendaknya dapat dipertanggungjawabkan reliabilitasnya. Hal ini penting agar guru agar guru dapat mengidentifikasi dan merumuskan hipotesisnya secara meyakinkan.
- 4) Masalah yang diteliti adalah masalah yang benar-benar membuat guru risau di kelas.
- 5) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperoleh perbaikan secara nyata dalam menjalankan tugas kesehariannya mendidik para siswa.
- 6) Kegiatan penelitian tindakan kelas harus diketahui oleh kepala sekolah, disosialisasikan pada rekan-rekan guru yang lain, dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan , dilaporkan hasilnya sesuai dengan tata cara penyusunan karya tulis ilmiah, dan tetap mengedepankan kepentingan siswa sebagai manusia.

7) Permasalahan yang hendak dicari solusinya melalui penelitian tindakan kelas hendaknya tidak terbatas pada kelas tetapi harus mempertimbangkan sekolah secara keseluruhan.

Asmani (2011: 101) menyebutkan beberapa kelemahan-kelemahan yang ada di PTK adalah: a) Berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam teknik dasar penelitian tindakan dari peneliti; b) Berkaitan dengan waktu, karena PTK dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar-mengajar; c) Berkaitan dengan kolaborator. Ada kalanya guru tidak mungkin melaksanakan PTK sendiri

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan pendekatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan hasil pembelajaran Seni Budaya pada khususnya. Hal ini terjadi karena penelitian tindakan kelas menerapkan suatu tindakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problem yang diangkat adalah problem yang dihadapi oleh guru di kelas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penggunaan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa kelas X TGB pada Mata Pelajaran Auto Cad di SMKN 1 Singosari oleh Rosita Rahayu Safii.

Hasil penelitian adalah pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan metode STAD dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu pembentukan tim (kelompok), penyajian materi, presentasi kelas, tugas individu, penghitungan skor perolehan kelompok, pemberian penghargaan. Pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD hasilnya meningkat dari siklus I ke siklus II ditandai dengan adanya peningkatan indikator pelaksanaan penerapan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode STAD meningkat menjadi 72% pada siklus II dan memenuhi kriteria baik. Aktivitas siswa dengan menggunakan metode STAD meningkat menjadi 77% pada siklus II dan termasuk pada taraf keberhasilan baik, sedangkan aktivitas siswa secara individu dari 51% pada siklus I meningkat menjadi 74% pada siklus II dan termasuk pada kriteria baik, proses pembelajaran dengan metode STAD meningkat menjadi 80% pada siklus II dan termasuk pada kualitas proses sangat berkualitas. Prestasi belajar siswa meningkat setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD. Sebelum penerapan metode STAD banyak siswa yang belum tuntas belajar, namun setelah penerapan metode STAD jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat pada siklus I pertemuan I 4 orang, pertemuan II 18 orang, dan 31 orang pada siklus II. Artinya seluruh siswa pada siklus II telah tuntas belajar. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I



13%, kemudian pertemuan II 64% meningkat menjadi 100% pada siklus II karena seluruh siswa tuntas belajar.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divion* (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII D SMP N 2 Depok Pada Materi Bangun Segiempat oleh Siti Chaeriyah

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams- Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, terutama pada pokok bahasan bangun segi empat.

Berdasarkan analisa hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika mengalami peningkatan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi pokok bangun segiempat setelah siklus II. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, guru melakukan beberapa tindakan pada siklus II. Tindakan tersebut antara lain menambah variasi soal pada LKS dan soal kuis yang diberikan pada siswa, mengingatkan siswa untuk memanfaatkan diskusi kelompoknya. Pembelajaran yang dilakukan tetap menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata setiap aspek kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan berdasarkan soal meningkat dari 51,47% menjadi 92,02%.
- b. Kemampuan siswa merencanakan pemecahan masalah, yaitu menentukan bagaimana cara menyelesaikan dan mencari hubungan antara data yang diketahui dengan apa yang ditanyakan meningkat dari 74,04% menjadi 96,64%.
- c. Kemampuan siswa menyelesaikan masalah, yaitu memproses data sesuai dengan strategi yang dipilih dalam memecahkan masalah pada soal meningkat dari 65,50% menjadi 69,35%.
- d. Kemampuan siswa menyimpulkan hasil akhir dengan memeriksa kembali hasil yang diperoleh meningkat dari 47,79% menjadi 53,92%. Nilai rata-rata tes akhir siklus meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu 61,68 pada siklus I menjadi 74,19 pada siklus II.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan teori di atas bahwa permasalahan yang akan penyusun bahas adalah tentang peningkatan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran seni budaya kompetensi menggambar ragam hias melalui model pembelajaran STAD. Menurut data dari pengetahuan awal yang diberikan oleh guru seni budaya bahwa sebagian siswa masih kurang pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa.

Melihat situasi yang demikian, dilakukan pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PTK meliputi Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang akan dilaksanakan dalam siklus penelitian. Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni budaya adalah metode STAD. STAD merupakan model pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar seni budaya dengan pertimbangan antara lain: pencapaian kemampuan, hubungan antar anggota, kemajuan kelompok serta penghargaan kelompok.

Penggunaan STAD sebagai model pembelajaran seni rupa diharapkan mampu digunakan sebagai sarana untuk mempermudah siswa menerima dan memahami bahan ajar yang diberikan sehingga siswa mendapatkan hasil yang baik. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD pula siswa mampu mengukur kemampuan individu dalam kelompok sehingga diharapkan menjadi koreksi bagi kemajuan kelompok tersebut.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembelajaran seni rupa menggunakan model pembelajaran STAD antara lain:

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus, rencana tindakan pada siklus pertama adalah :

- a. Peneliti menyiapkan RPP, *hand out*, media, dan perlengkapan menggambar untuk siswa.

- b. Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan untuk menerapkan menerapkan model pembelajaran STAD pada proses pembelajaran
- c. Untuk meningkatkan prestapembelajaran dengan materi ragam hias peneliti dan guru menggunakan model pembelajaran STAD pada proses pembelajaran

## 2. Tindakan (*action*)

Pada tahap tindakan ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah :

- a. Guru mengkondisikan kelas dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Siswa dibagi ke dalam kelompok berdasarkan nilai pre test di awal pembelajaran serta membagikan *hand out*.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk membaca materi yang ada pada *hand out*.
- d. Guru memberikan penjelasan terkait dengan materi yang di sajikan.
- e. Guru memberi waktu ke siswa dalam kelompoknya untuk berdiskusi mengenai materi ragam hias yang telah diajarkan. Materi juga berisi beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam kelompok tersebut. pastikan semua anggota dalam kelompok memahami setiap permasalahan yang diajukan.
- f. Siswa menerapkan ragam hias pada media yang telah disiapkan.

## 3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian terhadap kognitif dan hasil unjuk kerja. Setelah itu guru menilai kemajuan perseorangan serta kemajuan kelompok

dan memberikan sertifikat atau penghargaan lain kepada kelompok sesuai dengan tingkat kemajuannya.

#### 4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Apabila dari hasil refleksi diketahui bahwa masih ada kelemahan dan kekurangan, maka peneliti dan guru sepakat perbaikan proses pembelajaran sampai tercapai efektifitas pembelajaran yang diharapkan.

Melihat langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD, maka siswa dapat memperhatikan pelajaran yang diajarkan guru dengan bekerja bersama kelompoknya guna memperoleh kemajuan yang signifikan. Ketertarikan siswa dalam belajar setidaknya membuat prestasi belajar meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VII SMP N 10 Magelang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pembelajaran Membuat Ragam Hias terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada siklus I tindakan menggunakan metode pembelajaran STAD telah dilakukan. Terdapat peningkatan motivasi dan semangat belajar pada diri siswa Akan tetapi pelaksanaannya masih kurang maksimal karena masih ada sebagian siswa yang bingung dengan alur pembelajaran. Selain itu timbul kegaduhan karena siswa belum terbiasa dengan situasi belajar kelompok. Berdasarkan permasalahan itulah dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II menggunakan metode pembelajaran STAD yang sudah diperbaiki secara keseluruhan, tercipta kondisi belajar menyenangkan yang mengarah pada model pembelajaran STAD. Terlihat kompetisi antar kelompok dalam kelas untuk menghasilkan karya terbaik. Siswa terlihat aktif dan antusias. Selain itu terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan guru mengakhiri tindakan pada siklus II.

2. Hasil belajar membuat ragam hias dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan

pada pra siklus Nilai akhir rata-rata kelas yaitu 70,7. Dengan perbandingan ketuntasan dari 31 siswa yang tuntas sejumlah 6,5% atau 2 siswa dan yang belum tuntas 93,5% atau 29 siswa.

Siklus I setelah dikenai tindakan menggunakan metode pembelajaran STAD, nilai akhir pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 75,01. Dari 31 siswa yang tuntas sebanyak 48% atau 18 siswa dan yang belum tuntas hanya 42% atau 13 siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Setelah mengalami perbaikan pada siklus I, nilai akhir pada siklus II ini menjadi 83,19. Pada siklus II semua siswa berjumlah 31 siswa telah dinyatakan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan rata-rata kelompok berdasarkan data yang diperoleh meningkat 8,6% yaitu dari 74,5 pada siklus I menjadi 84,1 pada siklus II.

Dengan hasil belajar lebih baik dari sebelumnya maka penelitian tindakan ini dianggap berhasil dan selesai pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar membuat ragam hias pada siswa kelas VII SMP N 10 Magelang.

## **B. Saran**

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam peningkatan hasil belajar pada pembelajaran seni budaya dengan materi membuat ragam hias sebagai berikut:

1. Pada proses belajar mengajar di kelas diharapkan guru selalu membangun interaksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar begitu pula sebaliknya guru bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada proses belajar mengajar dapat membantu siswa lebih memahami materi, dan menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
3. Metode pembelajaran STAD dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya membuat ragam hias maupun mata pelajaran lain dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar teori dan praktek.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Pintar PTK*. Yogyakarta: Laksamana
- Budiwiyanto, Joko. 2007. "Bentuk dan Fungsi Ragam Hias pada Pendapa Sasana Sewaka di Keraton Kasunanan Surakarta". *Jurnal Ilmu dan Seni*, 5, 1. Hlm. 74
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iswanto, Danoe 2008. "Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional pada Rumah Tinggal Baru". *ENCLOSURE Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Pemukiman*, 2, VII, hlm. 60
- Jhonshon W. David dkk. 2010. *Colaborative Learning, Strategi Sukses Bersama*: Penerbit Nusa Media
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Prakarya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khanifullah. 2014. *Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Grafindo
- Majid, Abdul. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Rosdakarya
- Moleong, Lexy. J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya
- Permendiknas, No. 2 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan
- Rukiyati,dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Santos Higiuta. 2012. "Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir-Butir soal UAS Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2011/2012" *Skripsi*. Universitas Negeri Malang
- Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook of Cooperative Learning, Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Imperium
- Sila I, Nyoman & Dewi Ayu Made Budiyan. 2013. "Kajian Estetika Ragam Hias Tenun Songket Jineng Dalem Buleleng" *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2, 1. Hlm.160
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Soekamto, Tuti & Udin Saripudin Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Diakses Tanggal 19 November 2014 pukul 16.00.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sunarman, Yoseph Bayu. 2010. 2010 "Bentuk, Rupa, dan Makna Ragam Hias di Pura Mangkunegaran Surakarta" *Tesis*. Surakarta: Program Studi Pascasarjana Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas 11 Maret Surakarta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Persada Press.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Nomor : 074 /162/ Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 0044b/UN.34.12/DT/I/2015  
Tanggal : 9 Januari 2015  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS VII SMP N 10 MAGELANG”**, kepada:

Nama : ERVINA  
NIM : 11207241024  
No. CP/KTP : 087839913746/3501045405930004  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 10 Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : Januari s.d. Februari 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Nomor : 070/224/2015  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 22 Januari 2015

Kepada  
Yth. Walikota Magelang  
u.p. Kepala Badan Kesbangpol dan  
Linmas Kota Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor : 070/152/04.5/2015 Tanggal 22 Januari 2015 atas nama ERVINA dengan judul proposal EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS VII SMP N 10 MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.

Pembina Utama Muda

NIP. 196206211987092001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. ERVINA;
6. Arsip,-





## PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

### REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/152/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/162/Kesbang/2015 tanggal 19 Januari 2015 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ERVINA.
2. Alamat : Gundi, Rt 003/Rw 004, Kel. Kayen, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan, Provinsi Jawa Timur.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

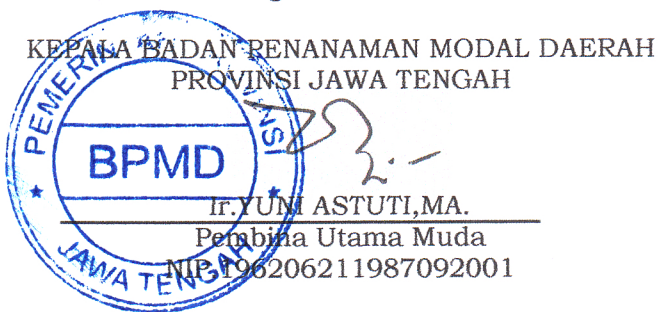
- a. Judul Proposal : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS VII SMP N 10 MAGELANG.
- b. Tempat / Lokasi : SMP N 10 Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Januari s.d. Februari 2015.
- e. Penanggung Jawab : Ismadi, M.Pd., MA
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 22 Januari 2015







**PEMERINTAH KOTA MAGELANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**


**Nomor : 070 / 062 / 360**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/224/2015 tanggal 22 Januari 2015 perihal Rekomendasi Penelitian
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- |                  |   |  |
|------------------|---|--|
| Nama             | : | <b>ERVINA</b>  |
| Kebangsaan       | : | Indonesia  |
| Alamat           | : | Gundi Rt 003/004 Kel. Kayen, Pacitan.  |
| Pekerjaan        | : | Pelajar / Mahasiswa  |
| Institusi        | : | UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  |
| Penanggung Jawab | : | Ismadi, M.Pd, MA   |
| Judul Penelitian | : | Efektifitas Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Division ( TAD ) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri10 Magelang |
| Lokasi           | : | SMP Negeri 10 Kota Magelang  |
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
  2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
  5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari Januari s.d Maret 2015

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 23 Januari 2015

a.n. WALIKOTA MAGELANG  
u.b.KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
Sekretaris

  
**AGUS BUDI PURNOMO, S.Sos**  
Pembina Tingkat I

NID. 40500020 400010 4 004





**PEMERINTAH KOTA MAGELANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 10**  
Jl. Sukarno-Hatta No. 2 Telp. (0293) 364174  
Magelang 56127

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/ 309 / 230/ SMP.10

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni, Nomor : 0044B/UN.34.12/DT/1/2015 yang bertanda tangan di bawah ini :

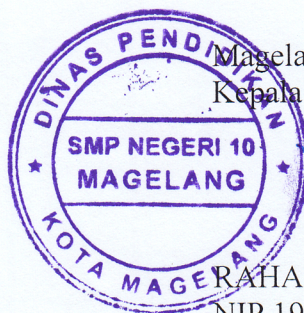
Nama : RAHAYU PRIHATIN, S.Pd.  
NIP : 19640408 198403 2 003  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ERVINA  
NIM : 11207241024  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Program Studi : S-1 Pendidikan Seni Kerajinan

Benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian pada tanggal 22 Maret 2015 sampai dengan 18 Mei 2015, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “ PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 MAGELANG ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..



Magelang, 25 Mei 2015  
Kepala Sekolah

RAHAYU PRIHATIN, S.Pd.  
NIP 19640408 198403 2 003

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Farhan S.Pd

Jabatan : Guru Seni Budaya SMP N 10 Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ervina

NIM : 11207241024

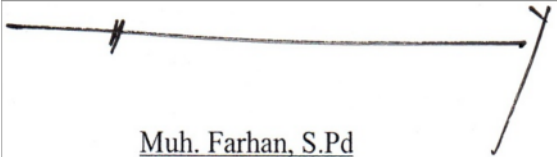
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan UNY

Telah melakukan penelitian selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 22 Maret 2015 sd. 25 Mei 2015 dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas 10 SMP N 10 Magelang”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

  
Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIFKA DEFITRIANA  
Kelas : VII D  
Sekolah : SMP N 10 Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ervina  
NIM : 11207241024  
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan UNY

Telah melakukan penelitian selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 22 Maret 2015 sd. 25 Mei 2015 dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas 10 SMP N 10 Magelang”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Mei 2015

Siswa

RWZF

---

RIFKA DEFITRIANA

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikma Puji Lestari  
Kelas : VII D  
Sekolah : SMP N 10 Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa:

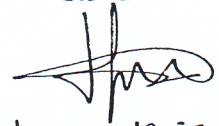
Nama : Ervina  
NIM : 11207241024  
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan UNY

Telah melakukan penelitian selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 22 Maret 2015 sd. 25 Mei 2015 dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas 10 SMP N 10 Magelang"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Mei 2015

Siswa

  
Nikma Puji

## **SURAT PERMOHONAN VALIDASI**

Kepada:

Yth. Bapak **Muh. Farhan, S.Pd**

Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMP N 10 Magelang

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ervina

NIM : 11207241024

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas VII SMP N 10 Magelang

Mengharap kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen penelitian dalam Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), panduan guru dalam penerapan model pembelajaran STAD, instrumen penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta instrumen observasi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Mengatahui

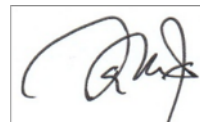
**Dosen Pembimbing**



Ismadi, S.Pd.M.A

NIP: 19770626 200501 1 003

Mahasiswa,



Ervina

NIM. 11207241024



## SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Martono, M.Pd  
Jabatan : Dosen Pendidikan Seni Kerajinan UNY

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Metode Pembelajaran STAD pada Siswa Kelas 10 SMP N 10 Magelang" oleh:

Nama : Ervina  
NIM : 11207241024  
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan definisi operasional variabel dan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk peneliti adalah:

sa kareksi beberapa kata, mohon dipertimbangkan  
dan proses kekelompokan lebih, dan prosedur  
tugas lebih detail.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Validator



Drs. Martono, M. Pd

NIP. 19590418 198703 1 002

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Farhan, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMP N 10 Magelang

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Metode Pembelajaran STAD pada Siswa Kelas 10 SMP N 10 Magelang” oleh:

Nama : Ervina

NIM : 11207241024

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

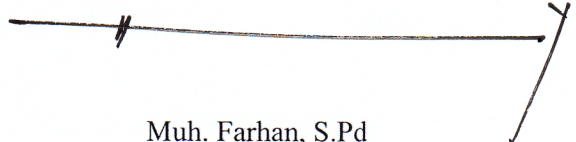
Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan definisi operasional variabel dan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk peneliti adalah:

*Cukup digunakan*

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Validator



Muh. Farhan, S.Pd

NIP. 19771127 200501 1 011

### **PROSES PEMBELAJARAN**

- 1. Pengembangan Instrumen Observasi Penerapan Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Seni Budaya**
- 2. Kriteria Penilaian Instrumen Observasi Penerapan Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Seni Budaya**
- 3. Pengukuran Instrumen Observasi Penerapan Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Seni Budaya**

**Kriteria Penilaian Observasi Penerapan Model Pembelajaran STAD**  
**pada Mata Pelajaran Seni budaya Kompetensi Membuat Ragam Hias Dengan Teknik Sodet**

Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan	Kriteria Pengamatan
<b>A. Kegiatan Awal/Pembuka</b>		
a. Salam Pembuka dan doa	Guru melakukan salam pembuka dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.	<p><b>Ya:</b> Guru melakukan salam pembuka dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.</p> <p><b>Tidak:</b> Guru tidak melakukan salam pembuka dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Siswa tidak menjawab salam dari guru</p>
b. Presensi	Guru melakukan presensi mengecek kehadiran siswa.	<p><b>Ya:</b> Guru melakukan presensi mengecek kehadiran siswa.</p> <p><b>Tidak:</b> Guru tidak melakukan presensi siswa dan mengecek kehadiran siswa.</p>
c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Siswa memperhatikan.	<p><b>Ya:</b> Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Siswa memperhatikan.</p> <p><b>Tidak:</b> Guru tidak menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Siswa tidak memperhatikan.</p>

d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas	Guru menjelaskan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran pada RPP. Siswa memperhatikan	<b>Ya:</b> Guru menjelaskan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran pada RPP. Siswa memperhatikan <b>Tidak:</b> Guru tidak menjelaskan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran pada RPP. Siswa tidak memperhatikan
e. Apersepsi	Guru menyampaikan penjelasan latar belakang pembelajaran pembuatan ragam hias alasan mengapa pembelajaran ragam hias penting dilaksanakan agar siswa siap untuk belajar. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru.	<b>Ya:</b> Guru menyampaikan penjelasan latar belakang pembelajaran pembuatan ragam hias alasan mengapa pembelajaran ragam hias penting dilaksanakan agar siswa siap untuk belajar. Guru memberikan beberapa pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan guru <b>Tidak:</b> Guru tidak menyampaikan penjelasan latar belakang pembelajaran pembuatan ragam hias alasan mengapa pembelajaran ragam hias penting dilaksanakan agar siswa siap untuk belajar. Guru tidak memberikan beberapa pertanyaan. Siswa tidak menjawab pertanyaan guru
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen	Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok kerja secara heterogen berdasarkan nilai pre test yang	<b>Ya:</b> Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok kerja secara heterogen berdasarkan nilai pre test yang telah didapat. Siswa melaksanakan perintah guru



	telah didapat. Siswa melaksanakan perintah guru	<b>Tidak:</b> Guru tidak membagi siswa ke dalam 8 kelompok kerja secara heterogen berdasarkan nilai pre test yang telah didapat. Siswa tidak melaksanakan perintah guru
b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji materi	Melalui media berupa foto, gambar, maupun pengamatan secara langsung guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji perbedaan antara bentuk gambar flora, fauna, geometri, dan manusia dengan gambar ornamen atau ragam hias. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya	<p><b>Ya:</b> Melalui media berupa foto, gambar, maupun pengamatan secara langsung guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji perbedaan antara bentuk gambar flora, fauna, geometri, dan manusia dengan gambar ornamen atau ragam hias. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya</p> <p><b>Tidak:</b> Guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji perbedaan antara gubahan gambar flora, fauna, geometri, dan manusia dengan gambar ornamen atau ragam hias. Siswa tidak berdiskusi dengan kelompoknya</p>
c. Memberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang	Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori	Ya: Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias

berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber	yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber.	serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber. <b>Tidak:</b> Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber.
d. Siswa mengerjakan tugas unjuk kerja membuat desain	Guru memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat desain kaligrafi nama serta penerapan ragam hias sebagai pelengkap. Siswa membuat desain sesuai dengan tema.	<b>Ya:</b> Guru memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat desain kaligrafi nama serta penerapan ragam hias sebagai pelengkap. Siswa membuat desain sesuai dengan tema. <b>Tidak:</b> Guru tidak memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat desain kaligrafi nama serta penerapan ragam hias sebagai pelengkap. Siswa tidak membuat desain sesuai dengan tema.
e. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi	<b>Ya:</b> Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi <b>Tidak:</b> siswa tidak saling berdiskusi
f. Siswa mengerjakan tugas unjuk kerja membuat ragam hias dengan teknik sodet	Guru memberi tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat kaligrafi nama dan ragam hias dengan teknik sodet. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok.	<b>Ya:</b> Guru memberi tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat kaligrafi nama dan ragam hias dengan teknik sodet. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok. <b>Tidak:</b> Guru tidak memberi tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat kaligrafi nama dan ragam hias

		dengan teknik sodet. Siswa tidak mengerjakan tugas dalam kelompok.
g. Siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok	Siswa bekerja sama saling membantu teman satu kelompoknya.	<b>Ya:</b> Siswa bekerja sama saling membantu teman satu kelompoknya. <b>Tidak:</b> Siswa tidak bekerja sama saling membantu teman satu kelompoknya.
h. Memfasilitasi kegiatan unjuk kerja	Guru memfasilitasi kegiatan membuat ragam hias dengan teknik sodet	<b>Ya:</b> Guru memfasilitasi kegiatan membuat ragam hias dengan teknik sodet <b>Tidak:</b> Guru tidak memfasilitasi kegiatan membuat ragam hias dengan teknik sodet
1) Membimbing dan mengecek siswa membuat desain	Guru membimbing dan mengecek siswa dalam membuat desain ragam hias	<b>Ya:</b> Guru membimbing dan mengecek siswa dalam membuat desain ragam hias <b>Tidak:</b> Guru tidak membimbing dan mengecek siswa dalam membuat desain ragam hias
2) Membimbing dan mengecek siswa memahami pembuatan ragam hias teknik sodet	Guru membimbing dan mengecek siswa dalam pembuatan ragam hias teknik sodet. Belajar berlangsung kondusif.	<b>Ya:</b> Guru membimbing dan mengecek siswa dalam pembuatan ragam hias teknik sodet. Belajar berlangsung kondusif. <b>Tidak:</b> Guru tidak membimbing dan mengecek siswa dalam memahami pembuatan ragam hias teknik sodet. Belajar tidak berlangsung kondusif.

i. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa	Guru meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa berupa kaligrafi nama dan ragam hias teknik sodet. Siswa mengumpulkan tugas.	<b>Ya:</b> Guru meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa berupa kaligrafi nama dan ragam hias teknik sodet. Siswa mengumpulkan tugas. <b>Tidak:</b> Guru tidak meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa berupa kaligrafi nama dan ragam hias teknik sodet. Siswa tidak mengumpulkan tugas.
j. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa secara individu	Guru memberikan tes pilihan ganda. Siswa menerima lembar jawaban dan mengerjakan secara individu	<b>Ya:</b> Guru memberikan tes pilihan ganda. Siswa menerima lembar jawaban dan mengerjakan secara individu <b>Tidak:</b> Guru tidak memberikan tes pilihan ganda. Siswa menerima lembar jawaban dan tidak mengerjakan secara individu
k. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru	<b>Ya:</b> Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru <b>Tidak:</b> Guru tidak meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa tidak mengumpulkan lembar jawaban kepada guru
l. Menghitung nilai kelompok, merangking dan memberi reward	Guru menghitung nilai kemajuan Kelompok berdasarkan nilai	<b>Ya:</b> Guru menghitung nilai kemajuan k/elompok berdasarkan nilai kemajuan perseorangan kemudian

	kemajuan perseorangan kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tinggi. Siswa termotivasi.	memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tinggi. Siswa termotivasi. <b>Tidak:</b> Guru tidak menghitung nilai kemajuan kelompok berdasarkan nilai kemajuan perseorangan kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tinggi. Siswa tidak termotivasi.
<b>C. Kegiatan Akhir</b>		
a. Refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi, memberi tugas pada siswa, dan kegiatan menyimpulkan materi. Siswa memperhatikan penjelasan guru	<b>Ya:</b> Guru melakukan refleksi dan kegiatan menyimpulkan materi. Siswa memperhatikan penjelasan guru <b>Tidak:</b> Guru tidak melakukan refleksi dan kegiatan menyimpulkan materi. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
b. Salam penutup	Guru memberi salam penutup untuk mengakhiri pelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.	<b>Ya:</b> Guru memberi salam penutup untuk mengakhiri pelajaran. Siswa menjawab salam dari guru <b>Tidak:</b> Guru tidak memberi salam penutup untuk mengakhiri pelajaran. Siswa tidak menjawab salam dari guru

## **Lembar Observasi pelaksanaan Pembelajaran Pada**

### **“Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas VII SMP N 10 Magelang”**

#### **SIKLUS.....**

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : VII D/ Genap

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar :

Kompetensi : Membuat Ragam Hias Dengan Teknik Sodek

Sekolah : SMP N 10 Magelang

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaa pembelajaran Seni Budaya kompetensi membuat ragam hias dengan teknik sodet melalui model pembelajaran STAD
2. Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara memberi tanda cheklist (v) pada kolom yang tersedia sesuai fakta yang terjadi.
3. Skala pengukuran menggunakan skala Guttman yaitu “YA” dan “TIDAK”

#### **CONTOH:**

Aspek	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Kriteria Penilaian	
			YA	TIDAK
Penerapan Model STAD	1. Pendahuluan	Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam	v	

**Pengembangan Instrumen Observasi Penerapan Model Pembelajaran STAD**  
**pada Mata Pelajaran Seni budaya Kompetensi Membuat Ragam Hias Dengan Teknik Sodek**

Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan
<b>A. Kegiatan Awal/Pembuka</b>	
a. Salam Pembuka dan doa	Guru melakukan salam pembuka dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.
b. Presensi	Guru melakukan presensi mengecek kehadiran siswa.
c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Siswa memperhatikan.
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas	Guru menjelaskan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran pada RPP. Siswa memperhatikan
e. Apersepsi	Guru menyampaikan penjelasan latar belakang pembelajaran pembuatan ragam hias alasan mengapa pembelajaran ragam hias penting dilaksanakan agar siswa siap untuk belajar. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru.
<b>B. Kegiatan Inti</b>	
a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen	Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok

	kerja secara heterogen berdasarkan nilai pre test yang telah didapat. Siswa melaksanakan perintah guru
b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji materi	Melalui media berupa foto, gambar, maupun pengamatan secara langsung guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji perbedaan antara bentuk gambar flora, fauna, geometri, dan manusia dengan gambar ornamen atau ragam hias. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya
c. Memberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber	Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber.
d. Siswa mengerjakan tugas unjuk kerja membuat desain	Guru memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat desain kaligrafi nama serta penerapan ragam hias sebagai pelengkap. Siswa membuat desain sesuai dengan tema.
e. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi
f. Siswa mengerjakan tugas unjuk kerja membuat ragam hias dengan teknik sodet	Guru memberi tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat kaligrafi nama dan ragam hias dengan teknik sodet. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok.
g. Siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok	Siswa bekerja sama saling membantu teman satu kelompoknya.
h. Memfasilitasi kegiatan unjuk kerja	Guru memfasilitasi kegiatan membuat ragam hias dengan teknik sodet



1) Membimbing dan mengecek siswa membuat desain	Guru membimbing dan mengecek siswa dalam membuat desain ragam hias
2) Membimbing dan mengecek siswa memahami pembuatan ragam hias teknik sodet	Guru membimbing dan mengecek siswa dalam pembuatan ragam hias teknik sodet. Belajar berlangsung kondusif.
i. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa	Guru meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa berupa kaligrafi nama dan ragam hias teknik sodet. Siswa mengumpulkan tugas.
j. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa secara individu	Guru memberikan tes pilihan ganda. Siswa menerima lembar jawaban dan mengerjakan secara individu
k. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru
l. Menghitung nilai kelompok, merangking dan memberi reward	Guru menghitung nilai kemajuan k/elompok berdasarkan nilai kemajuan perseorangan kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tinggi. Siswa termotivasi.
<b>C. Kegiatan Akhir</b>	
a. Refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi dan kegiatan menyimpulkan materi. Siswa diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Siswa memperhatikan penjelasan guru
b. Salam penutup	Guru memberi salam penutup untuk mengakhiri pelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.

**Pengukuran Instrumen Observasi Penerapan Model Pembelajaran STAD**

**pada Mata Pelajaran Seni budaya Kompetensi Membuat Ragam Hias Dengan Teknik Sode**

**Hari** : Senin

**Tanggal** : 2 Maret 2015

**Keterangan** : Pra Siklus

Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan	Hasil Pengamatan	
A. Kegiatan Awal/Pembuka		Ya	Tidak
a. Salam Pembuka dan doa	Guru melakukan salam pembuka dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.	V	
b. Presensi	Guru melakukan presensi mengecek kehadiran siswa.	V	
c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Siswa memperhatikan.		V
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas	Guru menjelaskan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran pada RPP. Siswa memperhatikan		V
e. Apersepsi	Guru menyampaikan penjelasan latar belakang pembelajaran pembuatan ragam hias alasan mengapa pembelajaran ragam hias penting dilaksanakan agar siswa siap untuk		V

	belajar. Guru memberikan beberapa pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan guru.		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen	Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok kerja secara heterogen berdasarkan nilai pre test yang telah didapat. Siswa melaksanakan perintah guru		V
b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji materi	Melalui media berupa foto, gambar, maupun pengamatan secara langsung guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji perbedaan antara bentuk gambar flora, fauna, geometri, dan manusia dengan gambar ornamen atau ragam hias. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya		V
c. Memberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber	Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber.	V	

d. Siswa mengerjakan tugas unjuk kerja membuat desain	Guru memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat desain kaligrafi nama serta penerapan ragam hias sebagai pelengkap. Siswa membuat desain sesuai dengan tema.	V	
e. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi		V
f. Siswa mengerjakan tugas unjuk kerja membuat ragam hias dengan teknik sodet	Guru memberi tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat kaligrafi nama dan ragam hias dengan teknik sodet. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok.		V
g. Siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok	Siswa bekerja sama saling membantu teman satu kelompoknya.		V
h. Memfasilitasi kegiatan unjuk kerja	Guru memfasilitasi kegiatan membuat ragam hias dengan teknik sodet	V	
1) Membimbing dan mengecek siswa membuat desain	Guru membimbing dan mengecek siswa dalam membuat desain ragam hias	V	
2) Membimbing dan mengecek siswa memahami pembuatan ragam hias teknik sodet	Guru membimbing dan mengecek siswa dalam pembuatan ragam hias teknik sodet. Belajar berlangsung kondusif.		V
i. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa	Guru meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa berupa kaligrafi nama dan	V	

	ragam hias teknik sodet. Siswa mengumpulkan tugas.		
j. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa secara individu	Guru memberikan tes pilihan ganda. Siswa menerima lembar jawaban dan mengerjakan secara individu	V	
k. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru	V	
l. Menghitung nilai kelompok, merangking dan memberi reward	Guru menghitung nilai kemajuan k/elompok berdasarkan nilai kemajuan perseorangan kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tinggi. Siswa termotivasi.		V
<b>C. Kegiatan Akhir</b>			
a. Refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi dan kegiatan menyimpulkan materi dan pemberian tugas dirumah. Siswa memperhatikan penjelasan guru	V	
b. Salam penutup	Guru memberi salam penutup untuk mengakhiri pelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.	V	

Keterangan:

Ya : diisi (v) jika hasil pengamatan muncul pada proses pembelajaran

Tidak : diisi (v) jika hasil pengamatan tidak muncul pada proses pembelajaran

**Pengukuran Instrumen Observasi Penerapan Model Pembelajaran STAD**

**pada Mata Pelajaran Seni budaya Kompetensi Membuat Ragam Hias Dengan Teknik Sodek**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 22 Maret 2015**

**Keterangan : Siklus 1**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	
<b>D. Kegiatan Awal/Pembuka</b>		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
f. Salam Pembuka dan doa	Guru melakukan salam pembuka dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.	V	
g. Presensi	Guru melakukan presensi mengecek kehadiran siswa.	V	
h. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Siswa memperhatikan.	V	
i. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas	Guru menjelaskan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran pada RPP. Siswa memperhatikan		V
j. Apersepsi	Guru menyampaikan penjelasan latar belakang pembelajaran pembuatan ragam hias alasan mengapa pembelajaran ragam hias penting dilaksanakan agar siswa siap untuk		V

	belajar. Guru memberikan beberapa pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan guru.		
<b>E. Kegiatan Inti</b>			
m. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen	Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok kerja secara heterogen berdasarkan nilai pre test yang telah didapat. Siswa melaksanakan perintah guru	V	
n. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji materi	Melalui media berupa foto, gambar, maupun pengamatan secara langsung guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji perbedaan antara bentuk gambar flora, fauna, geometri, dan manusia dengan gambar ornamen atau ragam hias. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya	V	
o. Memberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber	Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber.	V	

p. Siswa mengerjakan tugas unjuk kerja membuat desain	Guru memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat desain kaligrafi nama serta penerapan ragam hias sebagai pelengkap. Siswa membuat desain sesuai dengan tema.	V	
q. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi	V	
r. Siswa mengerjakan tugas unjuk kerja membuat ragam hias dengan teknik sodet	Guru memberi tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat kaligrafi nama dan ragam hias dengan teknik sodet. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok.	V	
s. Siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok	Siswa bekerja sama saling membantu teman satu kelompoknya.		V
t. Memfasilitasi kegiatan unjuk kerja	Guru memfasilitasi kegiatan membuat ragam hias dengan teknik sodet	V	
3) Membimbing dan mengecek siswa membuat desain	Guru membimbing dan mengecek siswa dalam membuat desain ragam hias	V	
4) Membimbing dan mengecek siswa memahami pembuatan ragam hias teknik sodet	Guru membimbing dan mengecek siswa dalam pembuatan ragam hias teknik sodet. Belajar berlangsung kondusif.	V	
u. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa	Guru meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa berupa kaligrafi nama dan	V	



	ragam hias teknik sodet. Siswa mengumpulkan tugas.		
v. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa secara individu	Guru memberikan tes pilihan ganda. Siswa menerima lembar jawaban dan mengerjakan secara individu	V	
w. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru	V	
x. Menghitung nilai kelompok, merangking dan memberi reward	Guru menghitung nilai kemajuan k/elompok berdasarkan nilai kemajuan perseorangan kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tinggi. Siswa termotivasi.	V	
<b>F. Kegiatan Akhir</b>			
c. Refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi dan kegiatan menyimpulkan materi dan pemberian tugas dirumah. Siswa memperhatikan penjelasan guru	V	
d. Salam penutup	Guru memberi salam penutup untuk mengakhiri pelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.	V	

Keterangan:

Ya : diisi (v) jika hasil pengamatan muncul pada proses pembelajaran

Tidak : diisi (v) jika hasil pengamatan tidak muncul pada proses pembelajaran

**Pengukuran Instrumen Observasi Penerapan Model Pembelajaran STAD**

**pada Mata Pelajaran Seni budaya Kompetensi Membuat Ragam Hias Dengan Teknik Sodek**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 27 April 2015**

**Keterangan : Siklus 2**

Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan	Hasil Pengamatan	
G. Kegiatan Awal/Pembuka		Ya	Tidak
k. Salam Pembuka dan doa	Guru melakukan salam pembuka dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.	V	
l. Presensi	Guru melakukan presensi mengecek kehadiran siswa.	V	
m. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Siswa memperhatikan.	V	
n. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas	Guru menjelaskan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran pada RPP. Siswa memperhatikan	V	
o. Apersepsi	Guru menyampaikan penjelasan latar belakang pembelajaran pembuatan ragam hias alasan mengapa pembelajaran ragam hias penting dilaksanakan agar siswa siap untuk	V	

	belajar. Guru memberikan beberapa pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan guru.		
<b>H. Kegiatan Inti</b>			
y. Membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen	Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok kerja secara heterogen berdasarkan nilai pre test yang telah didapat. Siswa melaksanakan perintah guru	V	
z. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji materi	Melalui media berupa foto, gambar, maupun pengamatan secara langsung guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji perbedaan antara bentuk gambar flora, fauna, geometri, dan manusia dengan gambar ornamen atau ragam hias. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya	V	
aa. Memberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber	Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber.	V	

bb. Siswa mengerjakan tugas unjuk kerja membuat desain	Guru memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat desain kaligrafi nama serta penerapan ragam hias sebagai pelengkap. Siswa membuat desain sesuai dengan tema.	V	
cc. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi	V	
dd. Siswa mengerjakan tugas unjuk kerja membuat ragam hias dengan teknik sodet	Guru memberi tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat kaligrafi nama dan ragam hias dengan teknik sodet. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok.	V	
ee. Siswa bekerjasama dan saling membantu dengan teman satu kelompok	Siswa bekerja sama saling membantu teman satu kelompoknya.	V	
ff. Memfasilitasi kegiatan unjuk kerja	Guru memfasilitasi kegiatan membuat ragam hias dengan teknik sodet	V	
5) Membimbing dan mengecek siswa membuat desain	Guru membimbing dan mengecek siswa dalam membuat desain ragam hias	V	
6) Membimbing dan mengecek siswa memahami pembuatan ragam hias teknik sodet	Guru membimbing dan mengecek siswa dalam pembuatan ragam hias teknik sodet. Belajar berlangsung kondusif.	V	
gg. Meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa	Guru meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa berupa kaligrafi nama dan	V	

	ragam hias teknik sodet. Siswa mengumpulkan tugas.		
hh. Memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa secara individu	Guru memberikan tes pilihan ganda. Siswa menerima lembar jawaban dan mengerjakan secara individu	V	
ii. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda. Siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru	V	
jj. Menghitung nilai kelompok, merangking dan memberi reward	Guru menghitung nilai kemajuan k/elompok berdasarkan nilai kemajuan perseorangan kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tinggi. Siswa termotivasi.	V	
<b>I. Kegiatan Akhir</b>			
e. Refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi dan kegiatan menyimpulkan materi dan pemberian tugas dirumah. Siswa memperhatikan penjelasan guru	V	
f. Salam penutup	Guru memberi salam penutup untuk mengakhiri pelajaran. Siswa menjawab salam dari guru.	V	

Keterangan:

Ya : diisi (v) jika hasil pengamatan muncul pada proses pembelajaran

Tidak : diisi (v) jika hasil pengamatan tidak muncul pada proses pembelajaran



**PANDUAN GURU DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF**

***TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION***

**DISUSUN OLEH:**

**ERVINA**



**PANDUAN GURU DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF**

***TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)***

**KOMPETENSI MEMBUAT RAGAM HIAS DENGAN TEKNIK SODET**

Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat strategi pengajaran yang akan menentukan sebuah pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan. Komponen yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut merupakan panduan untuk guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi membuat ragam hias dengan teknik sodet. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kelompok yang menekan pada siswa dengan menekankan penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok yang hanya bisa dicapai jika semua anggota kelompok itu mempelajari objek yang sedang diajarkan. Hal ini bertujuan agar siswa mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok. Tiga konsep yang ditekankan pada STAD adalah penghargaan kelompok, tanggung jawab perseorangan, dan kesempatan yang sama untuk memperoleh keberhasilan.

#### A. Kegiatan awal/Pembukaan

Di dalam kegiatan awal/pembukaan hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan salam pembuka dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
2. Guru melakukan presensi siswa dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD
4. Guru menjelaskan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran pada RPP
5. Guru menyampaikan penjelasan latar belakang pembelajaran pembuatan ragam hias alasan mengapa pembelajaran ragam hias penting dilaksanakan agar siswa siap untuk belajar



## B. Kegiatan Inti

Di dalam kegiatan ini tiga aspek yang harus dilakukan oleh guru adalah kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

### 1. Ekplorasi

- a. Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok kerja secara heterogen berdasarkan nilai pre test yang telah didapat.
- b. Melalui media berupa foto, gambar, maupun pengamatan secara langsung guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji perbedaan antara gubahan gambar flora, fauna, geometri, dan manusia dengan gambar ornamen atau ragam hias.
- c. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber.
- d. Guru memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat desain kaligrafi nama serta penerapan ragam hias sebagai pelengkap.
- e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi
- f. Guru memberi tugas unjuk kerja kepada siswa untuk membuat kaligrafi nama dan ragam hias dengan teknik sodet.
- g. Siswa bekerja sama saling membantu teman satu kelompoknya.

### 2. Elaborasi

- a. Guru memfasilitasi kegiatan membuat ragam hias dengan teknik sodet
  - 1) Guru membimbing dan mengecek siswa dalam membuat desain ragam hias
  - 2) Guru membimbing dan mengecek siswa dalam memahami pembuatan ragam hias teknik sodet
- b. Guru meminta masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil karya siswa berupa kaligrafi nama dan ragam hias teknik sodet.

### 3. Konfirmasi

- a. Guru memberikan tes pilihan ganda kepada masing-masing siswa secara individu.

- b. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes pilihan ganda.
- c. Guru menghitung nilai kemajuan k/elompok berdasarkan nilai kemajuan perseorangan kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tinggi.

C. Kegiatan akhir

Kegiatan penutup merupakan kegiatan dimana sebuah proses pembelajaran diakhiri. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan refleksi dan kegiatan menyimpulkan materi.
- b. Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah.
- c. Guru memberi salam penutup untuk mengakhiri pelajaran.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMP 10 Magelang  
Mata Pelajaran : Seni Budaya  
Kelas : VII (Tujuh)  
Semester : I (satu)  
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 kali pertemuan)

### **A. Standar Kompetensi :**

1. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.2 Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat.

### **C. Indikator**

- 3.21 Menjelaskan keragaman pada ragam hias Indonesia
- 3.22 Mendeskripsikan keragaman jenis dan motif pada ragam hias Indonesia
- 3.23 Mengeksplorasi gubahan flora, fauna, dan geometris dalam bentuk gambar dan karya seni.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

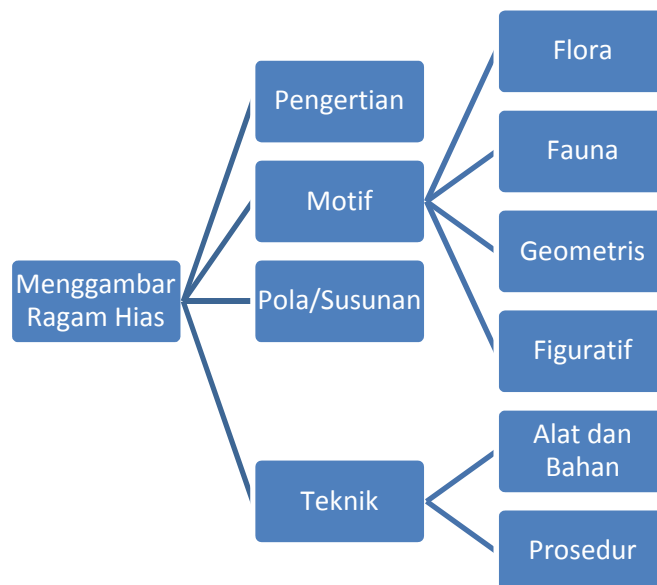
Setelah melakukan kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan keragaman ragam hias Indonesia.
2. Peserta didik mampu menjelaskan keragaman jenis pada ragam hias Indonesia.

3. Peserta didik mampu membedakan keragaman jenis dan motif pada ragam hias Indonesia.
4. Peserta didik mampu mengeksplorasi gubahan flora, fauna, geometri, dan manusia menjadi ragam hias sesuai dengan konsep penyusunan pola ragam hias.

## E. Materi Pembelajaran

### Peta Konsep



### 1. Pengertian Ragam Hias

Ragam hias disebut juga ornamen, merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan alam, flora dan fauna serta manusia yang hidup di dalamnya

Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan cara *stilasi* (digayakan) yang meliputi penyederhanaan bentuk dan perubahan bentuk (*deformasi*).

## **2. Motif Ragam hias**

Ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora (*vegetal*), fauna (*animal*), figural (manusia), dan bentuk geometris. Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi.

### **1. Ragam Hias Flora**

Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif floral (*vegetal*) mudah dijumpai pada barang-barang seni seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1. Jenis ragam hias flora pada media tekstil

### **2. Ragam Hias Fauna**

Ragam hias fauna (*animal*) merupakan bentuk gambar motif yang diambil dari hewan tertentu. Hewan sebagai wujud ragam hias pada umumnya telah mengalami perubahan bentuk atau gaya. Beberapa hewan yang biasa dipakai sebagai objek ragam hias adalah kupu-kupu, burung, kadal, gajah, dan ikan. Ragam hias motif fauna telah mengalami

*deformasi* namun tidak meninggalkan bentuk aslinya. Ragam hias fauna dapat dikombinasikan dengan motif flora dengan bentuk yang digayakan.



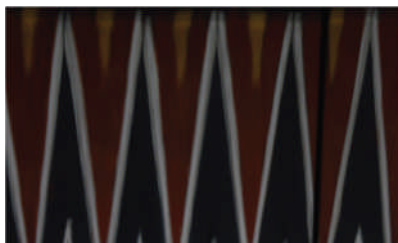
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2. Ragam hias fauna corak pesisir

Motif ragam hias daerah di Indonesia banyak menggunakan hewan sebagai objek ragam hias. Daerah-daerah tersebut seperti Yogyakarta, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Motif ragam hias fauna tersebut dapat dijumpai pada hasil karya batik, ukiran, sulaman, anyaman, tenun, dan kain bordir. Ragam hias bentuk fauna dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah tertentu di Indonesia seperti burung cendrawasih di Papua, komodo di Nusa Tenggara Timur, dan gajah di Lampung.

### 3. Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Gaya ragam hias geometris dapat dijumpai di seluruh daerah di Indonesia, seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris ke dalam satu motif ragam hias.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.11 Ragam hias geometris

#### **4. Ragam Hias Figuratif**

Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan penggayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu, yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)  
Gambar 2.12 Ragam hias manusia

#### **3. Pola Susunan ragam hias.**

Bentuk ragam hias umumnya memiliki pola atau susunan yang diulang-ulang. Pada bentuk ragam hias yang lain, pola yang ditampilkan dapat berupa pola ragam hias yang teratur, terukur dan memiliki keseimbangan. Pola ragam hias geometris dapat ditandai dari bentuknya seperti persegi empat, zigzag, garis silang, segitiga, dan lingkaran. Pola bidang tersebut merupakan pola geometris yang bentuknya teratur. Bentuk lain dari pola geometris adalah dengan mengubah susunan pola ragam hias menjadi pola ragam hias tak beraturan dan tetap memperhatikan segi keindahan.

#### F. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

#### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Kegiatan awal	Pada tahap ini guru melakukan persiapan awal diantaranya adalah berdoa, persensi kehadiran siswa, memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran seni rupa, serta kegiatan memotivasi siswa	5 mnt
	Menciptakan situasi (stimulasi)	Pada tahap ini peserta didik diberi apersepsi, yaitu rangsangan awal yang menuntun ke arah materi yang akan diajarkan, guru dapat memberikan pertanyaan penuntun seperti “ pernahkah kalian melihat gambar atau hiasan yang terdapat pada tiang rumah atau gambar pada baju batik?” lebih menarik manakah antara gambar yang asli dengan gambar yang ada dibaju sudah digayakan?	5 mnt
Kegiatan inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru membagi siswa ke dalam kelompok kerja secara heterogen berdasarkan nilai pre test yang telah didapat.</li><li>➤ Melalui media berupa foto, gambar, maupun pengamatan secara langsung guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengkaji perbedaan antara gubahan</li></ul>	20 mnt



		<p>gambar flora, fauna, geometri, dan manusia dengan gambar ornamen atau ragam hias.</p> <p>➤ Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca konsep dan teori yang berkenaan dengan ragam hias serta jenis dan motifnya dari berbagai sumber.</p>	
	Elaborasi	<p>➤ Mencari konsep dan prosedur menggambar flora, fauna, geometris, dan figurative sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan ragam hias</p> <p>➤ Peserta didik bekerja dalam kelompok saling bekerjasama, mengoreksi pekerjaan temannya dan memberi dukungan antar teman dalam kelompok</p> <p>➤ Peserta didik melakukan praktik membuat ragam hias dengan media logam.</p>	25
	Konfirmasi	<p>➤ Guru memberikan apresiasi terhadap karya seni yang dihasilkan oleh peserta didik.</p> <p>➤ Guru memberikan koreksi dan penghargaan terhadap karya yang sudah baik maupun yang belum</p> <p>➤ Peserta didik mencatat secara cermat dan teliti hasil praktek yang telah berlangsung.</p>	15

	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan yang tepat dan akurat dari hasil penyampaian materi</li> <li>➤ Melakukan tanya jawab terhadap materi secara santun dan saling menghargai</li> <li>➤ Melakukan refleksi proses pembelajaran secara kelompok</li> <li>➤ Guru mengucapkan salam dan peserta didik keluar kelas dengan tertib</li> </ul>	10
--	---------	---	----

#### **H. Media/Alat dan Sumber Belajar**

Media : Buku, Gambar, Foto dan Model/Obyek

Sumber Belajar : Seni Budaya: Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013

Margono. Tri Edi. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa (BSE)*.

Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.

#### **I. Penilaian**

##### **1. Metode dan Bentuk Instrumen**

No	Aspek	Jenis/teknik penilaian	instrumen	Waktu penilaian
1	Sikap	observasi	Pedoman observasi sikap	Saat pembelajaran berlangsung
2	pengetahuan	Tes tertulis	Soal objektif Pilihan ganda	Pada akhir pembahasan materi
3	Keterampilan	Tes unjuk kerja	Instrumen Unjuk kerja	Pada akhir kegiatan praktik

## 2. Contoh Instrumen

### a. Lembar Pengamatan Sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Nama Peserta didik : .....

Kelas : .....

Tanggal pengamatan : .....

Materi pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Siswa tanggap terhadap tugas				
4	Siswa bertanggung jawab				

	terhadap tugas yang diberikan				
5	Siswa mampu bekerja dalam kelompok				
Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

## **b. Instrumen Penilaian Pengetahuan**

### **• Tes Objektif Pilihan Ganda**

Petunjuk mengerjakan soal:

Contoh Soal:

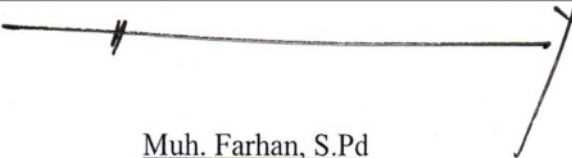
1. Di bawah ini merupakan pengertian ragam hias *kecuali*....
  - a. Karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora, fauna, dan geometris.
  - b. Bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni.
  - c. Hiasan yang dibuat dengan memadukan berbagai keteknikan menggambar.
  - d. Pola hias yang dibuat dengan digambar, dipahat, dan dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni.
2. Salah satu fungsi ragam hias dalam kehidupan sehari-hari adalah....
  - a. Simbol terkait dengan agama dan kepercayaan nenek moyang.
  - b. Pemenuhan kebutuhan penghias pada benda pakai.
  - c. Variasi dalam menggambar bentuk- bentuk estetis di alam.
  - d. Unsur keindahan pada barang kerajinan.
3. Ragam hias identik dengan penggambaran dalam variasi bentuk yang lebih indah. Berikut yang *bukan* merupakan teknik menggambar ragam hias adalah....

- a. Stilasi
- b. Deformasi
- c. Distorsi
- d. Stirilisasi

Magelang 2 Maret 2015

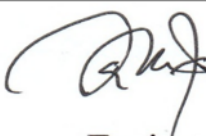
Mengetahui,

Guru Mapel Seni Budaya



Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti



Ervina  
NIM. 11207241024

## CATATAN LAPANGAN 1

Materi : Menggambar Ragam Hias  
Sumber data : Guru dan Siswa  
Pengamat : Ervina  
Hari/ tanggal : Senin 2 Maret 2015

### Pembukaan

- Pembelajaran Seni Budaya dimulai jam 09.30, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan bertanya apakah sudah siap memulai pembelajaran atau belum.
- Pembelajaran dilaksanakan guru dengan rencana yang diatur oleh guru.

### Penyajian

- Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan contoh gambar
- Siswa melakukan pretest dengan materi ragam hias yang telah diajarkan oleh guru.
- Pretest dihadiri oleh 29 anak. 3 siswa lainnya tidak masuk dikarenakan sakit.
- Siswa mengerjakan tes sesuai waktu yang telah ditentukan.

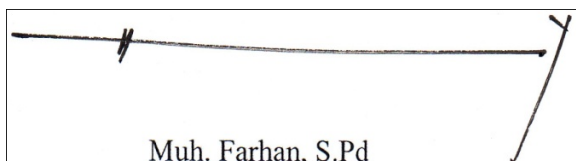
### Penutup

- jam pembelajaran selesai ada beberapa siswa yang belum selesai dan diberi waktu tambahan
- guru menjelaskan tugas minggu depan yaitu pembuatan sket kaligrafi nama dengan ragam hias
- guru mengakhiri pembelajaran.

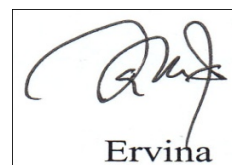
Magelang 2 Maret 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011



Ervina

NIM. 11207241024

## CATATAN LAPANGAN 2

Materi : Menggambar Ragam Hias  
Sumber data : Guru dan Siswa  
Pengamat : Ervina  
Hari/ tanggal : Senin 22 Maret 2015 (Siklus 1)

### Pembukaan

- Pembelajaran Seni Budaya dimulai jam 09.30, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan bertanya apakah sudah siap memulai pembelajaran atau belum.
- Pembelajaran dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### Penyajian

- Guru menyampaikan materi dan tugas minggu yang lalu.
- Siswa dibagi ke dalam 8 kelompok beranggotakan 4 anak berdasarkan hasil pretest minggu yang lalu.
- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait pembelajaran yang sedang berlangsung.
- Siswa membuat skets bersama kelompoknya. Siswa diharapkan dapat bekerjasama dengan anggotanya.
- Guru mempersilahkan bertanya jika ada materi yang belum jelas.
- Siswa masih terlihat bingung karena belum terbiasa bekerja dalam kelompok yang ditentukan oleh guru.

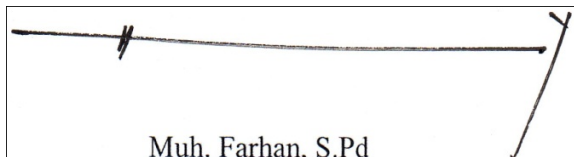
- Suasana belajarnya kurang tertib karena banyak yang tidak membawa peralatan lengkap dan harus pinjam teman lain anggota.
- Guru mengondisikan siswa untuk membangun kerjasama dalam kelompok masing-masing.

#### Penutup

- jam pembelajaran selesai desain dilanjutkan dirumah untuk dikumpulkan minggu depan.
- Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk memperbaiki sket dirumah dan menyalin pada lembar kertas.
- Guru memberikan tugas untuk membawa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya.
- Guru menanyakan pada siswa hal-hal yang kurang jelas
- guru mengakhiri pembelajaran.

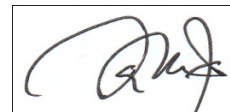
Magelang, 22 Maret 2015

Guru Mata Pelajaran



Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti



Ervina

NIM. 11207241024



### CATATAN LAPANGAN 3

Materi : Menggambar Ragam Hias  
Sumber data : Guru dan Siswa  
Pengamat : Ervina  
Hari/ tanggal : Senin 6 April 2015

#### Pembukaan

- Pembelajaran Seni Budaya dimulai jam 09.30, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan bertanya apakah sudah siap memulai pembelajaran atau belum.
- Pembelajaran dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Siswa sudah dikondisikan menurut kelompok nya masing-masing.

#### Penyajian

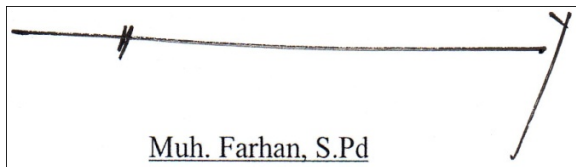
- Guru memulai pelajaran dengan menanyakan tentang tugas minggu yang lalu.
- Siswa menilai desain yang telah dibuat minggu lalu.
- Guru mengecek kelengkapan alat dan bahan masing-masing siswa, masih ada yang belum membawa peralatan lengkap.
- Guru memberi tugas untuk memindah desain yang telah dibuat pada lempengan logam.
- Siswa dikondisikan dalam kelompok untuk saling bekerjasama menyelesaikan tugas.
- Siswa masih kurang terbiasa menggunakan pola berkelompok dalam menyelesaikan tugas. Masih ada yang bertanya pada teman dekat yang berlainan kelompok.
- Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa.
- Guru memantau perkembangan kegiatan kerja kelompok siswa.

#### Penutup

- jam pembelajaran selesai kegiatan praktik dilanjutkan minggu depan. Diharapkan siswa melengkapi alat dan bahan yang diperlukan.

- Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menanyakan pada siswa hal-hal yang kurang jelas
- Guru mengakhiri pembelajaran.

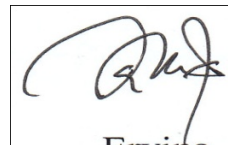
Guru Mata Pelajaran



Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Magelang, 6 April 2015

Peneliti



Ervina

NIM. 11207241024

## CATATAN LAPANGAN 4

Materi : Menggambar Ragam Hias  
Sumber data : Guru dan Siswa  
Pengamat : Ervina  
Hari/ tanggal : Senin 14 April 2015

### Pembukaan

- Pembelajaran Seni Budaya dimulai jam 09.30, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan bertanya apakah sudah siap memulai pembelajaran atau belum.
- Pembelajaran dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Siswa sudah dikondisikan menurut kelompok nya masing-masing.

### Penyajian

- Guru memulai pelajaran dengan menanyakan tentang tugas minggu yang lalu.
- Siswa menyelesaikan pembuatan ragam hias teknik sodet yang telah dibuat minggu lalu.
- Guru mengecek kelengkapan alat dan bahan masing-masing siswa, masih ada yang belum membawa peralatan lengkap.
- Siswa dikondisikan dalam kelompok untuk saling bekerjasama menyelesaikan tugas.
- Siswa sudah terbiasa menggunakan pola berkelompok dalam menyelesaikan tugas. Tetapi sebagian masih ada kecenderungan yang bertanya pada teman dekat yang berlainan kelompok.
- Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa.
- Guru memantau perkembangan kegiatan kerja kelompok siswa.

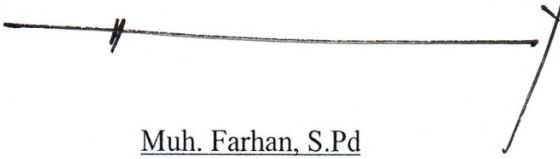
### Penutup

- jam pembelajaran selesai kegiatan praktik dilanjutkan minggu depan. Diharapkan siswa melengkapi alat dan bahan yang diperlukan.

- Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menanyakan pada siswa hal-hal yang kurang jelas
- Guru mengakhiri pembelajaran.


Magelang, 14 April 2015

Guru Mata Pelajaran



Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti



Ervina

NIM. 11207241024

## CATATAN LAPANGAN 5

Materi : Menggambar Ragam Hias  
Sumber data : Guru dan Siswa  
Pengamat : Ervina  
Hari/ tanggal : Senin 20 April 2015

### Pembukaan

- Pembelajaran Seni Budaya dimulai jam 09.30, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan bertanya apakah sudah siap memulai pembelajaran atau belum.
- Pembelajaran dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Siswa sudah dikondisikan menurut kelompok nya masing-masing.

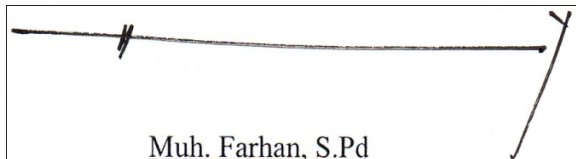
### Penyajian

- Guru memulai pelajaran dengan menanyakan tentang tugas minggu yang lalu.
- Siswa menyelesaikan pembuatan ragam hias teknik sodet yang telah dibuat minggu lalu.
- Guru mengecek kelengkapan alat dan bahan masing-masing siswa, masih ada yang belum membawa peralatan lengkap.
- Siswa dikondisikan dalam kelompok untuk saling bekerjasama menyelesaikan tugas.
- Siswa sudah terbiasa menggunakan pola berkelompok dalam menyelesaikan tugas. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa.
- Guru memantau perkembangan kegiatan kerja kelompok siswa.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan masing-masing.
- Masih ada siswa yang belum selesai dalam pembuatan karya dan dikumpulkan pada minggu depan.
- Guru mengadakan post test siklus pertama. Siswa diminta untuk duduk di bangku masing-masing dan mengerjakan soal secara mandiri.
- Setelah waktu yang ditentukan selesai siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban.

## Penutup

- jam pembelajaran selesai kegiatan pembelajaran dilanjutkan minggu depan. Diharapkan siswa membiasakan diri dengan model kelompok belajar.
- Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menanyakan pada siswa hal-hal yang kurang jelas.
- Guru mengakhiri pembelajaran.

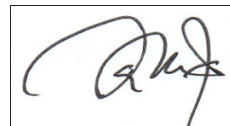
Guru Mata Pelajaran



Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Magelang, 20 April 2015

Peneliti



Ervina

NIM. 11207241024

## CATATAN LAPANGAN 6

Materi : Menggambar Ragam Hias  
Sumber data : Guru dan Siswa  
Pengamat : Ervina  
Hari/ tanggal : Senin 27 April 2015(Siklus 2)

### Pembukaan

- Pembelajaran Seni Budaya dimulai jam 07.15, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan bertanya apakah sudah siap memulai pembelajaran atau belum.
- Pembelajaran dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Siswa sudah dikondisikan menurut kelompok nya masing-masing.
- Setelah semua kelompok terbentuk, guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan pencapaian pada siklus pertama. Siswa termotivasi dan terlihat bersemangat untuk belajar lebih baik.

### Penyajian

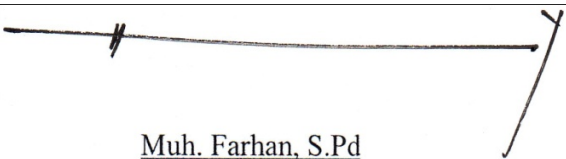
- Guru memulai pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat desain ragam hias flora yang akan diterapkan dengan teknik sodek.
- Siswa terlihat bersemangat menyelesaikan pembuatan desain ragam hias
- Guru mengecek desain dan kelengkapan alat dan bahan masing-masing siswa.
- Siswa dikondisikan untuk saling bekerjasama menyelesaikan desain dengan bantuan teman satu kelompoknya. Sudah tidak terlihat siswa berjalan kesana-kemari.
- Siswa sudah terbiasa menggunakan pola berkelompok dalam menyelesaikan tugas. Guru memantau perkembangan kegiatan kerja kelompok siswa.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan desain masing-masing kelompok untuk dinilai.
- Siswa mengumpulkan desain tepat waktu.

## Penutup

- jam pembelajaran selesai kegiatan pembelajaran dilanjutkan minggu depan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menanyakan pada siswa hal-hal yang kurang jelas.
- Guru mengakhiri pembelajaran.

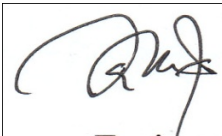
Magelang, 27 April 2015

Guru Mata Pelajaran



Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti



Ervina  
NIM. 11207241024



## CATATAN LAPANGAN 7

Materi : Menggambar Ragam Hias  
Sumber data : Guru dan Siswa  
Pengamat : Ervina  
Hari/ tanggal : Senin 11 Mei 2015

### Pembukaan

- Pembelajaran Seni Budaya dimulai jam 07.15, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan bertanya apakah sudah siap memulai pembelajaran atau belum.
- Pembelajaran dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Siswa sudah mengkondisikan diri menurut kelompok nya masing-masing.

### Penyajian

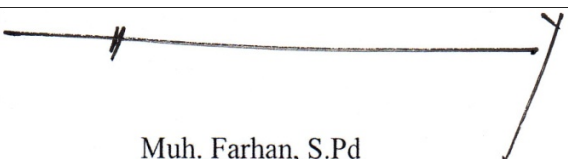
- Guru memulai pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melanjutkan pemindahan pola pada media yang telah disediakan oleh guru.
- Siswa terlihat bersemangat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Guru memantau perkembangan kegiatan kerja kelompok siswa.

### Penutup

- Jam pembelajaran selesai kegiatan pembelajaran dilanjutkan minggu depan.
- Guru mengakhiri pembelajaran.

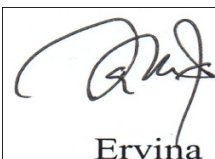
Magelang, 11 Mei 2015

Guru Mata Pelajaran



Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti



Ervina  
NIM. 11207241024



**KOMPETENSI MEMBUAT RAGAM HIAS**

**RANAH KOGNITIF (TES PILIHAN GANDA)**

1. Kisi-kisi Tes Pilihan Ganda
2. Instrumen Tes Pilihan Ganda
3. Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda

### KISI-KISI TES PILIHAN GANDA MEMBUAT RAGAM HIAS RAGAM HIAS

Jenis Sekolah : SMP  
Mata Pelajaran : Seni Budaya  
Kurikulum : KTSP

Alokasi Waktu :  
Jumlah Soal : 15  
Penulis : Ervina

Aspek	KD	Materi	Indikator	Sub Indikator	Level Kognitif						No. Soal	Jumlah soal	Bentuk soal
					Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi			
					C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Kognitif	1. Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat	1. Pengertian ragam hias	• Menjelaskan pengertian ragam hias	• Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ragam hias		V					1	1	Pilihan ganda (Multiple choice)
		2. Fungsi ragam hias	• Menyebutkan fungsi ragam hias	• Peserta didik mampu menyebutkan fungsi ragam hias	V						2	1	
		3. Teknik menggamb	• Mengiden-tifikasi varian	• Siswa dapat mengidentifi	V						3	1	

		ar bentuk	teknik menggambar ragam hias	kasi varian teknik menggambar bentuk									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengiden- tifikasi teknik menggambar ragam hias</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengidenti- fikasi teknik menggambar ragam hias</li> </ul>	V						4, 5, 6	3	
		4. Fungsi ragam hias	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menelaah fungsi ornamen pada suatu benda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menelaah fungsi ornamen pada suatu benda</li> </ul>				V			7,8	2	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan ragam hias pada benda yang memiliki fungsi aktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menentukan ragam hias pada benda yang memiliki fungsi aktif</li> </ul>			V				9	1	
		Pengertian Isen-isen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian isen-isen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menjelaskan pengertian isen-isen</li> </ul>		V					10	1	
		Bentuk ragam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengklasi-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat</li> </ul>			V				11,12	2	

		hias	fikasi bentuk- bentuk ragam hias	mengklasifik asi bentuk- bentuk ragam hias									
		Analilis bentuk ragam hias	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis bentuk ragam hias flora</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapt menganalisis bentuk ragam hias flora</li> </ul>				V			13,14, 15	3	
Jumlah Soal												15	

### SIKLUS....

Nama :  
Kode Siswa :  
Kelas :

Tanda Tangan

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)  
Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa  
Materi : Membuat ragam hias  
Kelas : VII D  
Pelaksanaan : 9 Februari 2014  
Waktu pengerjaan : 30 menit  
Sifat : Individual (*Close book*)

#### PETUNJUK:

1. Berdoa sebelum mengerjakan tes.
2. Tulis identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
3. Tes terdiri dari soal pilihan ganda dengan alternatif jawaban A,B,C, dan D
4. Lembar soal terdiri dari ... halaman.
5. Bacalah soal dengan teliti dan cermat.
6. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling benar!
7. Dilarang membawa catatan materi dalam bentuk apapun!
8. Kerjakan soal secara mandiri!

**Selamat Mengerjakan**

#### Soal:

1. Di bawah ini merupakan pengertian ragam hias *kecuali*....
  - a. Karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora, fauna, dan geometris.
  - b. Bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang.
  - c. Bentuk yang dibuat dengan memadukan berbagai keteknikan menggambar.
  - d. Pola hias yang dibuat untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni.
2. Salah satu fungsi ragam hias dalam kehidupan sehari-hari adalah....
  - a. Simbol terkait dengan kepercayaan nenek moyang.
  - b. Pemenuhan kebutuhan penghias pada benda pakai.
  - c. Variasi dalam menggambar bentuk.
  - d. Unsur utama pada barang kerajinan.
3. Ragam hias biasanya dibuat dalam bentuk yang lebih indah. Berikut merupakan teknik menggambar ragam hias *kecuali*....
  - a. Stilasi
  - b. Deformasi
  - c. Distorsi
  - d. Stililasi



4. Gambar di atas menggunakan teknik menggambar ragam hias....
  - a. Stilasi
  - b. Deformasi
  - c. Distorsi
  - d. Stililisasi
5. Cara menggambar ragam hias dengan melakukan penggambaran kedalam bentuk ornamental (yang lebih indah) disebut....
  - a. Stilasi
  - b. Deformasi
  - c. Distorsi
  - d. Stililisasi
6. Menggambar ragam hias dengan cara melebih-lebihkan ukuran dari proporsi (ukuran) sesungguhnya disebut...
  - a. Stilasi
  - b. Deformasi
  - c. Distorsi
  - d. Stililisasi

7. Fungsi ornamen selain untuk menghias suatu benda juga mendukung hal lain pada benda misalnya ikut menentukan kekuatannya disebut...
  - a. Fungsi pendukung
  - b. Fungsi tambahan
  - c. Fungsi aktif
  - d. Fungsi pasif
8. Fungsi ornamen yang hanya sebatas menghias permukaan benda agar terlihat indah merupakan pengertian dari...
  - a. Fungsi pendukung
  - b. Fungsi tambahan
  - c. Fungsi aktif
  - d. Fungsi pasif
9. Ragam hias yang merupakan pengembangan dari bentuk bangun datar seperti lingkaran, persegi, segitiga dan zigzag disebut...
  - a. Ragam hias geometris
  - b. Ragam hias matematis
  - c. Ragam hias prismatis
  - d. Ragam hias silindris
10. Gambar seperti titik, garis, dan lengkungan yang mengisi bidang ragam hias disebut...
  - a. Isen-isen
  - b. Bentuk utama



- c. Bentuk pelengkap
- d. Bentuk pendukung

11. Bentuk-bentuk dasar yang biasa digunakan sebagai ide penciptaan ragam hias diambil dari bentuk di bawah ini *kecuali...*

- a. Bentuk flora (tumbuhan)
- b. Bentuk fauna (binatang)
- c. Bentuk figural (manusia)
- d. Bentuk ornamental (indah)

12. Ragam hias yang diambil dari gabungan bentuk-bentuk hewan dinamakan ragam hias...

- a. Ragam hias flora
- b. Ragam hias fauna
- c. Ragam hias figuratif
- d. Ragam hias geometris

13. Contoh ragam hias figural (figur) dibawah ini adalah...

a.



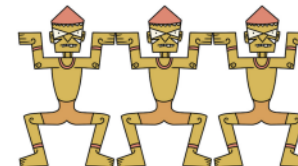
b.



c.



d.



14. Bentuk-bentuk geometris sebagai ide penciptaan motif terdiri dari bentuk dasar di bawah ini *kecuali...*

- a. Bentuk persegi
- b. Bentuk daun
- c. Bentuk lingkaran
- d. Bentuk segitiga

15.



Bentuk ragam hias di atas merupakan jenis ragam hias...

- a. Ragam hias flora
- b. Ragam hias fauna
- c. Ragam hias figural
- d. Ragam hias geometris

### Nilai kognitif Siswa

## Pra siklus

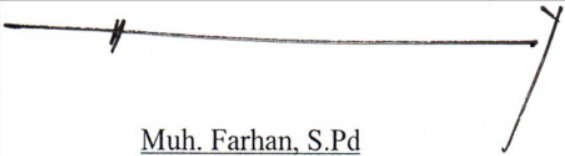
[illegible]

20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	10	10	0	10	10	10	0	0	0	10	10	10	10	10	10	110	73
21	NIKMA PUJI LESTARI	0	10	10	10	10	10	0	0	0	10	10	10	10	0	10	100	67
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	0	10	10	10	0	10	0	10	0	10	0	10	10	10	10	100	67
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	10	0	0	10	0	0	0	0	10	10	10	0	10	10	10	80	53
24	RAHMA PRAVITASARI	0	10	10	0	0	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	100	67
25	RIFKA DEFITRIANA	0	10	10	0	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	110	73
26	RIZAL SALAFI	0	10	10	10	10	10	0	0	0	10	10	10	10	10	10	110	73
27	TABAR FATHURRAHMAN	10	10	0	10	10	10	0	0	0	10	0	10	10	10	10	100	67
28	TEZAR ARYANATA	0	0	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	110	73
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	0	0	0	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	10	100	67
30	YUYUN YULIANTO	10	0	10	10	0	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	110	73
31	ZAKII	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	130	87
Rata-Rata																	2970	63,9

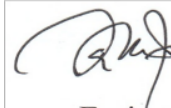
Magelang, 22 Maret 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

  
Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti

  
Ervina

NIM. 11207241024

### Nilai Kognitif Siswa

## Siklus 1

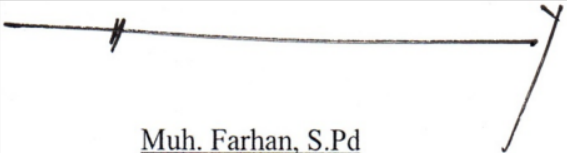
[illegible]

21	NIKMA PUJI LESTARI	0	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	130	87
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	0	10	10	0	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	110	73
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	0	0	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	0	10	100	67
24	RAHMA PRAVITASARI	0	10	10	0	10	10	0	0	10	10	10	10	0	10	10	100	67
25	RIFKA DEFITRIANA	0	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	130	87
26	RIZAL SALAFI	0	10	10	10	0	10	0	0	10	10	10	10	0	10	10	100	67
27	TABAR FATHURRAHMAN	0	0	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	110	73
28	TEZAR ARYANATA	10	10	10	0	0	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	100	67
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	0	0	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	110	73
30	YUYUN YULIANTO	0	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	120	80
31	ZAKII	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	130	87
<b>Rata-rata</b>																	3360	72,3

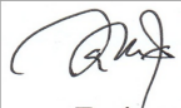
Magelang, 27 April 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

  
Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti

  
Ervina

NIM. 11207241024

### Nilai Kognitif Siswa

## Siklus 2

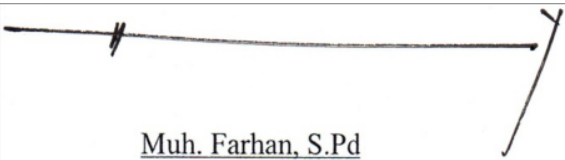
[illegible]

21	NIKMA PUJI LESTARI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150	100
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10		130	87
24	RAHMA PRAVITASARI	0	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10		120	80
25	RIFKA DEFITRIANA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		150	100
26	RIZAL SALAFI	0	10	10	10	0	10	0	0	10	10	10	10	0	10	10	100	67
27	TABAR FATHURRAHMAN	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	130	87
28	TEZAR ARYANATA	10	10	10	10	10	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	120	80
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	130	87
30	YUYUN YULIANTO	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	140	93
31	ZAKII	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	130	87
																	3980	85,7

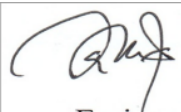
Magelang, 25 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

  
Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti

  
Ervina

NIM. 11207241024



### Rekapitulasi Nilai Kognitif Siswa

NO	NAMA SISWA	NILAI		
		Pra siklus	siklus 1	siklus 2
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	67	87	93
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	80	87	87
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	47	53	80
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	47	53	80
5	CALISTA ATTAYA DIVA	60	67	80
6	DIAN FEBRIANTI	60	67	80
7	ELFIDA VELA WATI	73	80	87
8	FARHAN NANDA PUTRA	67	80	87
9	FARID FAHMI RIYANTO	73	80	93
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	60	67	87
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	53	60	80
12	HASNA NUR ARIFAINI	73	73	87
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	40	67	80
14	IRDA DESTYA PUTRI	60	73	93
15	IVON HANIFAH	67	73	87
16	JOKO SATRIYO	40	60	80
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	40	60	80
18	MEISYA NIRA PRAMESTI	53	67	80
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	80	80	87
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	73	80	80
21	NIKMA PUJI LESTARI	67	87	100

22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	67	73	100
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	53	67	87
24	RAHMA PRAVITASARI	67	67	80
25	RIFKA DEFITRIANA	73	87	100
26	RIZAL SALAFI	73	67	67
27	TABAR FATHURRAHMAN	67	73	87
28	TEZAR ARYANATA	73	67	80
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	67	73	87
30	YUYUN YULIANTO	73	80	93
31	ZAKII	87	87	87
Rata-rata/Mean		63,9	72,3	85,7
	median	67	73	87

Magelang, 25 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Pamong Seni Budaya

Peneliti

Muhammad Farhan, S.Pd

NIP. 19771272005 01 1 001

Ervina

NIM. 11207241024

# Nilai Afektif Siswa

## Pra Siklus

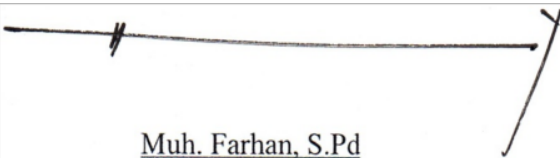
No	Nama	Item nomor					Jumlah skor	Skor total
		1	2	3	4	5		
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	2	1	2	2	3	10	50
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	3	2	3	3	3	14	70
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	3	2	2	2	2	11	55
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	2	2	3	2	3	12	60
5	CALISTA ATTAYA DIVA	2	2	2	2	2	10	50
6	DIAN FEBRIANTI	3	2	3	2	3	13	65
7	ELFIDA VELA WATI	3	2	3	3	2	13	65
8	FARHAN NANDA PUTRA	2	1	2	2	2	9	45
9	FARID FAHMI RIYANTO	2	2	2	2	2	10	50
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	3	2	3	2	3	13	65
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	2	2	3	2	2	11	55
12	HASNA NUR ARIFAINI	3	3	3	2	3	14	70
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	2	2	2	2	3	11	55
14	IRDA DESTYA PUTRI	1	3	3	2	3	12	60
15	IVON HANIFAH	3	3	2	2	2	12	60
16	JOKO SATRIYO	1	1	1	2	2	7	45
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	1	1	1	2	2	7	45
18	MEISYA NIRA PRAMESTI	2	2	2	3	2	11	55
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	3	2	2	3	2	12	60
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	2	2	2	2	2	10	50
21	NIKMA PUJI LESTARI	3	2	3	3	2	13	65
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	3	3	3	3	3	15	75
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	2	2	3	2	2	11	55
24	RAHMA PRAVITASARI	2	2	3	3	3	13	65

25	RIFKA DEFITRIANA	2	3	3	3	2	13	65
26	RIZAL SALAFI	2	2	2	3	2	11	55
27	TABAR FATHURRAHMAN	2	2	3	3	3	13	65
28	TEZAR ARYANATA	3	2	3	3	2	13	65
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	2	3	3	3	3	14	70
30	YUYUN YULIANTO	3	2	3	3	2	13	65
31	ZAKII	3	2	2	3	2	12	60
Rata-rata							363	58,55

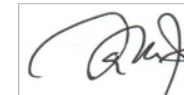
Magelang, 22 Maret 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

  
Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti

  
Ervina

NIM. 11207241024

# Nilai Afektif Siswa

## Siklus 1

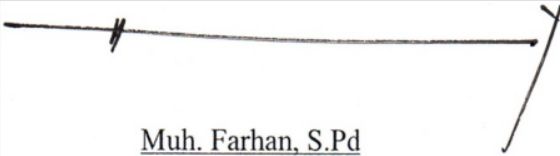
No	Nama	Item nomor					Jumlah skor	Skor total
		1	2	3	4	5		
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	2	2	3	2	3	12	60
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	3	3	3	4	3	16	80
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	3	2	2	3	2	12	60
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	3	3	3	3	3	15	75
5	CALISTA ATTAYA DIVA	2	2	3	3	2	12	60
6	DIAN FEBRIANTI	3	3	3	3	3	15	75
7	ELFIDA VELA WATI	3	3	3	3	3	15	75
8	FARHAN NANDA PUTRA	2	2	2	2	2	10	50
9	FARID FAHMI RIYANTO	2	2	2	2	2	10	50
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	3	2	3	2	3	13	65
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	2	2	3	2	2	11	55
12	HASNA NUR ARIFAINI	3	3	3	3	3	15	75
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	2	2	2	2	3	11	55
14	IRDA DESTYA PUTRI	3	3	3	3	3	15	75
15	IVON HANIFAH	3	3	2	2	2	12	60
16	JOKO SATRIYO	2	2	2	2	2	10	50
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	2	2	2	2	2	10	50
18	MEISYA NIRA PRAMESTI	2	2	2	3	2	11	55
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	3	3	3	3	3	15	75
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	2	2	2	2	2	10	50
21	NIKMA PUJI LESTARI	3	3	3	3	3	15	75
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	3	3	3	4	3	16	80
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	2	2	3	2	2	11	55
24	RAHMA PRAVITASARI	3	3	3	3	3	15	75

25	RIFKA DEFITRIANA	2	3	3	3	2	13	65
26	RIZAL SALAFI	2	3	3	3	2	13	65
27	TABAR FATHURRAHMAN	2	2	3	3	3	13	65
28	TEZAR ARYANATA	3	3	3	3	3	15	75
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	3	3	3	3	3	15	75
30	YUYUN YULIANTO	3	3	3	3	3	15	75
31	ZAKII	3	3	2	3	2	13	65
Rata-Rata							404	65,16

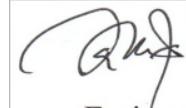
Magelang, 27 April 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

  
Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti

  
Ervina

NIM. 11207241024

# Nilai Afektif Siswa

## Siklus 2

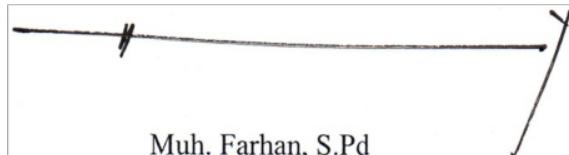
No	Nama	Item nomor					Jumlah skor	Skor total
		1	2	3	4	5		
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	3	2	3	4	4	16	80
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	4	4	4	4	3	19	95
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	3	3	3	4	3	16	80
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	3	4	3	3	3	16	80
5	CALISTA ATTAYA DIVA	3	4	3	4	4	18	90
6	DIAN FEBRIANTI	3	3	4	3	3	16	80
7	ELFIDA VELA WATI	4	3	3	3	3	16	80
8	FARHAN NANDA PUTRA	4	3	3	4	3	17	85
9	FARID FAHMI RIYANTO	3	3	3	3	3	15	75
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	4	3	3	3	3	16	80
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	3	3	3	3	4	16	80
12	HASNA NUR ARIFAINI	3	3	4	3	3	16	80
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	3	4	3	3	3	16	80
14	IRDA DESTYA PUTRI	3	4	3	4	3	17	85
15	IVON HANIFAH	3	3	3	4	3	16	80
16	JOKO SATRIYO	3	3	3	3	3	15	75
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	3	3	3	3	3	15	75
18	MEISYA NIRA PRAMESTI	4	3	4	4	3	18	90
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	4	4	3	4	4	19	95
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	3	3	3	3	4	16	80
21	NIKMA PUJI LESTARI	4	3	3	3	3	16	80

22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	4	3	4	4	4	19	95
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	3	3	3	3	3	15	75
24	RAHMA PRAVITASARI	3	3	4	4	4	18	90
25	RIFKA DEFITRIANA	3	3	4	4	4	18	90
26	RIZAL SALAFI	3	3	4	4	4	18	90
27	TABAR FATHURRAHMAN	3	4	4	3	4	18	90
28	TEZAR ARYANATA	4	3	4	4	3	18	90
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	3	3	3	4	3	16	80
30	YUYUN YULIANTO	4	4	3	4	3	18	90
31	ZAKII	4	3	4	4	3	18	90
Rata-Rata							521	84,03

Magelang, 25 Mei 2014

Mengetahui,

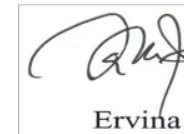
Guru Mata Pelajaran



Muh. Farhan, S.Pd

NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti



Ervina

NIM. 11207241024

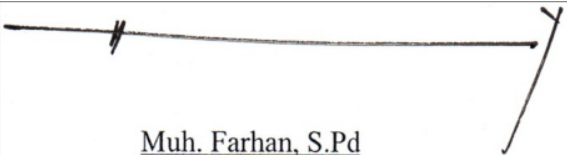


### Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa


NO	NAMA	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	50	60	80
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	70	80	95
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	55	60	80
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	60	75	80
5	CALISTA ATTAYA DIVA	50	60	90
6	DIAN FEBRIANTI	65	75	80
7	ELFIDA VELA WATI	65	75	80
8	FARHAN NANDA PUTRA	45	50	85
9	FARID FAHMI RIYANTO	50	50	75
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	65	65	80
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	55	55	80
12	HASNA NUR ARIFAINI	70	75	80
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	55	55	80
14	IRDA DESTYA PUTRI	60	75	85
15	IVON HANIFAH	60	60	80
16	JOKO SATRIYO	45	50	75
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	45	50	75
18	MEISYA NIRA PRAMESTI	55	55	90
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	60	75	95

20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	50	50	80
21	NIKMA PUJI LESTARI	65	75	80
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	75	80	95
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	55	55	75
24	RAHMA PRAVITASARI	65	75	90
25	RIFKA DEFITRIANA	65	65	90
26	RIZAL SALAFI	55	65	90
27	TABAR FATHURRAHMAN	65	65	90
28	TEZAR ARYANATA	65	75	90
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	70	75	80
30	YUYUN YULIANTO	65	75	90
31	ZAKII	60	65	90
Rata-Rata		58,55	65,15	84,03

Guru Mata Pelajaran

  
Muh. Farhan, S.Pd  
 NIP. 19771127 200501 1 011

Magelang, 25 Mei 2015  
Peneliti

  
 Ervina

NIM. 11207241024

### Rekapitulasi Nilai Psikomotorik Siswa

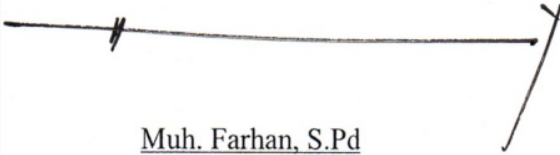
NO	NAMA	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	77	85	95
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	76	78	77
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	78	78	78
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	77	80	85
5	CALISTA ATTAYA DIVA	78	79	80
6	DIAN FEBRIANTI	78	80	98
7	ELFIDA VELA WATI	77	77	83
8	FARHAN NANDA PUTRA	77	78	78
9	FARID FAHMI RIYANTO	77	77	78
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	76	78	80
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	75	76	80
12	HASNA NUR ARIFAINI	76	80	83
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	77	78	80
14	IRDA DESTYA PUTRI	79	80	90
15	IVON HANIFAH	77	77	89
16	JOKO SATRIYO	70	75	77
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	70	75	77
18	MEISYA NIRA PRAMESTI	77	78	82
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	70	76	77
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	74	77	78
21	NIKMA PUJI LESTARI	75	77	77
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	77	78	95
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	77	79	80
24	RAHMA PRAVITASARI	77	78	80

25	RIFKA DEFITRIANA	77	77	78
26	RIZAL SALAFI	77	77	80
27	TABAR FATHURRAHMAN	76	78	85
28	TEZAR ARYANATA	77	79	80
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	76	78	78
30	YUYUN YULIANTO	75	77	80
31	ZAKII	77	78	78
Rata-Rata		76,03	78	81,81


Magelang, 25 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

  
Muh. Farhan, S.Pd  
NIP. 19771127 200501 1 011

Peneliti

  
Ervina

NIM. 11207241024

### Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	K	A	P
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	67	50	77
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	80	70	76
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	47	55	78
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	47	60	77
5	CALISTA ATTAYA DIVA	60	50	78
6	DIAN FEBRIANTI	60	65	78
7	ELFIDA VELA WATI	73	65	77
8	FARHAN NANDA PUTRA	67	45	77
9	FARID FAHMI RIYANTO	73	50	77
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	60	65	76
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	53	55	75
12	HASNA NUR ARIFAINI	73	70	76
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	40	55	77
14	IRDA DESTYA PUTRI	60	60	79
15	IVON HANIFAH	67	60	77
16	JOKO SATRIYO	40	45	70
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	40	45	70

18	MEISYA NIRA PRAMESTI	53	55	77
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	80	60	70
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	73	50	74
21	NIKMA PUJI LESTARI	67	65	75
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	67	75	77
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	53	55	77
24	RAHMA PRAVITASARI	67	65	77
25	RIFKA DEFITRIANA	73	65	77
26	RIZAL SALAFI	73	55	77
27	TABAR FATHURRAHMAN	67	65	76
28	TEZAR ARYANATA	73	65	77
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	67	70	76
30	YUYUN YULIANTO	73	65	75
31	ZAKII	87	60	77
Rata-Rata			63,9	76,03

### Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

NO	NAMA SISWA	K	A	P
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	87	60	85
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	87	80	78
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	53	60	78
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	53	75	80
5	CALISTA ATTAYA DIVA	67	60	79
6	DIAN FEBRIANTI	67	75	80
7	ELFIDA VELA WATI	80	75	77
8	FARHAN NANDA PUTRA	80	50	78
9	FARID FAHMI RIYANTO	80	50	77
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	67	65	78
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	60	55	76
12	HASNA NUR ARIFAINI	73	75	80
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	67	55	78
14	IRDA DESTYA PUTRI	73	75	80
15	IVON HANIFAH	73	60	77
16	JOKO SATRIYO	60	50	75
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	60	50	75

18	MEISYA NIRA PRAMESTI	67	55	78
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	80	75	76
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	80	50	77
21	NIKMA PUJI LESTARI	87	75	77
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	73	80	78
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	67	55	79
24	RAHMA PRAVITASARI	67	75	78
25	RIFKA DEFITRIANA	87	65	77
26	RIZAL SALAFI	67	65	77
27	TABAR FATHURRAHMAN	73	65	78
28	TEZAR ARYANATA	67	75	79
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	73	75	78
30	YUYUN YULIANTO	80	75	77
31	ZAKII	87	65	78
Rata-Rata			72,3	78



### Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

NO	NAMA SISWA	K	A	P
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	93	80	95
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	87	95	77
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	80	80	78
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	80	80	85
5	CALISTA ATTAYA DIVA	80	90	80
6	DIAN FEBRIANTI	80	80	98
7	ELFIDA VELA WATI	87	80	83
8	FARHAN NANDA PUTRA	87	85	78
9	FARID FAHMI RIYANTO	93	75	78
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	87	80	80
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	80	80	80
12	HASNA NUR ARIFAINI	87	80	83
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	80	80	80
14	IRDA DESTYA PUTRI	93	85	90
15	IVON HANIFAH	87	80	89
16	JOKO SATRIYO	80	75	77
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	80	75	77

18	MEISYA NIRA PRAMESTI	80	90	82
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	87	95	77
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	80	80	78
21	NIKMA PUJI LESTARI	100	80	77
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	100	95	95
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	87	75	80
24	RAHMA PRAVITASARI	80	90	80
25	RIFKA DEFITRIANA	100	90	78
26	RIZAL SALAFI	67	90	80
27	TABAR FATHURRAHMAN	87	90	85
28	TEZAR ARYANATA	80	90	80
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	87	80	78
30	YUYUN YULIANTO	93	90	80
31	ZAKII	87	90	78
Rata-Rata			85,7	81,81

**Persentase Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus**

NO	NAMA SISWA	K	A	P	NILAI AKHIR	KATEGORI
		30%	10%	60%		
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	20,1	5	46,2	71,3	Belum Tuntas
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	24	7	45,6	76,6	Tuntas
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	14,1	5,5	46,8	66,4	Belum tuntas
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	14,1	6	46,2	66,3	Belum tuntas
5	CALISTA ATTAYA DIVA	18	5	46,8	69,8	Belum tuntas
6	DIAN FEBRIANTI	18	6,5	46,8	71,3	Belum tuntas
7	ELFIDA VELA WATI	21,9	6,5	46,2	74,6	Belum tuntas
8	FARHAN NANDA PUTRA	20,1	4,5	46,2	70,8	Belum tuntas
9	FARID FAHMI RIYANTO	21,9	5	46,2	73,1	Belum tuntas
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	18	6,5	45,6	70,1	Belum tuntas
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	15,9	5,5	45	66,4	Belum tuntas
12	HASNA NUR ARIFAINI	21,9	7	45,6	74,5	Belum tuntas
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	12	5,5	46,2	63,7	Belum tuntas
14	IRDA DESTYA PUTRI	18	6	47,4	71,4	Belum tuntas
15	IVON HANIFAH	20,1	6	46,2	72,3	Belum tuntas
16	JOKO SATRIYO	12	4,5	42	58,5	Belum tuntas
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	12	4,5	42	58,5	Belum tuntas

18	MEISYA NIRA PRAMESTI	15,9	5,5	46,2	67,6	Belum tuntas
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	24	6	42	72	Belum tuntas
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	21,9	5	44,4	71,3	Belum tuntas
21	NIKMA PUJI LESTARI	20,1	6,5	45	71,6	Belum tuntas
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	20,1	7,5	46,2	73,8	Belum tuntas
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	15,9	5,5	46,2	67,6	Belum tuntas
24	RAHMA PRAVITASARI	20,1	6,5	46,2	72,8	Belum tuntas
25	RIFKA DEFITRIANA	21,9	6,5	46,2	74,6	Belum tuntas
26	RIZAL SALAFI	21,9	5,5	46,2	73,6	Belum tuntas
27	TABAR FATHURRAHMAN	20,1	6,5	45,6	72,2	Belum tuntas
28	TEZAR ARYANATA	21,9	6,5	46,2	74,6	Belum tuntas
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	20,1	7	45,6	72,7	Belum tuntas
30	YUYUN YULIANTO	21,9	6,5	45	73,4	Belum tuntas
31	ZAKII	26,1	6,0	46,2	78,3	Tuntas
Jumlah					2191,7	
Rata-Rata					70,7	

**Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1**

NO	NAMA SISWA	K	A	P	NILAI AKHIR	KATEGORI
		30%	10%	60%		
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	26,1	6	51	83,1	Tuntas
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	26,1	8	46,8	80,9	Tuntas
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	15,9	6	46,8	68,7	Belum tuntas
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	15,9	7,5	48	71,4	Belum tuntas
5	CALISTA ATTAYA DIVA	20,1	6	47,4	73,5	Belum tuntas
6	DIAN FEBRIANTI	20,1	7,5	48	75,6	Tuntas
7	ELFIDA VELA WATI	24	7,5	46,2	77,7	Tuntas
8	FARHAN NANDA PUTRA	24	5	46,8	75,8	Tuntas
9	FARID FAHMI RIYANTO	24	5	46,2	75,2	Tuntas
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	20,1	6,5	46,8	73,4	Belum tuntas
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	18	5,5	45,6	69,1	Belum tuntas
12	HASNA NUR ARIFAINI	21,9	7,5	48	77,4	Tuntas
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	20,1	5,5	46,8	72,4	Belum tuntas
14	IRDA DESTYA PUTRI	21,9	7,5	48	77,4	Tuntas
15	IVON HANIFAH	21,9	6	46,2	74,1	Belum tuntas
16	JOKO SATRIYO	18	5	45	68	Belum tuntas

17	M. YUSUF ADIYANSYAH	18	5	45	68	Belum tuntas
18	MEISYA NIRA PRAMESTI	20,1	5,5	46,8	72,4	Belum tuntas
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	24	7,5	45,6	77,1	Tuntas
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	24	5	46,2	75,2	Tuntas
21	NIKMA PUJI LESTARI	26,1	7,5	46,2	79,8	Tuntas
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	21,9	8	46,8	76,7	Tuntas
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	20,1	5,5	47,4	73	Belum tuntas
24	RAHMA PRAVITASARI	20,1	7,5	46,8	74,4	Belum tuntas
25	RIFKA DEFITRIANA	26,1	6,5	46,2	78,8	Tuntas
26	RIZAL SALAFI	20,1	6,5	46,2	72,8	Belum tuntas
27	TABAR FATHURRAHMAN	21,9	6,5	46,8	75,2	Tuntas
28	TEZAR ARYANATA	20,1	7,5	47,4	75	Tuntas
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	21,9	7,5	46,8	76,2	Tuntas
30	YUYUN YULIANTO	24	7,5	46,2	77,7	Tuntas
31	ZAKII	26,1	6,5	46,8	79,4	Tuntas
Jumlah					2325,4	
Rata-Rata					75,01	

**Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2**

NO	NAMA SISWA	K	A	P	NILAI AKHIR	KATEGORI
		30%	10%	60%		
1	AHMAD SYARIF HIDAYATULAH	27,9	8	57	92,9	Tuntas
2	ANINDYA MUTIARA SURYANA	26,1	9,5	46,2	81,8	Tuntas
3	ARLINA NUR AINI SHIAH	24	8	46,8	78,8	Tuntas
4	AURORA ZALSYABILA ANGGITA PUTRI	24	8	51	83	Tuntas
5	CALISTA ATTAYA DIVA	24	9	48	81	Tuntas
6	DIAN FEBRIANTI	24	8	58,8	90,8	Tuntas
7	ELFIDA VELA WATI	26,1	8	49,8	83,9	Tuntas
8	FARHAN NANDA PUTRA	26,1	8,5	46,8	81,4	Tuntas
9	FARID FAHMI RIYANTO	27,9	7,5	46,8	82,2	Tuntas
10	FEBRIANA DEWI UTAMI	26,1	8	48	82,1	Tuntas
11	FILLAH APTA ZIDANNASIR	24	8	48	80	Tuntas
12	HASNA NUR ARIFAINI	26,1	8	49,8	83,9	Tuntas
13	INDRI ADRENA ANGGRAINI	24	8	48	80	Tuntas
14	IRDA DESTYA PUTRI	27,9	8,5	54	90,4	Tuntas
15	IVON HANIFAH	26,1	8	53,4	87,5	Tuntas
16	JOKO SATRIYO	24	7,5	46,2	77,7	Tuntas
17	M. YUSUF ADIYANSYAH	24	7,5	46,2	77,7	Tuntas

18	MEISYA NIRA PRAMESTI	24	9	49,2	82,2	Tuntas
19	MUHAMMAD RIDHO AGUNG WICAKSONO	26,1	9,5	46,2	81,8	Tuntas
20	MUHAMMAD FAJAR ARDI PRATAMA	24	8	46,8	78,8	Tuntas
21	NIKMA PUJI LESTARI	30	8	46,2	84,2	Tuntas
22	NOVIANA PUPUT SAFITRI	30	9,5	57	96,5	Tuntas
23	PANDHITA GALIH PAMUNGKAS	26,1	7,5	48	81,6	Tuntas
24	RAHMA PRAVITASARI	24	9	48	81	Tuntas
25	RIFKA DEFITRIANA	30	9	46,8	85,8	Tuntas
26	RIZAL SALAFI	20,1	9	48	77,1	Tuntas
27	TABAR FATHURRAHMAN	26,1	9	51	86,1	Tuntas
28	TEZAR ARYANATA	24	9	48	81	Tuntas
29	USMAN RIDHO KURNIANTO	26,1	8	46,8	80,9	Tuntas
30	YUYUN YULIANTO	27,9	9	48	84,9	Tuntas
31	ZAKII	26,1	9	46,8	81,9	Tuntas
Jumlah					2578,9	
Rata-Rata					83,19	



**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus**

No	Kategori	Pra siklus	Persentase
1	tuntas	2	6,5%
2	belum tuntas	29	93,5%
jumlah		31	100%

**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus**







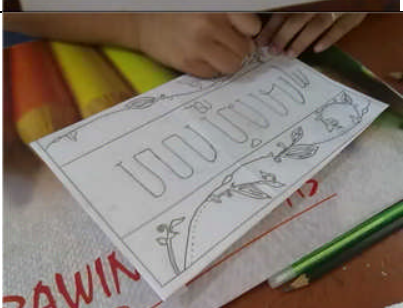

No	Kategori	Pra siklus	Persentase
1	tuntas	18	58%
2	belum tuntas	13	42%
jumlah		31	100%



**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus**

No	Kategori	Pra siklus	Persentase
1	tuntas	31	100%
2	belum tuntas	0	0%
jumlah		31	100%

## Sampel Hasil Karya Siswa dengan Nilai Tinggi

### Pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Noviana Puput Safitri		
2	Aurora Zalsyabila Anggita Putri		
3	Irda Destya Putri		
4	Dian Febrianti		

5	Ahmad Syarif Hidayatullah		
6	Tezar Aryanata	